



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

# **ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN SEKTOR POTENSIAL DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA PEKANBARU**

**TESIS**



**NELLITA SARI  
0821206017**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ANDALAS  
2010**

# ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN SEKTOR POTENSIAL DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA PEKANBARU

Oleh: Nellita Sari

(di bawah bimbingan: Prof.Dr.H.Firwan Tan, SE., Mec., DEA.Ing dan Prof. Dr. Sofyardi, SE. MA)

## RINGKASAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur adanya pembangunan ekonomi di suatu daerah. Potensi ekonomi daerah adalah kemampuan ekonomi yang ada di suatu daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat serta mampu mendorong perekonomian daerah.

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru dengan menganalisis pertumbuhan ekonomi dan sektor potensialnya. Dalam tesis ini digunakan analisis *Location Quotient* (LQ) yang dilengkapi dengan analisis *Shift Share*, selain untuk mengetahui sektor potensial untuk dijadikan sektor basis, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sektor potensial dalam penyerapan tenaga kerja.

Ada tiga hal yang menjadi perumusan masalah untuk penelitian ini yaitu sektor ekonomi manakah yang potensial untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru dan apakah sektor-sektor yang potensial dalam meningkatkan pertumbuhan PDRB juga dapat meningkatkan pertumbuhan kesempatan kerja di Kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada satu sektor ekonomi yang sangat potensial di Kota Pekanbaru, sektor ekonomi ini memiliki indeks LQ lebih besar dari satu (sektor basis) dan komponen diferensial (Dj) positif (pertumbuhan cepat). Sektor ekonomi tersebut adalah sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan. Dan ada dua sektor ekonomi yang potensial dalam penyerapan tenaga kerja, dimana kedua sektor ini juga memiliki indeks LQ lebih besar dari satu (sektor basis) dan komponen diferensial (Dj) positif yaitu sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan serta sektor perdagangan, hotel dan restoran.

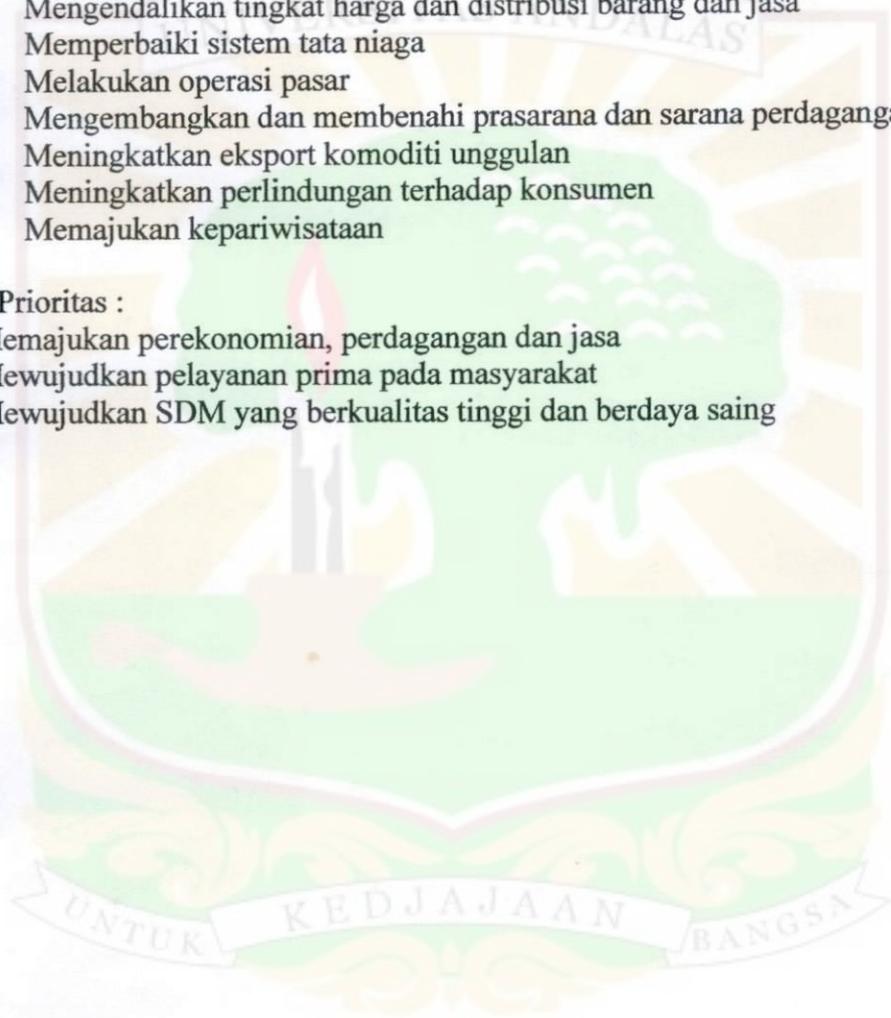
Saran dan implikasi kebijakan adalah pemerintah perlu mengkaji dan mengintegrasikan perencanaan kebijakan dan program pada sektor yang potensial di Kota Pekanbaru :

- a. Sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan :
  - Pengembangan investasi terutama untuk menarik investor.
  - Mendorong pertumbuhan usaha di bidang keuangan
  - Mendorong dunia usaha dan industri untuk menempatkan posisi tenaga kerja sebagai human capital

- Memberikan kemudahan persyaratan, perizinan, sewa dan perpajakan
  - Memberikan jaminan keamanan dan kelangsungan berusaha kepada investor,
  - Meningkatkan kualitas perlindungan ketenagakerjaan, kelembagaan, dan sarana hubungan industrial dalam rangka peningkatan kesejahteraan pekerja.
- b. Sektor Perdagangan, hotel dan restoran
- Kebijakan untuk menjamin arus lalu lintas distribusi barang dan jasa, serta ketersediaannya bagi kepentingan masyarakat
  - Mengendalikan tingkat harga dan distribusi barang dan jasa
  - Memperbaiki sistem tata niaga
  - Melakukan operasi pasar
  - Mengembangkan dan membenahi prasarana dan sarana perdagangan
  - Meningkatkan ekspor komoditi unggulan
  - Meningkatkan perlindungan terhadap konsumen
  - Memajukan kepariwisataan

Program Prioritas :

1. Memajukan perekonomian, perdagangan dan jasa
2. Mewujudkan pelayanan prima pada masyarakat
3. Mewujudkan SDM yang berkualitas tinggi dan berdaya saing



**ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN SEKTOR  
POTENSIAL DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI  
KOTA PEKANBARU**

Oleh:

**NELLITA SARI**

**0821206017**

**TESIS**

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Sains  
pada program Pascasarjana Universitas Andalas**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ANDALAS  
2010**



UNIVERSITAS ANDALAS  
FAKULTAS TEKNIK  
JEMBATAN

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor  
Potensial Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di  
Kota Pekanbaru  
Nama Mahasiswa : Nellita Sari  
Nomor Buku Pokok : 0821206017  
Program Studi : Perencanaan Pembangunan

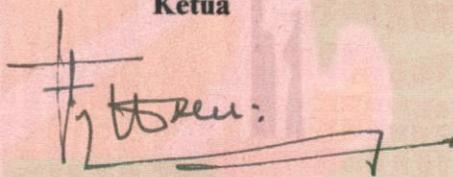
Tesis ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan sidang panitia ujian  
akhir Magister Sains pada Program Pascasarjana Universitas Andalas dan  
dinyatakan lulus tanggal 23 Agustus 2010

Menyetujui

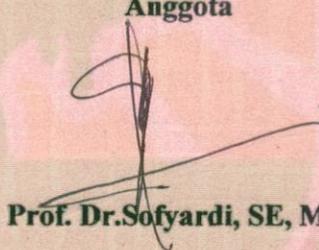
Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota



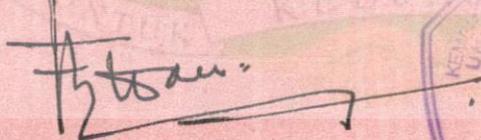
**Prof. Dr. Firwan Tan, SE, M. Ec, DEA. ing**



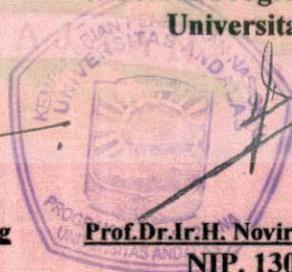
**Prof. Dr. Sofyardi, SE, MA**

Ketua Program Studi  
Perencanaan Pembangunan

Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Andalas



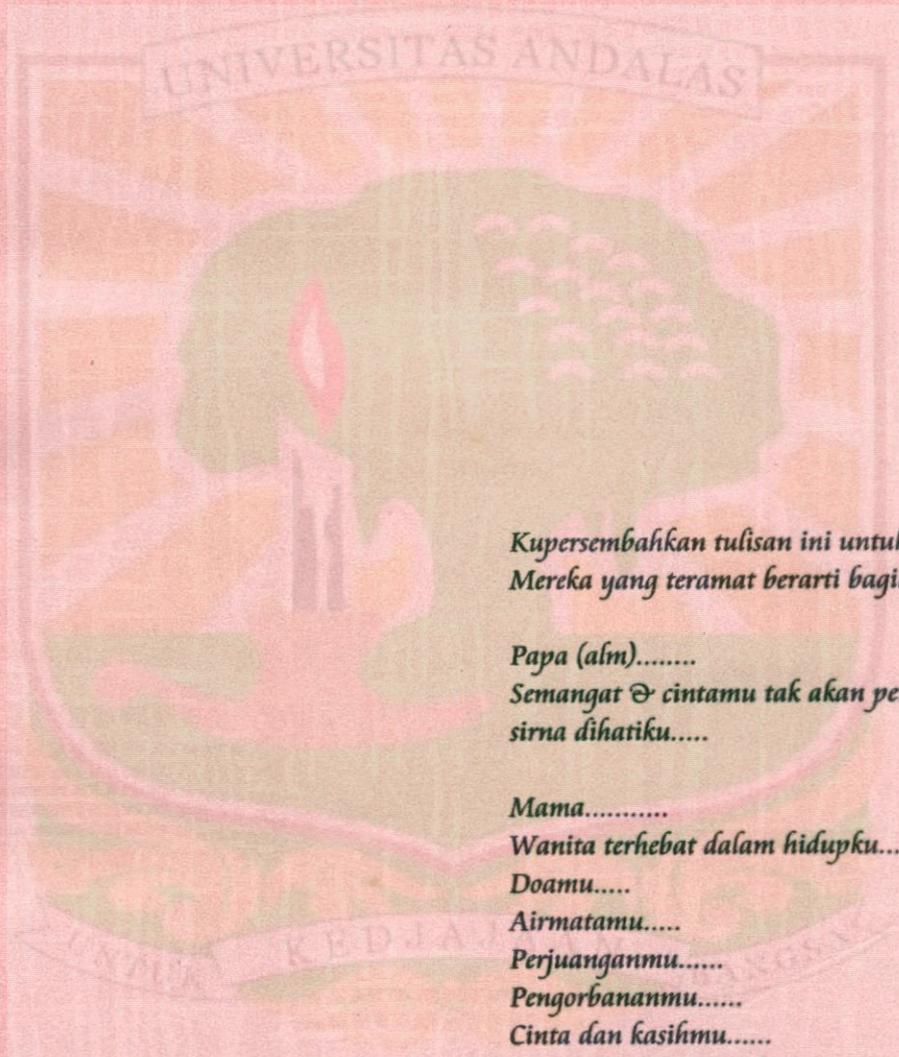
**Prof. Dr. Firwan Tan, SE, M. Ec, DEA. ing**  
NIP. 130 812 952



**Prof. Dr. Ir. H. Novirman Jamarun, M. Sc**  
NIP. 130 819 552



*Tiada yang mustahil dengan izin-Mu Ya Rabb....  
Jadikanlah aku sebagai hamba-Mu yang selalu bersyukur....*



*Kupersembahkan tulisan ini untuk,  
Mereka yang teramat berarti bagiku.....*

*Papa (alm).....  
Semangat & cintamu tak akan pernah  
sirna dihatiku.....*

*Mama.....  
Wanita terhebat dalam hidupku.....  
Doamu.....  
Airmatamu.....  
Perjuanganmu.....  
Pengorbananmu.....  
Cinta dan kasihmu.....  
Sungguh teramat mulia...  
Takkan pernah mampu ku balas.....*

*Uda, uni, adik.....  
Perhatian & kasih sayang yang begitu  
sempurna untuk ku.....  
Thanks a lot.....*

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini yang berjudul “**Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Potensial Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru**” adalah hasil karya saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang sama yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dicantumkan dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Padang, Agustus 2010

Penulis

(NELITA SARI)

UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

## RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada tanggal 14 Desember 1977 di kota Bukittinggi sebagai anak kelima dari enam bersaudara dari ayah yang bernama Tamzil Amini dan Ibu Nurlina. Penulis menamatkan pendidikan pada Sekolah Dasar INPRES 6/80 Biaro pada tahun 1990, Sekolah Menengah Pertama Negeri III Bukittinggi pada tahun 1993, dan Sekolah Menengah Atas Negeri I Bukittinggi pada tahun 1996. kemudian penulis melanjutkan pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Riau dengan jurusan Manajemen dan selesai pada tahun 2001. Selanjutnya pada tahun 2008 penulis mendapatkan kesempatan melanjutkan studi pada Program Pasca Sarjana Universitas Andalas pada Program Studi Perencanaan Pembangunan.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya penulis telah dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tesis ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada program studi Perencanaan Pembangunan Program Pascasarjana Universitas Andalas Padang, yang berjudul “Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Potensial Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru”.

Selama menulis tesis ini, penulis telah banyak dibantu oleh berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Novirman Jamarun, M.Sc. selaku direktur Program Pascasarjana Universitas Andalas.
2. Bapak Prof. Dr. H. Firwan Tan, SE, M.Ec, DEA.Ing. selaku Ketua Program Studi Perencanaan Pembangunan Universitas Andalas dan selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah mencurahkan waktu, tenaga dan fikiran dalam memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. Sofyardi, SE, MA. selaku anggota komisi pembimbing yang juga telah meluangkan waktu, tenaga dan fikiran dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
4. Dosen pengajar di Program Studi Perencanaan Pembangunan Program Pascasarjana Universitas Andalas.

5. Ayahanda Tamzil Amini (Alm) dan ibunda Nurlina serta kakak dan adik yang sepenuhnya mendoakan dan memberikan dorongan untuk menyelesaikan studi ini.
6. Bapak Jamaludin Amin dan keluarga yang telah memberikan bantuan secara moril dan materil dalam menyelesaikan studi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan program studi Perencanaan Pembangunan 2008 program Pascasarjana Universitas Andalas.
8. Staf Sekretariat Akademik Program Pascasarjana Universitas Andalas.
9. Dan seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dan telah memberikan andil dalam pelaksanaan studi.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam tesis ini. Oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan dari semua pihak demi kesempurnaan penelitian ini.

Padang, Agustus 2010

Penulis

**Nellita Sari**

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	v
DAFTAR TABEL .....	vi
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1.Latar Belakang .....	1
1.2.Perumusan Masalah .....	6
1.3.Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
1.5. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1. Konsep Pembangunan Ekonomi .....	9
2.2. Konsep Pertumbuhan Ekonomi .....	11
2.3. Konsep Perkotaan .....	14
2.4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) .....	16
2.5. Teori Pertumbuhan dan Pembangunan Daerah .....	18
2.6. Kebijakan Optimal Prioritas Sektoral. ....	23
2.7. Pengembangan Sektor Potensial .....	23
2.8. Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja .....	24
2.9. Kajian Terdahulu .....	25
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
3.1. Lokasi Penelitian .....	28
3.2. Batasan Penelitian .....	28
3.3. Data dan Sumber Data .....	29
3.3. Variabel Penelitian .....	30

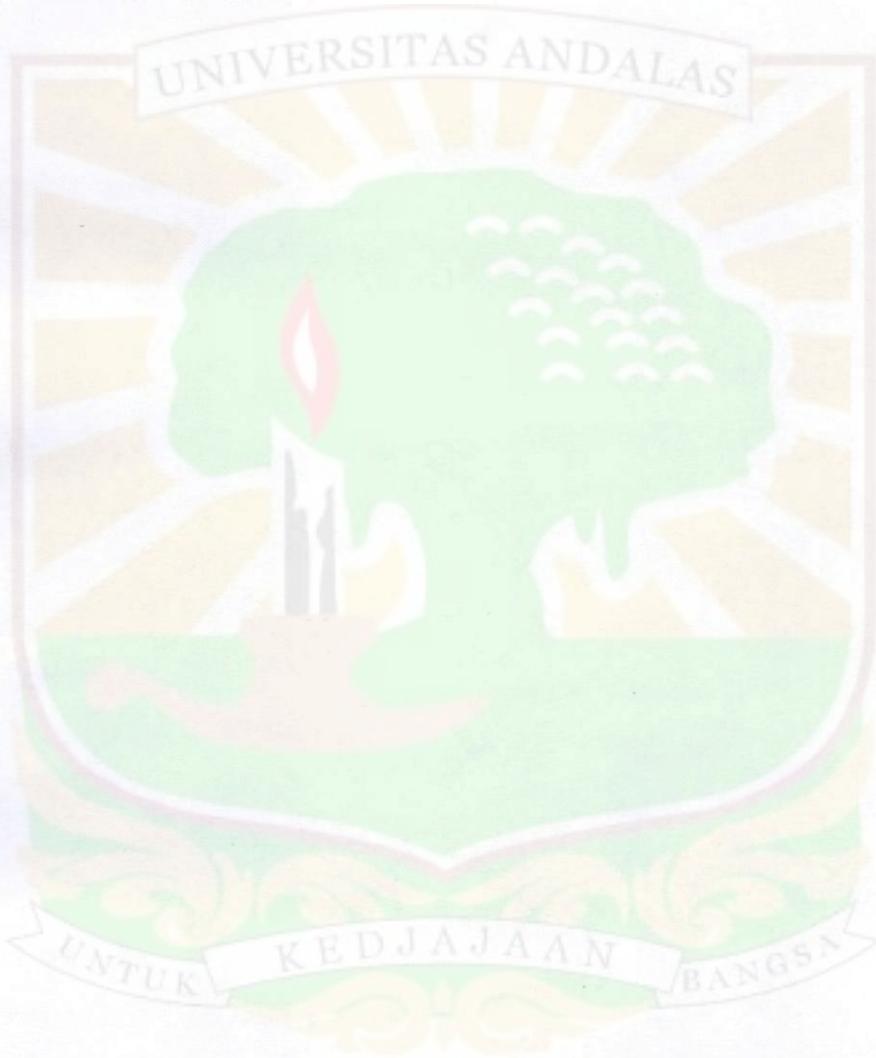
3.4. Kerangka Pemikiran .....	31
3.5. Alat Analisis Data .....	33
<b>BAB IV. GAMBARAN UMUM KOTA PEKANBARU .....</b>	<b>38</b>
4.1. Kondisi Geografis Kota Pekanbaru .....	38
4.2. Jumlah dan Komposisi Penduduk .....	39
4.3. Kondisi Pertumbuhan Perekonomian Kota Pekanbaru .....	40
4.3. Ketenagakerjaan .....	41
4.5. Tujuan dan Sasaran Pembangunan Kota Pekanbaru .....	42
<b>BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
5.1. Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Potensial .....	44
5.1.1. Analisis Location Quotien (LQ) .....	44
5.1.2. Analisis Shift Share .....	48
5.1.3. Tipologi Sektoral .....	59
5.2. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja .....	72
5.2.1. Analisis Location Quotien Kesempatan Kerja .....	72
5.2.2. Analisis Shift Share Kesempatan Kerja .....	74
5.2.3. Tipologi Sektoral Kesempatan Kerja .....	78
5.3. Implikasi Kebijakan .....	79
<b>BAB VI. PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
6.1. Kesimpulan .....	84
6.2. Saran .....	85

DAFTAR PUSTAKA  
Lampiran

**DAFTAR GAMBAR**

Hal

Gambar 3.1. Bagan Kerangka Pemikiran ..... 32



## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 4.1. Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk di Kota Pekanbaru Tahun 2008 (Per Kecamatan) .....	39
Tabel 4.2. Laju Pertumbuhan PDRB Kota Pekanbaru Tahun 1998 – 2008 .....	40
Tabel 4.3. Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama (Sektor-Sektor) di Kota Pekanbaru Tahun 2008 .....	42
Tabel 5.1. Hasil Perhitungan Indeks Location Quotien (LQ) di Kota Pekanbaru Tahun 1999-2008 .....	45
Tabel 5.2. Hasil Perhitungan Indeks Location Quotien Tanpa Migas Kota Pekanbaru Tahun 1999-2008 .....	47
Tabel 5.3. Komponen Shift Share Kota Pekanbaru Tahun 1999-2008 .....	49
Tabel 5.4. Komponen Shift Share Kota Pekanbaru Tanpa Migas Tahun 1999-2008 .....	51
Tabel 5.5. Komponen Pertumbuhan Proportional (Pj) Kota Pekanbaru Tahun 1999 – 2008 .....	53
Tabel 5.6. Komponen Pertumbuhan Proportional (Pj) Kota Pekanbaru Tanpa Migas Tahun 1999 – 2008 .....	54
Tabel 5.7. Komponen Pertumbuhan Diferensial (Dj) Kota Pekanbaru Tahun 1999 – 2008.....	55
Tabel 5.8. Komponen Pertumbuhan Diferensial (Dj) Kota Pekanbaru Tanpa Migas Tahun 1999 – 2008.....	57
Tabel 5.9. Hasil Perhitungan Akhir Analisis Shift Share Tahun 1999 – 2008.....	58
Tabel 5.10. Makna Tipologi Sektor Ekonomi .....	61
Tabel 5.11. Pembagian Sektor Ekonomi Kota Pekanbaru Berdasarkan Tipologinya .....	62

Tabel 5.12. Pembagian Sektor Ekonomi Kota Pekanbaru Tanpa Migas Berdasarkan Tipologinya .....	70
Tabel 5.13. Hasil Perhitungan Indeks Location Quotien (LQ) Kesempatan Kerja di Kota Pekanbaru Tahun 1999-2008 .....	73
Tabel 5.14. Komponen Shift Share Kesempatan Kerja Kota Pekanbaru Tahun 1999-2008 .....	74
Tabel 5.15. Komponen Pertumbuhan Proportional (Pj) Kesempatan Kerja Kota Pekanbaru .....	76
Tabel 5.16. Komponen Pertumbuhan Diferensial (Dj) Kota Pekanbaru.....	77
Tabel 5.17. Hasil Perhitungan Akhir Analisis Shift Share Kesempatan Kerja Di Kota Pekanbaru Tahun 1999 – 2008 .....	78
Tabel 5.18. Pembagian Sektor Ekonomi Kota Pekanbaru Berdasarkan Tipologinya .....	79



## Lampiran

Lampiran 1.	Perkembangan PDRB Kota Pekanbaru Tahun 1999 – 2008 Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 Dan Tahun 2000 .....	90
Lampiran 2.	Pertumbuhan PDRB Kota Pekanbaru Tahun 1999 – 2008 .....	91
Lampiran 3.	Jumlah Penduduk Kota Pekanbaru Tahun 1999 – 2008 .....	92
Lampiran 4.	Perhitungan LQ dan Shift Share PDRB Kota Pekanbaru .....	93
	I. Perhitungan dengan data PDRB Termasuk Migas .....	93
	A. PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 .....	93
	B. Perhitungan Location Quotion Kota Pekanbaru Tahun 1999 – 2008 .....	94
	C. Komponen Shift Share Kota Pekanbaru .....	95
	II. Perhitungan dengan Data PDRB Tanpa Migas .....	104
	A. PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas (Tanpa Migas) Dasar Harga Konstan Tahun 2000 .....	104
	B. Perhitungan Location Quotion Kota Pekanbaru Tahun 1999 – 2008 (Tanpa Migas) .....	104
	C. Komponen Shift Share Kota Pekanbaru (Tanpa Migas) .....	105
	III. Perhitungan Kesempatan Kerja Kota Pekanbaru .....	106
	A. Perhitungan Location Question Kesempatan Kerja Kota Pekanbaru .....	106
	B. Rata-rata Komponen Shift Share Kota Pekanbaru .....	107



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah yang bersangkutan. Oleh karena itu pembangunan daerah harus sesuai dengan kondisi potensi serta aspirasi masyarakat di daerah tersebut. Apabila pelaksanaan pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut, maka pemanfaatan sumber daya yang ada akan menjadi kurang optimal. Keadaan tersebut akan berakibat pada lambatnya proses pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan.

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan salah satu tolak ukur yang dapat dipakai untuk mengkaji meningkat atau tidaknya pembangunan suatu daerah dari berbagai macam sektor ekonomi. Artinya, pertumbuhan ekonomi daerah secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi dari tahun ke tahun dalam suatu daerah dan merupakan cerminan suatu keberhasilan daerah tersebut dalam pencapaian pembangunannya (Sukirno, 1994). Didalam perekonomian suatu daerah, perlu adanya keterkaitan antara suatu sektor dengan sektor lainnya sehingga apabila ada satu sektor yang tumbuh akan mendorong pertumbuhan sektor lainnya karena saling terkait (Darwanto, 2002). Jadi kehidupan daerah menjadi satu irama dengan berbagai komponen kehidupan daerah dan menciptakan sinergi untuk saling mendukung terciptanya pertumbuhan ekonomi.

Pada dasarnya perkembangan daerah dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial serta ketersediaan sarana dan

prasarana dimana faktor ekonomi lebih dominan mempengaruhinya (Priyadi, 2008). Daerah yang kapasitas ekonominya lebih besar memiliki kecenderungan ekonomi yang lebih tinggi, berkait pula dengan peningkatan pelayanan sosial. Kemajuan ekonomi daerah sangat tergantung kepada peran pemerintah melalui fungsi fasilitasi berupa penyediaan sarana dan prasarana umum, fungsi administrasi dan regulasi berupa perencanaan dan perizinan, serta fungsi stimulasi untuk memacu kegiatan ekonomi masyarakat.

Menurut Sukirno (1994: 10), pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan tingkat kemakmuran masyarakat meningkat. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi dapat dicerminkan dari kenaikan dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), apakah lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk dan apakah ada perubahan atau tidak dalam struktur ekonomi. Salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kemakmuran suatu daerah adalah pendapatan perkapita. Suatu masyarakat dipandang mengalami suatu pertumbuhan dalam kemakmuran apabila pendapatan perkapita terus bertambah.

Potensi ekonomi daerah adalah kemampuan ekonomi yang ada di suatu daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat serta mampu mendorong perekonomian daerah. Setiap daerah memiliki perbedaan karakteristik dalam variasi jenis/tipe pertumbuhan ekonomi di antara sektor/lapangan usaha, dengan tingkat ketidakstabilan yang berbeda-beda pula. Sehingga boleh dikatakan terdapat sektor yang potensial untuk dikembangkan sehingga dapat mendorong perkembangan ekonomi daerah serta terdapat pula sektor yang tidak potensial.

Keberhasilan dalam mendorong sektor ekonomi potensial di daerah sangat berkaitan dengan pengelolaan sumber daya yang dimiliki daerah. Oleh karena itu prioritas pembangunan daerah harus sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sehingga akan terlihat peranan dari sektor-sektor potensial terhadap pertumbuhan perekonomian daerah, sebagaimana yang diperlihatkan pada perkembangan PDRB dan sektor-sektornya.

Kota merupakan pusat konsentrasi penduduk, dimana seluruh kegiatan masyarakat yang ada di seluruh wilayah tersebut berpusat di kota. Secara Umum kota merupakan pusat pemukiman warga, tempat bekerja, dan pusat kegiatan dalam bidang ekonomi, pemerintahan, dan sebagainya. Kota-kota yang kapasitas ekonominya lebih besar memiliki kecenderungan ekonomi yang lebih tinggi. Kemajuan ekonomi kota sangat tergantung kepada peran pemerintah melalui fungsi fasilitasi berupa penyediaan sarana dan prasarana umum, fungsi administrasi dan regulasi berupa perencanaan dan perizinan, serta fungsi stimulasi untuk memacu kegiatan ekonomi masyarakat.

Kota Pekanbaru berpenduduk sekitar 799 ribu jiwa meliputi 12 Kecamatan dengan luas wilayah sekitar 632,26 km<sup>2</sup> (Pekanbaru Dalam Angka 2009). Sementara, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Pekanbaru merupakan tertinggi kedua di Pulau Sumatera. Banyak pihak menduga, PDRB Kota Pekanbaru didongkrak oleh sektor migas. Tetapi anggapan itu ternyata tidak benar. Produk Domestik Regional Bruto Pekanbaru bergantung pada sektor non-migas (Webside Bappeda Kota Pekanbaru).

Laju pertumbuhan PDRB Kota Pekanbaru disumbang oleh 9 (sembilan) sektor yaitu (BPS 2008: 2) : (i) pertanian; (ii) pertambangan dan penggalian; (iii) industri pengolahan; (iv) listrik, gas dan air bersih; (v) konstruksi; (vi)

perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi; (vii) angkutan, pergudangan dan komunikasi; (viii) lembaga keuangan, real estate, persewaan dan jasa perusahaan; (ix) jasa-jasa.

Berdasarkan data BPS Pekanbaru (Lampiran 1), perkembangan perekonomian kota Pekanbaru periode tahun 2004 - 2008 menunjukkan angka pertumbuhan yang cukup positif, masing-masing sebesar 11.36 persen untuk tahun 2004, 10.05 persen tahun 2005, 10.15 persen tahun 2006, 9.89 persen tahun 2007, dan 9.05 persen tahun 2008. Secara umum peranan sektoral perekonomian kota Pekanbaru pada tahun 2004-2008 rata-rata didominasi oleh sektor tersier, kemudian diikuti oleh sektor sekunder (Lampiran 2). Besarnya peranan sektor tersier tersebut disumbang oleh (i) sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan (19.72 persen), (ii) sektor perdagangan, hotel dan restoran (10.80 persen), (iii) sektor angkutan dan komunikasi (10.61 persen), (iv) sektor jasa-jasa (8.84 persen). Adapun peranan sektor sekunder terutama disumbang oleh sektor bangunan (9.34 persen).

Pertumbuhan kegiatan ekonomi dan pembangunan yang terpusat pada daerah perkotaan, memacu arus urbanisasi sehingga berpengaruh terhadap penyebaran penduduk. Bertambahnya tingkat pertumbuhan penduduk juga merupakan dampak dari suatu perubahan kota yang menunjukkan banyaknya aktivitas yang terjadi di dalam kota tersebut. Laju pertumbuhan penduduk Kota Pekanbaru dalam sepuluh tahun terakhir terus meningkat (Lampiran 3). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Kota Pekanbaru sampai dengan tahun 2008 mencapai 799.213 jiwa, sementara pada tahun 1998 hanya berjumlah 523.076 jiwa, berarti terjadi pertumbuhan penduduk selama periode 1998 - 2008 rata-rata sebesar 5,23% per tahun.

Masalah penduduk tidak terlepas dari masalah ketenagakerjaan. Jika tingkat pertumbuhan penduduk tinggi maka akan tinggi pula penyediaan tenaga kerja. Penawaran tenaga kerja yang tinggi tanpa diimbangi dengan kesempatan kerja yang cukup akan menimbulkan pengangguran. Oleh sebab itu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pengembangan sektor potensial di Kota Pekanbaru ini perlu diterapkan strategi pembangunan dengan mengidentifikasi sektor potensial yang mampu memberi kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerjanya sebagai indikator penting dalam tujuan pembangunan di Kota Pekanbaru dan daerah sekitarnya, sehingga tujuan pembangunan dapat tercapai.

Pada tahun 2007 jumlah pencari kerja di Kota Pekanbaru sebanyak 44.652 orang atau sekitar 14,24%, dan di tahun 2008 sebanyak 38.909 orang atau sekitar 12,03%. Walaupun angka pencari kerja turun sebesar 2,21% tetapi fakta diatas menunjukkan bahwa masih banyak jumlah pencari kerja yang tidak mendapatkan pekerjaan atau masih tinggi angka pengangguran di Kota Pekanbaru.

Disisi lain kemampuan tiap sektor berbeda dalam penyerapan tenaga kerja. Sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Kota Pekanbaru pada periode tahun 2002 – 2008 yaitu perdagangan, hotel dan restoran yaitu sekitar 32,77%, dan sektor jasa-jasa sekitar 27,38% (Pekanbaru Dalam Angka).

Banyaknya tenaga kerja yang terserap pada sektor-sektor perekonomian akan berpengaruh terhadap perekonomian suatu daerah. Jumlah tenaga kerja yang mengisi sektor-sektor perekonomian tersebut mengindikasikan potensi sektor-sektor perekonomian. Semakin banyak jumlah tenaga kerja yang terserap maka bisa dikatakan bahwa sektor tersebut mempunyai kontribusi besar terhadap

pertumbuhan ekonomi domestik. Sektor-sektor tersebut bukan hanya merupakan penyumbang dalam pembentukan produk domestik tetapi juga memberikan lapangan kerja utama bagi penduduk.

## 1.2. Perumusan Masalah

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah merupakan indikator dari adanya pembangunan di daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menjamin daerah tersebut untuk bisa mandiri, sehingga tidak tergantung terhadap bantuan dari pemerintah pusat dalam melaksanakan kegiatan operasional pemerintahan ataupun dalam pelaksanaan pembangunan daerah.

Perencanaan pembangunan ekonomi yang efisien dan efektif diperlukan sebagai pedoman pembangunan daerah. Untuk penyusunan perencanaan tersebut memerlukan suatu analisis yang mendalam. Dengan mengetahui sektor yang potensial yang dimiliki daerah adalah hal penting dalam perencanaan pembangunan karena apabila suatu daerah tidak mengetahui apa yang menjadi sektor potensial di daerahnya, akan menimbulkan masalah atau kesulitan bagi daerah tersebut dalam pembangunan daerah.

Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Sektor ekonomi manakah yang potensial untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru?
2. Apakah sektor-sektor yang potensial dalam meningkatkan pertumbuhan PDRB dapat meningkatkan pertumbuhan kesempatan kerja di Kota Pekanbaru.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis sektor-sektor ekonomi potensial yang dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru.
2. Mengetahui apakah sektor-sektor yang potensial dalam meningkatkan pertumbuhan PDRB juga merupakan sektor potensial dalam meningkatkan pertumbuhan kesempatan kerja di Kota Pekanbaru.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Secara akademis diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber pustaka bagi penelitian selanjutnya, terutama yang berhubungan dengan penerapan ide-ide baru dalam penyelenggaraan pemerintahan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi bagi Pemerintah Kota Pekanbaru sebagai acuan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam rangka pelaksanaan pembangunan daerah.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pedoman dalam merevisi dan memperbaharui kebijakan yang telah ada.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Tesis ini disajikan dalam lima bab dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian pengantar untuk memahami permasalahan penelitian, terdiri dari latar belakang dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian mengenai tinjauan pustaka yang mengulas tentang tinjauan pustaka dan landasan teori yang mendasari serta alat analisis yang digunakan, kajian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai variable penelitian, lokasi penelitian dan proses pengambilan sample, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian mengenai hasil penelitian dan pembahasannya yang diuraikan secara lengkap.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi uraian mengenai kesimpulan dan saran berdasarkan hasil analisis dan pembahasan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Konsep Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita riil penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Sukirno 1996, 13). Berdasarkan atas definisi ini dapat diketahui bahwa pembangunan ekonomi berarti adanya suatu proses pembangunan yang terjadi terus menerus yang bersifat menambah dan memperbaiki segala sesuatu menjadi lebih baik lagi. Adanya proses pembangunan itu di harapkan adanya kenaikan pendapatan riil masyarakat berlangsung untuk jangka panjang.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses pembangunan yang terjadi terus-menerus yang bersifat dinamis. Apapun yang dilakukan, hakikat dari sifat dan proses pembangunan itu mencerminkan adanya terobosan yang baru, jadi bukan merupakan gambaran ekonomi suatu saat saja. Pembangunan ekonomi berkaitan pula dengan pendapatan perkapita riil. Di sini ada dua aspek penting yang saling berkaitan yaitu pendapatan total dan jumlah penduduk. Pendapatan perkapita berarti pendapatan total dibagi dengan jumlah penduduk.

Pembangunan ekonomi dipandang sebagai proses multidimensional yang mencakup segala aspek dan kebijaksanaan yang komprehensif baik ekonomi

maupun non ekonomi. Oleh sebab itu, sasaran pembangunan yang minimal dan pasti ada (Todaro dalam Suryana, 2000: 6) adalah:

1. Meningkatkan persediaan dan memperluas pembagian atau pemerataan bahan pokok yang dibutuhkan untuk bisa hidup, seperti perumahan, kesehatan dan lingkungan.
2. Mengangkat taraf hidup termasuk menambah dan mempertinggi pendapatan dan penyediaan lapangan kerja, pendidikan yang lebih baik, dan perhatian yang lebih besar terhadap nilai-nilai budaya manusiawi, yang semata-mata bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan materi, akan tetapi untuk meningkatkan kesadaran akan harga diri baik individu maupun nasional.
3. Memperluas jangkauan pilihan ekonomi dan sosial bagi semua individu dan nasional dengan cara membebaskan mereka dari sikap budak dan ketergantungan, tidak hanya hubungan dengan orang lain dan negara lain, tetapi dari sumber-sumber kebodohan dan penderitaan.

Ada empat model pembangunan yaitu (Suryana, 2000: 63) model pembangunan ekonomi yang berorientasi pada pertumbuhan, penciptaan lapangan kerja, penghapusan kemiskinan dan model pembangunan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar. Berdasarkan atas model pembangunan tersebut, semua itu bertujuan pada perbaikan kualitas hidup, peningkatan barang-barang dan jasa, penciptaan lapangan kerja baru dengan upah yang layak, dengan harapan

tercapainya tingkat hidup minimal untuk semua rumah tangga yang kemudian sampai batas maksimal.

## 2.2. Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi bisa didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut sehingga terjadi proses pertumbuhan (Boediono 1999: 2). Menurut Schumpeter dan Hicks dalam Jhingan (2002: 4), ada perbedaan dalam istilah perkembangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan ekonomi merupakan perubahan spontan dan terputus-putus dalam keadaan stasioner yang senantiasa mengubah dan mengganti situasi keseimbangan yang ada sebelumnya, sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk. Hicks mengemukakan masalah negara terbelakang menyangkut pengembangan sumber-sumber yang tidak atau belum dipergunakan, kendati penggunaannya telah cukup dikenal.

Sedangkan menurut Simon Kuznet dalam Jhingan (2003: 57), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara (daerah) untuk menyediakan barang-barang ekonomi kepada penduduknya; kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Atas sudut pandang

tersebut, penelitian ini menggunakan istilah pertumbuhan ekonomi yang akan dilihat dari sudut pandang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan membandingkan PDRB pada satu tahun tertentu (PDRB<sub>t</sub>) dengan PDRB sebelumnya (PDRB<sub>t-1</sub>).

Ahli-ahli ekonomi telah lama memandang beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Sukirno 1994: 425) yaitu:

a. Tanah dan kekayaan alam lain:

Kekayaan alam akan mempermudah usaha untuk membangun perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. Di dalam setiap negara dimana pertumbuhan ekonomi baru bermula terdapat banyak hambatan untuk mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi di luar sektor primer. Disatu pihak terdapat kekurangan modal, kekurangan tenaga ahli dan kekurangan pengetahuan para pengusaha untuk mengembangkan kegiatan ekonomi modern. Di lain pihak terbatasnya pasar bagi berbagai jenis barang kegiatan ekonomi, sehingga membatasi kemungkinan untuk mengembangkan berbagai jenis kegiatan ekonomi.

Apabila negara tersebut mempunyai kekayaan alam yang dapat diusahakan dengan menguntungkan, hambatan yang baru saja dijelaskan akan dapat diatasi dan pertumbuhan ekonomi dipercepat kemungkinannya untuk memperoleh keuntungan tersebut dan menarik pengusaha-pengusaha dari negara-negara/daerah-daerah yang lebih maju untuk mengusahakan kekayaan alam tersebut. Modal yang cukup, teknologi dan teknik produksi yang modern, dan tenaga-tenaga ahli yang dibawa oleh pengusaha-pengusaha

tersebut dari luar memungkinkan kekayaan alam itu diusahakan secara efisien dan menguntungkan.

b. Jumlah dan mutu penduduk dan tenaga kerja:

Penduduk yang bertambah dapat menjadi pendorong maupun penghambat pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut akan memungkinkan negara tersebut menambah produksi. Selain itu pula perkembangan penduduk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui perluasan pasar yang diakibatkannya. Besarnya luas pasar dari barang-barang yang dihasilkan dalam suatu perekonomian tergantung pendapatan penduduk dan jumlah penduduk.

Akibat buruk dari penambahan penduduk pada pertumbuhan ekonomi dapat terjadi ketika jumlah penduduk tidak sebanding dengan faktor-faktor produksi lain yang tersedia. Ini berarti penambahan penggunaan tenaga kerja tidak akan menimbulkan penambahan dalam tingkat produksi atau pun kalau bertambah, penambahan tersebut akan lambat sekali dan tidak mengimbangi penambahan jumlah penduduk.

c. Barang-barang modal dan tingkat teknologi:

Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi efisiensi pertumbuhan ekonomi, barang-barang modal yang bertambah jumlahnya dan teknologi yang telah menjadi bertambah modern memegang peranan yang penting sekali dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi itu. Apabila barang-barang modal saja yang bertambah, sedangkan tingkat teknologi tidak mengalami perkembangan maka kemajuan yang akan dicapai akan jauh lebih rendah.

d. Sistem sosial dan sikap masyarakat:

Sikap masyarakat dapat menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai. Di sebagian masyarakat terdapat sikap masyarakat yang dapat memberikan dorongan yang besar pada pertumbuhan ekonomi. Sikap itu diantaranya adalah sikap menghemat untuk mengumpulkan lebih besar uang untuk investasi, sikap kerja keras dan kegiatan-kegiatan mengembangkan usaha, dan sikap yang selalu menambah pendapatan dan keuntungan. Disisi lain sikap masyarakat yang masih memegang teguh adat istiadat yang tradisional dapat menghambat masyarakat untuk menggunakan cara-cara produksi yang modern dan yang produktivitasnya tinggi. Oleh karenanya pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipercepat.

e. Luas pasar sebagai sumber pertumbuhan:

Adam Smith menunjukkan bahwa spesialisasi dibatasi oleh luasnya pasar, dan spesialisasi yang terbatas membatasi pertumbuhan ekonomi. Pandangan Smith ini menunjukkan bahwa sejak lama orang telah lama menyadari tentang pentingnya luas pasar dalam pertumbuhan ekonomi. Apabila luas pasar terbatas, tidak ada dorongan kepada para pengusaha untuk menggunakan teknologi modern yang tingkat produktivitasnya tinggi. Karena produktivitasnya rendah maka pendapatan para pekerja tetap rendah, dan ini selanjutnya membatasi pasar.

### 2.3.Konsep Perkotaan

Kota berasal dari kata urban yang mengandung pengertian kekotaan dan perkotaan. Kekotaan menyangkut sifat-sifat yang melekat pada kota dalam

artian fisik, sosial, ekonomi, budaya. Perkotaan mengacu pada areal yang memiliki suasana penghidupan dan kehidupan modern dan menjadi wewenang pemerintah kota (Kamus Bahasa Indonesia, 2008).

Menurut UU No 22/ 1999 tentang otonomi daerah, kawasan perkotaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi. Menurut Peraturan Mendagri RI No. 4/ 1980, kota adalah suatu wadah yang memiliki batasan administrasi wilayah seperti kotamadya dan kota administratif. Kota juga berarti suatu lingkungan kehidupan perkotaan yang mempunyai ciri non agraris, misalnya ibukota kabupaten, ibukota kecamatan yang berfungsi sebagai pusat pertumbuhan.

Sedangkan menurut R Bintarto, dari segi geografis kota diartikan sebagai suatu sistem jaringan kehidupan yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan diwarnai dengan strata ekonomi yang heterogen dan bercorak materialistis atau dapat pula diartikan sebagai bentang budaya yang ditimbulkan oleh unsur-unsur alami dan non alami dengan gejala-gejala pemusatan penduduk yang cukup besar dengan corak kehidupan yang bersifat heterogen dan materialistis dibandingkan dengan daerah dibelakangnya.

Dari beberapa pengertian kota menurut beberapa pendapat tersebut, terdapat adanya kesamaan pernyataan tentang bagaimana suatu daerah tersebut dikatakan sebuah kota. Kesamaan tersebut dapat dilihat bahwa dari pembahasan pengertian kota pasti mencakup adanya suatu bentuk kehidupan manusia yang beragam dan berada pada suatu wilayah tertentu. Dari penjelasan-penjelasan yang

telah diuraikan oleh beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan kota merupakan suatu daerah yang memiliki wilayah batas administrasi dan bentang lahan luas, penduduk relatif banyak, adanya heterogenitas penduduk, sektor agraris sedikit atau bahkan tidak ada, dan adanya suatu sistem pemerintahan. Suatu daerah dinamakan kota jika syarat tersebut terpenuhi meskipun dari syarat tersebut lebih bersifat umum seperti yang terlihat kebanyakan kota-kota di Indonesia. Kota dapat dicirikan sebagai : (a) heterogenitas penduduk, (b) pusat peradaban, (c) pusat pemerintahan (d) stratifikasi sosial lebih besar, (e) individualis, (f) kontak sosial lebih banyak, (g) mata pencaharian : non agraris heterogen, (h) rumah dengan tempat kerja : jauh – terpisah, (i) kepadatan penduduk : tinggi, (g) kepadatan rumah : tinggi.

#### **2.4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Pengertian PDRB menurut Badan Pusat Statistik (2002:3) adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh wilayah usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

Untuk menghitung PDRB yang ditimbulkan dari satu daerah ada empat pendekatan yang digunakan yaitu (BPS 2002: 5-6):

1. Pendekatan Produksi, yaitu pendekatan untuk mendapatkan nilai tambah di suatu wilayah dengan melihat seluruh produksi *netto* barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh sektor perekonomian selama satu tahun.
2. Pendekatan Pendapatan, adalah pendekatan yang dilakukan dengan menjumlahkan seluruh balas jasa yang diterima oleh faktor produksi, meliputi:

- a. Upah/gaji (balas jasa faktor produksi tenaga kerja)
  - b. Sewa tanah (balas jasa faktor produksi tanah)
  - c. Bunga modal (balas jasa faktor produksi modal)
  - d. Keuntungan (balas jasa faktor produksi wiraswasta/skill)
3. Pendekatan Pengeluaran, adalah model pendekatan dengan cara menjumlahkan nilai permintaan akhir dari seluruh barang dan jasa, yaitu:
- a. Barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga, lembaga swasta yang tidak mencari untung (nirlaba) dan pemerintah.
  - b. Barang dan jasa yang digunakan untuk membentuk modal tetap bruto.
  - c. Barang dan jasa yang digunakan sebagai stok dan ekspor netto.
4. Metode Alokasi, model pendekatan ini digunakan karena kadang-kadang dengan data yang tersedia tidak memungkinkan untuk mengadakan penghitungan Pendapatan Regional dengan menggunakan metode langsung seperti tiga cara di atas, sehingga dipakai metode alokasi atau metode tidak langsung.

Sebagai contoh, bila suatu unit produksi mempunyai kantor pusat dan kantor cabang. Kantor pusat berada di wilayah lain sedangkan kantor cabang tidak mengetahui nilai tambah yang diperoleh karena perhitungan rugi-laba dilakukan di kantor pusat. Untuk mengatasi hal itu penghitungan nilai tambahnya terpaksa dilakukan dengan metode alokasi, yaitu dengan mengalokasikan angka-angka oleh kantor pusat dengan menggunakan indikator-indikator yang dapat menunjukkan seberapa besarnya peranan suatu kantor cabang terhadap kantor pusat.

Sedangkan cara penyajian PDRB dilakukan sebagai berikut:

1. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku, yaitu semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang berlaku pada masing-masing tahunnya, baik pada saat

menilai produksi dan biaya antara maupun pada penilaian komponen nilai PDRB.

2. PDRB Atas Dasar Harga Konstan, yaitu semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga tetap, maka perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun semata-mata karena perkembangan produksi riil bukan karena kenaikan harga atau inflasi.

Dalam penelitian ini PDRB yang digunakan untuk penelitian pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru adalah PDRB Atas Dasar Harga Konstan.

## **2.5. Teori Pertumbuhan dan Pembangunan Daerah**

Saat ini tidak ada satu teori pun yang mampu menjelaskan pembangunan ekonomi daerah secara komprehensif. Namun demikian, ada beberapa teori yang secara parsial dapat membantu bagaimana memahami arti penting pembangunan ekonomi daerah. Pada hakikatnya, inti dari teori-teori tersebut berkisar pada dua hal, yaitu pembahasan yang berkisar tentang metode dalam menganalisis perekonomian suatu daerah dan teori-teori yang membahas tentang faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah tertentu (Arsyad, 1999: 114).

Pengembangan metode untuk menganalisis perekonomian suatu daerah penting sekali kegunaannya sebagai sarana mengumpulkan data tentang perekonomian daerah yang bersangkutan serta proses pertumbuhannya. Pengembangan metode analisis ini kemudian dapat dipakai sebagai pedoman untuk menentukan tindakan-tindakan apa yang harus diambil guna mempercepat

laju pertumbuhan yang ada. Akan tetapi di pihak lain harus diakui, menganalisis perekonomian suatu daerah sangat sulit (Arsyad 1999: 114).

Beberapa faktor yang sering menjadi penghambat dalam melakukan analisis perekonomian diantaranya:

1. Data tentang daerah sangat terbatas terutama kalau daerah dibedakan berdasarkan pengertian daerah *nodal* (berdasarkan fungsinya).
2. Data yang dibutuhkan umumnya tidak sesuai untuk analisis daerah, karena data yang terkumpul biasanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan analisis perekonomian secara nasional.
3. Data tentang perekonomian daerah sangat sukar dikumpulkan sebab perekonomian daerah lebih terbuka jika dibandingkan dengan perekonomian nasional. Hal tersebut menyebabkan data tentang aliran yang masuk dan keluar dari suatu daerah sukar diperoleh.
4. Bagi negara sedang berkembang, disamping kekurangan data sebagai kenyataan yang umum, data yang terbatas itu pun banyak yang kurang akurat dan terkadang relatif sulit dipercaya, sehingga menimbulkan kesulitan untuk melakukan analisis yang memadai tentang keadaan perekonomian yang sebenarnya di suatu daerah.

Adapun beberapa teori dalam pembangunan daerah yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teori Basis Ekonomi (*Economic Base Theory*):

Teori basis ekonomi ini dikemukakan oleh Harry W. Richardson (1973) yang menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah

adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Dalam penjelasan selanjutnya dijelaskan bahwa pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (*job creation*). Asumsi ini memberikan pengertian bahwa suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor (Suyatno, 2000: 146).

Ada serangkaian teori ekonomi sebagai teori yang berusaha menjalankan perubahan-perubahan regional yang menekankan hubungan antara sektor-sektor yang terdapat dalam perekonomian daerah. Teori yang paling sederhana dan populer adalah teori basis ekonomi (*economic base theory*). Menurut Glasson (1990: 63-64), konsep dasar basis ekonomi membagi perekonomian menjadi dua sektor yaitu:

- a. Sektor-sektor basis adalah sektor-sektor yang mengekspor barang-barang dan jasa ke tempat di luar batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan atas masukan barang dan jasa mereka kepada masyarakat yang datang dari luar perbatasan perekonomian masyarakat yang bersangkutan.
- b. Sektor-sektor bukan basis adalah sektor-sektor yang menjadikan barang-barang yang dibutuhkan oleh orang yang bertempat tinggal di dalam batas perekonomian masyarakat bersangkutan. Sektor-sektor tidak mengekspor

barang-barang. Ruang lingkup mereka dan daerah pasar terutama adalah bersifat lokal.

Secara implisit pembagian perekonomian regional yang dibagi menjadi dua sektor tersebut terdapat hubungan sebab-akibat dimana keduanya kemudian menjadi pijakan dalam membentuk teori basis ekonomi. Bertambahnya kegiatan basis di suatu daerah akan menambah arus pendapatan ke dalam daerah yang bersangkutan sehingga menambah permintaan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan, akibatnya akan menambah volume kegiatan bukan basis. Sebaliknya semakin berkurangnya kegiatan basis akan menurunkan permintaan terhadap produk dari kegiatan bukan basis yang berarti berkurangnya pendapatan yang masuk ke daerah yang bersangkutan. Dengan demikian kegiatan basis mempunyai peran sebagai penggerak utama.

b. Teori Tempat Sentral:

Teori Tempat Sentral (*central place theory*) menganggap bahwa ada hirarki tempat dimana setiap tempat sentral didukung oleh sejumlah tempat lebih kecil yang menyediakan sumberdaya (industri dan bahan baku). Tempat sentral tersebut merupakan suatu pemukiman yang menyediakan jasa-jasa bagi penduduk daerah yang mendukungnya. Teori tempat sentral memperlihatkan bagaimana pola-pola lahan dari industri yang berbeda-beda terpadu membentuk suatu sistem regional kota-kota (Supomo 2000: 415).

Teori tempat sentral ini bisa diterapkan pada pembangunan ekonomi daerah, baik di daerah perkotaan maupun daerah pedesaan. Misalnya, perlunya melakukan pembedaan fungsi antara daerah-daerah yang bertetangga

(berbatasan). Beberapa daerah bisa menjadi wilayah penyedia jasa sedangkan daerah lainnya hanya sebagai wilayah pemukiman. Seorang ahli pembangunan ekonomi daerah dapat membantu masyarakat untuk mengembangkan peranan fungsional mereka dalam sistem ekonomi daerah.

c. Teori interaksi spasial:

Merupakan arus gerak yang terjadi antara pusat-pusat pelayanan baik berupa barang, penduduk, uang maupun yang lainnya. Untuk itu perlu adanya hubungan antar daerah satu dengan yang lain karena dengan adanya interaksi antar wilayah maka suatu daerah akan saling melengkapi dan bekerja sama untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonominya.

Teori ini didasarkan pada teori gravitasi, dimana dijelaskan bahwa interaksi antar dua daerah merupakan perbandingan terbalik antara besarnya massa wilayah yang bersangkutan dengan jarak keduanya. Dimana massa wilayah diukur dengan jumlah penduduk. Model interaksi spasial ini mempunyai kegunaan untuk:

- 1) Menganalisa gerakan antar aktivitas dan kekuatan pusat dalam suatu daerah.
- 2) Memperkirakan pengaruh yang ada dan ditetapkannya lokasi pusat pertumbuhan terhadap daerah sekitarnya.

Interaksi antar kelompok masyarakat satu dengan kelompok masyarakat lain sebagai produsen dan konsumen serta barang-barang yang diperlukan menunjukkan adanya gerakan. Produsen suatu barang pada

umumnya terletak pada tempat tertentu dalam ruang geografis, sedangkan para langganannya tersebar dengan berbagai jarak di sekitar produsen.

## **2.6. Kebijakan Optimal Prioritas Sektoral.**

Arsyad (1999: 108), berpendapat bahwa masalah pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumberdaya manusia, kelembagaan dan sumber-sumber daya fisik secara lokal (daerah). Orientasi ini mengarahkan kita kepada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi.

Oleh karena itu pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dengan menggunakan seluruh sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi sumberdaya-sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah dengan mengembangkan basis ekonomi sektoral dan kesempatan kerja yang beragam. Untuk tujuan tersebut diperlukan adanya kebijakan prioritas sektoral dalam menentukan sektor-sektor yang menjadi prioritas utama untuk dikembangkan.

## **2.7. Pengembangan Sektor Potensial**

Kegiatan pertama yang dilakukan dalam perencanaan pembangunan daerah adalah mengadakan tinjauan keadaan, permasalahan dan potensi-potensi

pembangunan (Tjokroaminoto 1995: 74). Berdasarkan potensi sumber daya alam yang kita miliki, maka adanya sektor potensial di suatu daerah harus dikembangkan dengan seoptimal mungkin. Arsyad (1999: 165) mengatakan bahwa sampai dengan akhir dekade 1980-an, di Indonesia terdapat tiga kelompok pemikiran dalam kaitannya dengan langkah-langkah yang perlu diambil untuk memantapkan keberadaan sektor industri. Ketiga kelompok pemikiran tersebut adalah:

1. Pengembangan sektor industri hendaknya diarahkan kepada sektor yang memiliki keunggulan komparatif (*comparative advantage*). Pemikiran seperti ini boleh dikatakan diwakili oleh kalangan ekonom-akademis.
2. Konsep Delapan Wahana Transformasi Teknologi dan Industri yang dikemukakan oleh Menteri Riset dan Teknologi (Habiebie), yang pada dasarnya memprioritaskan pembangunan industri - industri hulu secara serentak (simultan).
3. Konsep keterkaitan antar industri, khususnya keterkaitan hulu-hilir. Konsep ini merupakan konsep menteri perindustrian (Tungki Ariwibowo).

## **2.8. Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja**

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah biasanya ditandai dengan perubahan kemampuan sektor-sektor ekonomi dalam menciptakan output. Selanjutnya perubahan kemampuan menciptakan output ini secara otomatis akan mempengaruhi kebutuhan tenaga kerja pada sektor-sektor ekonomi bersangkutan (Adam ; 1994). Namun demikian besar kecilnya perluasan kesempatan kerja

akibat perkembangan ekonomi ini sangat ditentukan oleh berbagai faktor di dalam struktur kependudukan dan perekonomian.

Menurut Esmara dalam Adam (1994), faktor-faktor yang bisa mempengaruhi usaha-usaha perluasan kesempatan kerja diantaranya :

- a. Kurang berkembangnya informasi pasar tenaga kerja sehingga menimbulkan kesenjangan penawaran dan permintaan tenaga kerja.
- b. Kurang terdapatnya penyesuaian antara program pendidikan dan arah pembangunan.
- c. Ketimpangan koordinasi didalam investasi padat modal dan padat karya.
- d. Ketimpangan tingkat produktivitas antara sektor pertanian dan non pertanian.
- e. Kekurang serasian perkembangan sektor formal dan informal.
- f. Ketimpangan peranan pemerintah dan swasta.

Bila kesempatan kerja yang diukur oleh jumlah orang yang bekerja dapat dianggap sebagai proxy yang tepat bagi permintaan tenaga kerja, maka identifikasi variabel tersebut harus dikaitkan dengan status permintaan terhadap barang. Oleh karena itu kesempatan kerja perlu dikaitkan dengan kegiatan produksi. Sumber perubahan kesempatan kerja jadinya dapat ditelusur ke arah perubahan kegiatan produksi di masa lalu merupakan kunci untuk mengukur prospek kesempatan kerja dimasa yang akan datang (Sudarsono; 1985).

## 2.9. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang sektor ekonomi yang potensial di Indonesia pernah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan menggunakan berbagai pendekatan yang

berbeda-beda. Badrudin (1999), menggunakan pendekatan teori pertumbuhan wilayah (*growth pole theory*) mengadakan penelitian di Daerah Istimewa Yogyakarta, menyimpulkan bahwa pemerataan pembangunan wilayah dengan pemerataan alokasi investasi antarwilayah perlu memperhatikan masalah dan potensi yang ada di wilayah sehingga diharapkan akan terjadi spesialisasi dalam proses pembangunan dengan keunggulan komparatif yang dimiliki masing-masing wilayah. Sektor-sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan antara lain sektor pertanian, bangunan dan konstruksi, transportasi dan komunikasi, sewa rumah, pemerintah dan jasa-jasa lainnya.

Soepono (1993) mengadakan penelitian di daerah Yogyakarta untuk mengidentifikasi sektor unggulan, dengan menggunakan metoda LQ dan *Shift-share*. Adapun kesimpulan dari hasil penelitiannya bahwa kesempatan kerja disektor pertanian, sektor industri sektor bangunan, sektor perdagangan, sektor transportasi dan sektor jasa-jasa berkembang lebih lambat dari laju pertumbuhan nasional sebaliknya pada sektor pertambangan dan sektor keuangan berkembang lebih cepat dari rata-rata nasional.

Yusuf (1999) melakukan penelitian di wilayah Bangka Belitung, dengan menggunakan alat analisis *Location Quotient* (LQ), Model Rasio Pertumbuhan (MRP) serta analisis *Overlay*. Hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa kegiatan ekonomi yang potensial adalah pertambangan khususnya pertambangan non timah. Sektor lain yang dapat dikembangkan di wilayah Bangka Belitung adalah industri pengolahan, listrik, gas, air bersih, dan jasa-jasa.

Wattimena (1999) mengadakan penelitian di Maluku Tengah dan menemukan ada dua sektor dominan dalam perekonomian Kabupaten Maluku Tengah yaitu sektor industri dan bangunan. Rosyadi (2000) mengadakan penelitian di Kabupaten Banjar dengan menggunakan alat analisis *Klassen Typologi, Location Quatient, Shift-Share* Modifikasi Estaban - Marquillas dan kriteria potensial yang terpilih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kabupaten Banjar dapat dikategorikan sebagai daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang cepat. Terdapat empat sektor ekonomi yang potensial yang dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan yang mempunyai keunggulan kompetitif dan efek alokasi yaitu sektor pertanian; sektor listrik; gas dan air minum; sektor perdagangan; hotel dan restoran serta jasa-jasa. Berdasarkan skoring kuantitatif di dapat bahwa sektor/komoditi/kegiatan yang paling dominan mempengaruhi struktur perekonomian dan pergeserannya di Kabupaten Banjar yaitu sektor tanaman bahan makanan; subsektor perikanan, perdagangan rotan dan perdagangan bahan makanan dan pangan.

Moejib Saerofi yang mengadakan penelitian di Kabupaten Semarang dengan menggunakan analisis Location Quatient, Shift-Share, Gravitasi dan SWOT. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sektor yang potensial dikembangkan di Kabupaten Semarang adalah industri pengolahan dan jasa-jasa. Dan dia juga menemukan bahwa Kabupaten Semarang sangat terkait dengan Kota Semarang dan Kabupaten Demak.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Pekanbaru sebagai ibukota Propinsi Riau telah berkembang dengan pesat seiring dengan kemajuan pembangunannya dewasa ini. Pemilihan lokasi ini dengan alasan pertama masih kurangnya penelitian menyangkut sektor potensial di Kota Pekanbaru. Kedua, setelah otonomi daerah Kota Pekanbaru sebagai ibukota salah satu propinsi berdasarkan Keppres RI Nomor 150 Tahun 2000 terpilih sebagai salah satu bagian Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu (KAPET). Karena letaknya yang strategis, memiliki potensi untuk cepat tumbuh, mempunyai sektor unggulan yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi di wilayah sekitarnya dan memiliki potensi pengembalian investasi yang besar. (Badan Koordinasi Tata Ruang Nasional, 2002:1).

#### 3.2. Batasan Penelitian

Untuk lebih terarah penelitian ini akan dibatasi dengan ruang lingkup sebagai berikut :

1. Daerah penelitian ini adalah Kota Pekanbaru dengan periode pembahasan dibatasi dalam kurun waktu 10 tahun antara tahun 1999 sampai dengan 2008.
2. Menentukan sektor-sektor potensial dalam pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru dengan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) terhadap

9 (sembilan) sektor PDRB Kota Pekanbaru dan PDRB Propinsi Riau yang dipakai berdasarkan harga konstan tahun 2000.

3. Kesempatan kerja atau penyerapan tenaga kerja yaitu lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi atau produksi. Mengingat data tentang kesempatan kerja nyata sulit diperoleh, maka untuk keperluan praktis digunakan pendekatan dimana jumlah kesempatan kerja hanya dilihat dari jumlah lapangan yang terisi, yang tercermin dari jumlah penduduk usia kerja (15 tahun keatas).

### **3.3. Data dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data-data dari hasil publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bappeda Kota Pekanbaru sesuai dengan variabel-variabel yang dimasukkan ke dalam model. Adapun data yang digunakan tersebut bersifat runtut waktu (*time series*) selama 10 tahun dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2008. Data-data tersebut berupa :

1. Data PDRB Kota Pekanbaru menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 1998 – 2008.
2. Data PDRB Provinsi Riau menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 1998 – 2008.
3. Data Penduduk yang bekerja berdasarkan Lapangan Usaha Utama Kota Pekanbaru.

### 3.4. Variabel Penelitian

Variabel adalah subyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 1998: 33). Dalam penelitian ini variabel yang menjadi subyek penelitian meliputi ;

1. Laju pertumbuhan ekonomi, adalah kenaikan PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atautkah lebih kecil dari pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi berlaku atau tidak. Laju pertumbuhan ekonomi diukur dengan indikator perkembangan PDRB dari tahun ke tahun yang dinyatakan dalam persen per tahun. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pembangunan daerah dilihat dari besarnya pertumbuhan PDRB tiap tahunnya.
2. Sektor-sektor ekonomi pembentuk angka PDRB yang berperan dalam menentukan laju pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini BPS membagi sektor-sektor ekonomi tersebut menjadi sembilan sektor seperti yang telah disebutkan dalam bab pertama.
3. Penduduk, adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Kota Pekanbaru selama 6 (enam) bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 (enam) bulan tetapi bertujuan untuk menetap (dalam satuan jiwa).
4. Tenaga kerja, menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 13 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

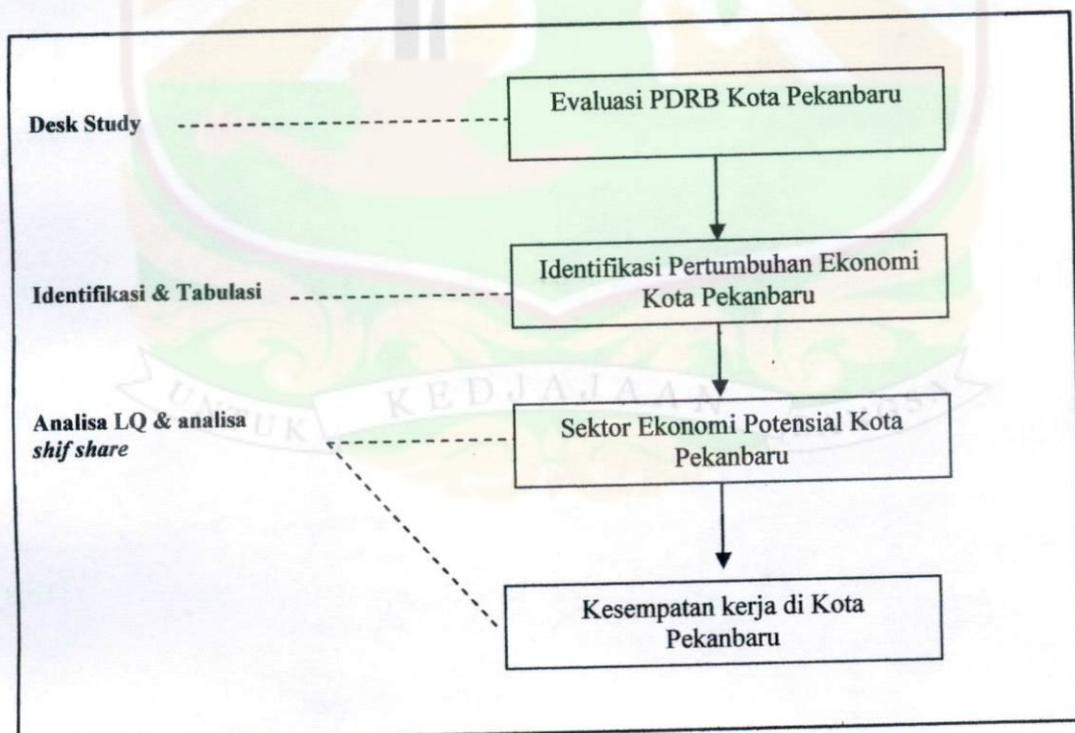
5. Komponen *Share*, adalah pertambahan PDRB suatu daerah seandainya pertambahannya sama dengan pertambahan PDRB propinsi selama periode waktu tertentu.
6. Komponen *Net Shift*, adalah komponen nilai untuk menunjukkan penyimpangan dari  $N_j$  (komponen *Share*) dalam ekonomi regional.
7. Komponen *Differential Shift*, adalah komponen untuk mengukur besarnya *Shift Netto* yang digunakan oleh sektor tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di daerah yang bersangkutan dibandingkan dengan Propinsi.
8. Komponen *Proportional Shift*, adalah komponen yang dipakai untuk menghasilkan besarnya *Shift Netto* sebagai akibat dari PDRB daerah yang bersangkutan berubah. Komponen bernilai positif apabila daerah tersebut berspesialisasi dalam sektor yang di tingkat propinsi tumbuh dengan cepat, sebaliknya akan bernilai negatif apabila berspesialisasi pada sektor yang di tingkat propinsi tumbuh dengan lambat.

### 3.5. Kerangka Pemikiran

Adanya perbedaan laju pertumbuhan ekonomi antar daerah satu dengan daerah lainnya merupakan fenomena yang umum dijumpai, terutama di negara berkembang. Namun tentunya bukan sebuah alasan yang tepat untuk kemudian membiarkan situasi tersebut terus berlangsung. Perbedaan tingkat pembangunan tersebut dipengaruhi oleh banyak hal seperti ketersediaan sumber daya alam, tenaga kerja, luas daerah, pasar ekspor, kebijakan pemerintah dan faktor-faktor lainnya. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dari laju pertumbuhan pendapatan daerah yang bersangkutan sehingga upaya peningkatan laju pertumbuhan ekonomi

daerah pada hakikatnya adalah upaya untuk meningkatkan pendapatan daerah. Pertumbuhan pendapatan suatu daerah ditentukan dengan bagaimana daerah yang bersangkutan berperan sebagai eksportir bagi daerah sekitarnya. Menurut teori basis ekonomi kegiatan ekonomi suatu daerah dibagi menjadi kegiatan basis dan non basis. Sektor basis merupakan sektor pasar dari dalam maupun dari luar sedangkan sektor non basis adalah sektor yang hanya melayani pasar di daerah itu sendiri. Bagan kerangka pemikiran pengembangan potensi sektoral untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru dapat dilihat pada Gambar 3.1 sebagai berikut :

**Gambar 3.1**  
**Bagan Kerangka Pemikiran Pengembangan Potensi Sektoral**  
**untuk Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru**



Sumber : Diolah dari berbagai literatur

### 3.6. Alat Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Location Quotient (LQ)*, Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi internal yang dimiliki suatu daerah yaitu sektor-sektor mana yang merupakan sektor basis (*basic sector*) dan sektor mana yang bukan sektor basis (*non basic sector*). Pada dasarnya teknik ini menyajikan perbandingan relatif antara kemampuan satu sektor antara daerah yang diselidiki dengan kemampuan sektor yang sama pada daerah yang lebih luas. Perbandingan relatif ini dapat dinyatakan secara matematika sebagai berikut (Warpani 1984: 68):

$$LQ = \frac{\frac{S_i}{S}}{\frac{N_i}{N}}$$

Keterangan :

LQ : Nilai Location Quotient

$S_i$  : PDRB Sektor  $i$  di Kota Pekanbaru

$S$  : PDRB total di Kota Pekanbaru

$N_i$  : PDRB Sektor  $i$  di Propinsi Riau

$N$  : PDRB total di Propinsi Riau

Satuan yang dapat digunakan untuk menghasilkan koefisien dapat menggunakan satuan jumlah buruh, atau hasil produksi atau satuan lain yang dapat digunakan sebagai kriteria (Warpani, 1984: 68). Apabila hasil perhitungannya menunjukkan  $LQ > 1$ , berarti merupakan sektor basis dan

berpotensi untuk ekspor, sedangkan  $LQ < 1$ , berarti bukan sektor basis (sektor lokal/impor). Teknik ini memiliki asumsi bahwa semua penduduk di suatu daerah mempunyai pola permintaan yang sama dengan pola permintaan nasional (regional). Bahwa produktivitas tiap pekerja di setiap sektor industri di daerah adalah sama dengan produktivitas pekerja dalam industri nasional. Setiap industri menghasilkan barang yang homogen pada setiap sektor, dan bahwa perekonomian bangsa yang bersangkutan adalah suatu perekonomian tertutup.

Digunakan analisis LQ karena analisis ini memiliki kelebihan-kelebihan. Kelebihan analisis LQ antara lain merupakan alat analisis sederhana yang dapat menunjukkan struktur perekonomian suatu daerah dan industri substitusi impor potensial atau produk-produk yang bisa dikembangkan untuk ekspor dan menunjukkan industri-industri potensial (sektoral) untuk dianalisis lebih lanjut.

Sedangkan kelemahannya antara lain merupakan indikator kasar yang deskriptif, merupakan kesimpulan sementara dan tidak memperhatikan struktur ekonomi setiap daerah. Ini mengingat bahwa hasil produksi dan produktivitas tenaga kerja di setiap daerah adalah berbeda, juga adanya perbedaan sumber daya yang bisa dikembangkan di setiap daerah.

## 2. Analisis *Shift Share*

Analisis ini digunakan untuk menentukan kinerja atau produktivitas suatu daerah, pergeseran struktur, posisi relatif sektor-sektor ekonomi dan identifikasi sektor-sektor ekonomi potensial suatu daerah kemudian

membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (regional/nasional). Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam 3 bidang yang berhubungan satu sama lain (Arsyad 1999:314). Tiga bidang yang saling berhubungan itu meliputi :

- 1) Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral kemudian dibuat perbandingan dengan sektor perekonomian yang sama sebagai acuan, sehingga diketahui perubahan-perubahan dan perbandingannya.
- 2) Pergeseran proporsional (*proportional shift*) digunakan untuk mengukur perubahan relatif, pertumbuhan atau penurunan, pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan. Pengukuran ini memungkinkan kita untuk mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada industri-industri yang tumbuh lebih cepat ketimbang perekonomian yang dijadikan acuan.
- 3) Pergeseran diferensial (*differential shift*) digunakan untuk membantu dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan acuan. Oleh karena itu jika pergeseran diferensial dari satu industri adalah positif, maka industri tersebut lebih tinggi daya saingnya dibanding industri yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan.

Rumus dari analisis *shift share* (Glasson 1990:95-96) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 G_j & : Y_{jt} - Y_{j0} \\
 & : (N_j + P_j + D_j) \\
 N_j & : Y_{j0} (Y_t / Y_0) - Y_{j0} \\
 (P + D)_j & : Y_{jt} - (Y_t / Y_0) Y_{j0} \\
 & : (G_j - N_j) \\
 P_j & : \sum_i [(Y_{it} / Y_{i0}) - (Y_t / Y_0)] Y_{ij0} \\
 D_j & : \sum [Y_{ijt} - (Y_{it} / Y_{i0}) Y_{ij0}] \\
 & : (P + D)_j - P_j
 \end{aligned}$$

Dimana :

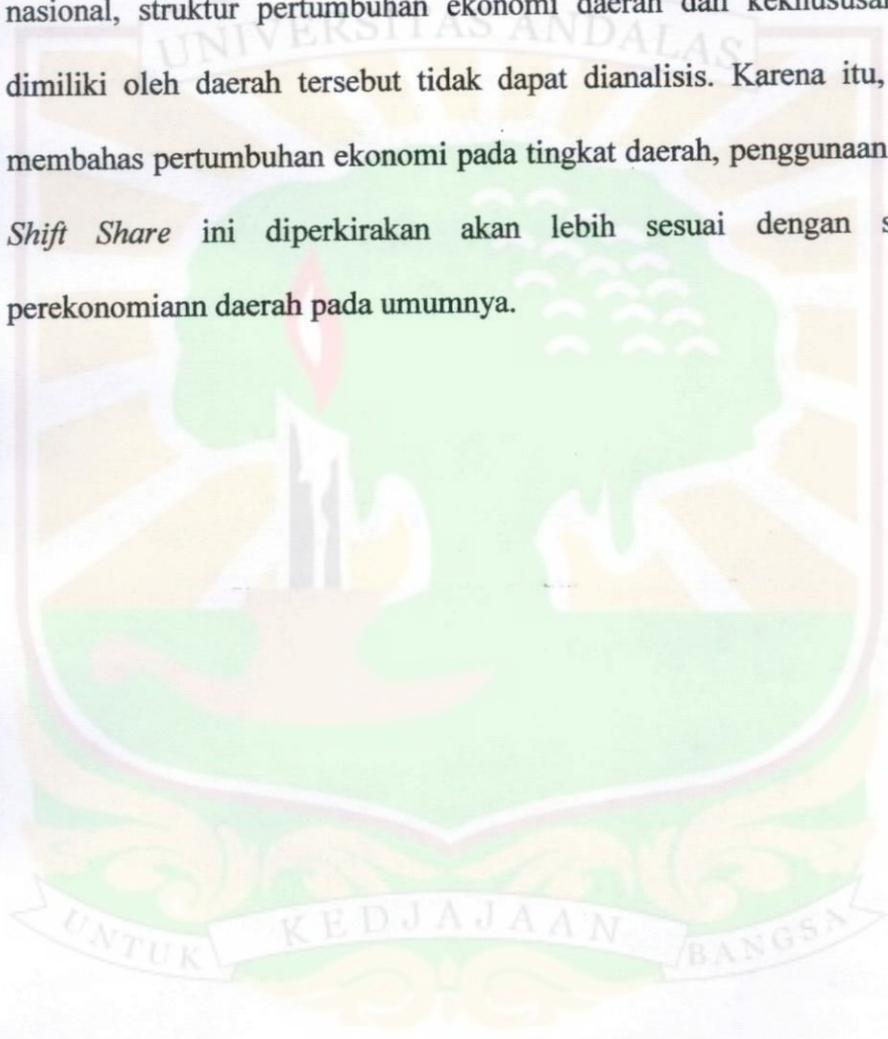
$$\begin{aligned}
 G_j & : \text{Pertumbuhan PDRB Total Kota Pekanbaru} \\
 N_j & : \text{Komponen } \textit{Share} \text{ di Kota Pekanbaru} \\
 (P + D)_j & : \text{Komponen } \textit{Net Shift} \text{ di Kota Pekanbaru} \\
 P_j & : \textit{Proportional Shift} \text{ Kota Pekanbaru} \\
 D_j & : \textit{Diferential Shift} \text{ Kota Pekanbaru} \\
 Y_j & : \text{PDRB total Kota Pekanbaru} \\
 Y & : \text{PDRB Total Propinsi Riau} \\
 o,t & : \text{Periode Awal dan Periode Akhir Perhitungan} \\
 i & : \text{Subskripsi Sektor (subsektor) pada PDRB}
 \end{aligned}$$

Jika  $D_j > 0$ , maka pertumbuhan sektor  $i$  di Kota Pekanbaru lebih cepat dari pertumbuhan sektor yang sama di propinsi Riau dan bila  $D_j < 0$ , berarti pertumbuhan sektor  $i$  di Kota Pekanbaru relatif lebih lambat dari pertumbuhan sektor yang sama di propinsi Riau.

Bila  $P_j > 0$ , maka Kota Pekanbaru akan berspesialisasi pada sektor yang di tingkat propinsi tumbuh lebih cepat. Sebaliknya jika  $P_j < 0$ , maka Kota Pekanbaru akan berspesialisasi pada sektor yang di tingkat propinsi tumbuh lebih lambat.

Menurut Sjafrizal (2009:182) model *shift share* ini dapat melakukan analisis pertumbuhan ekonomi sesuai dengan struktur

perekonomian daerah yang berbeda dengan struktur perekonomian nasional. Dalam model pertumbuhan ekonomi nasional, unsur yang dibahas biasanya adalah kontribusi tenaga kerja, modal dan teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan aspek pengaruh perekonomian nasional, struktur pertumbuhan ekonomi daerah dan kekhususan yang dimiliki oleh daerah tersebut tidak dapat dianalisis. Karena itu, dalam membahas pertumbuhan ekonomi pada tingkat daerah, penggunaan Model *Shift Share* ini diperkirakan akan lebih sesuai dengan struktur perekonomian daerah pada umumnya.





## BAB IV

### GAMBARAN UMUM KOTA PEKANBARU

#### 4.1. Kondisi Geografis Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru sebagai salah satu kabupaten di Propinsi Riau secara geografis berada pada 101° 14' – 101° 34' Bujur Timur dan 0° 25' – 0° 45' Lintang Selatan. Kota ini beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara 31,5°C – 34,6°C dan suhu minimum berkisar antara 21,2°C – 23,7°C. Adapun batas-batas administrasi Kota Pekanbaru adalah:

1. Sebelah Utara : Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar.
2. Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan.
3. Sebelah Timur : Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan.
4. Sebelah Barat : Kabupaten Kampar.

Kota Pekanbaru dibelah oleh Sungai Siak yang mengalir dari barat ke timur, memiliki beberapa anak sungai, dan merupakan jalur perhubungan lalu lintas perekonomian rakyat pedalaman ke kota serta dari daerah lainnya.

Selain berada di tengah Provinsi Riau, Pekanbaru juga berada di lintasan jalur transportasi darat Pulau Sumatera. Hal ini menyebabkan Pekanbaru mempunyai lokasi yang strategis, dan akan semakin strategis seiring dengan perkembangan pembangunan di wilayah Sumatera maupun perkembangan di Malaysia dan Singapura.

#### 4.2. Jumlah dan Komposisi Penduduk

Jumlah penduduk Kota Pekanbaru tahun 2008 berdasarkan hasil registrasi penduduk akhir tahun 2008 adalah sebesar 799.213 jiwa, sementara pada tahun 1998 hanya berjumlah 523.076 jiwa, terjadi laju pertumbuhan rata-rata sebesar 5,23% per tahun. Kepadatan penduduk di Kota Pekanbaru terbesar terdapat di Kecamatan Sukajadi yakni 14,890 jiwa setiap km<sup>2</sup>, sedangkan yang terkecil di Kecamatan Rumbai yaitu 398 jiwa setiap km<sup>2</sup>.

**Tabel 4.1**  
**Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk**  
**di Kota Pekanbaru Tahun 2008 (Per Kecamatan)**

No	Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> )	Penduduk			Kepadatan Jiwa/km
			L	P	L + P	
1	Tampan	59,81	49.598	52.063	101.661	1.700
2	Payung Sekaki	43,24	36.147	37.058	73.205	1.693
3	Bukit Raya	22,05	43.388	42.309	85.697	3.886
4	Marpoyan Damai	29,74	67.172	59.144	126.316	4.247
5	Tenayan Raya	171,27	48.932	50.947	99.879	583
6	Lima Puluh	4,04	21.988	22.576	44.564	11.031
7	Sail	3,26	11.601	11.778	23.379	7.171
8	Pekanbaru Kota	2,26	15.837	15.518	31.355	13.874
9	Sukajadi	3,76	27.199	28.787	55.986	14.890
10	Senapelan	6,65	19.590	19.846	39.436	5.930
11	Rumbai	128,85	26.318	24.940	51.258	398
12	Rumbai Pesisir	157,33	32.735	33.742	66.477	423
	<b>Jumlah</b>	<b>632,26</b>	<b>400.505</b>	<b>398.708</b>	<b>799.213</b>	<b>1.264</b>

Sumber : Pekanbaru Dalam Angka 2009

Dari tabel 4.1 diatas terlihat bahwa Kecamatan Tenayan Raya adalah kecamatan paling luas (171,27 km<sup>2</sup>), Kecamatan Marpoyan Damai adalah

berpenduduk terbanyak (126.316 jiwa), dan Kecamatan Sukajadi adalah kecamatan terpadat (14.890 jiwa/km).

#### 4.3. Kondisi Pertumbuhan Perekonomian Kota Pekanbaru

PDRB merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat pertumbuhan perekonomian daerah. Nilai PDRB Kota Pekanbaru selalu mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh jumlah nominalnya yang selalu meningkat dari tahun ke tahun. Kecuali pada tahun 1998 penurunan PDRB tahun tersebut disebabkan karena adanya krisis ekonomi yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 secara menyeluruh dalam segala kegiatan ekonomi. Untuk mengetahui sumbangan dari masing-masing sektor dapat dilihat dari tabel 4.2 di bawah ini.

**Tabel 4.2**  
**Laju Pertumbuhan PDRB Kota Pekanbaru**  
**Tahun 1998 - 2008**

No.	Sektor	PDRB Kota Pekanbaru										Rata-rata	
		1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007		2008
1	Pertanian	-0,45	7,95	5,15	6,62	5,14	3,54	5,16	4,21	4,50	4,23	4,03	5,01
2	Pertambangan & Pengalihan	-5,55	4,08	5,35	10,51	9,23	7,34	15,02	6,57	7,01	5,01	4,14	6,87
3	Industri Pengolahan	-4,03	7,01	5,86	9,65	8,25	9,15	10,41	7,90	7,02	6,68	6,25	7,42
4	Listrik, Gas & Air Bersih	4,53	6,45	4,80	5,18	4,13	4,13	4,53	3,84	6,17	4,65	6,80	5,52
5	Bangunan	15,94	19,62	9,13	14,12	12,52	9,90	11,29	8,65	8,78	9,03	8,94	9,60
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	-5,85	15,74	8,21	11,56	5,49	8,54	10,66	11,81	10,35	11,53	9,64	9,77
7	Angkutan & Komunikasi	0,04	9,44	8,77	9,20	11,68	12,36	13,96	8,91	10,17	9,58	10,42	10,45
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	3,72	44,10	70,57	11,49	19,71	18,95	27,18	24,97	21,78	14,47	10,22	17,90
9	Jasa-jasa	3,10	8,50	5,16	9,09	8,41	7,01	8,40	7,53	10,11	9,33	8,84	8,55
	PDRB	-2,48	-1,65	16,51	10,70	9,00	9,38	11,36	10,05	10,15	9,89	9,05	9,20

Sumber BPS, Pendapatan Regional Kota Pekanbaru

Seperti pada tabel 4.2 diatas, tiga sektor penyumbang PDRB tertinggi adalah Keuangan, sewa dan jasa perusahaan rata-rata 17.90%, Angkutan dan Komunikasi rata-rata 10,45%, dan sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran rata-rata 9,77%. Sedangkan tiga sektor penyumbang terendah ke PDRB adalah Sektor Pertanian yaitu rata-rata 5,01%, sektor Listrik, Gas dan Air Bersih rata-rata 5,52%, dan sektor Pertambangan dan Penggalian rata-rata 6,87%.

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejauh tahun 1997 menyebabkan pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru pada tahun 1998 dan 1999 sangat rendah bahkan dibawah angka 0 (nol), dan semenjak diberlakukannya Undang-undang tentang otonomi daerah tahun 1999 pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru berkembang pesat. Disamping itu PDRB perkapita juga merupakan salah satu indikator makro yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu daerah.

### **4.3. Ketenagakerjaan**

Tenaga kerja merupakan salah satu modal dalam perkembangan roda pembangunan. Jumlah dan komposisi tenaga kerja terus mengalami perubahan seiring dengan proses berlangsungnya demografi. Berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru, banyaknya pencari kerja yang terdaftar selama tahun 2008 berjumlah 31.175 orang.

**Tabel 4.3**  
**Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Yang Bekerja**  
**Menurut Lapangan Usaha Utama (Sektor-Sektor)**  
**di Kota Pekanbaru Tahun 2008**

No.	Lapangan Usaha Utama	Jumlah Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru										Rata-rata Pertumbuhan
		1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	
1	Pertanian	2.222	7.584	8.121	17.066	19.795	13.241	19.655	23.277	26.239	27.074	0,42
2	Pertambangan & Penggalian	5.491	9.717	5.809	11.174	13.637	3.322	11.914	12.586	12.031	12.514	0,34
3	Industri Pengolahan	26.662	20.382	20.356	54.253	41.186	33.802	37.954	28.701	35.221	36.280	0,11
4	Listrik, Gas & Air Bersih	1.368	1.185	1.318	1.528	2.463	433	3.469	5.214	1.198	1.411	0,68
5	Bangunan	14.784	12.561	19.915	48.448	47.206	43.528	81.035	67.828	82.418	84.649	0,27
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	71.095	81.291	84.750	163.938	166.384	165.734	148.597	155.668	149.593	151.802	0,11
7	Angkutan & Komunikasi	12.515	17.064	17.280	31.949	36.032	27.012	35.390	37.074	31.682	32.653	0,13
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	5.458	7.110	7.374	21.300	19.886	68.133	22.873	23.698	26.402	27.242	0,41
9	Jasa-jasa	50.966	47.874	44.373	86.814	109.505	126.295	141.258	147.980	179.587	184.233	0,16

*Sumber BPS, Susenas, data olahan.*

#### 4.5. Tujuan dan Sasaran Pembangunan Kota Pekanbaru

Tujuan dan sasaran pembangunan dirumuskan berdasarkan visi dan misi pembangunan yang diamanatkan dalam Pola Dasar Pembangunan Daerah Kota Pekanbaru tahun 2005 – 2010. Visi Kota Pekanbaru adalah “Terwujudnya Kota Pekanbaru Sebagai Pusat Perdagangan dan Jasa, Pendidikan serta Pusat Kebudayaan Melayu, Menuju Masyarakat Sejahtera yang Berlandaskan Iman dan Taqwa”.

Misi yang ditetapkan Pemerintah dalam rangka mewujudkan Visi Kota Pekanbaru adalah :

1. Mewujudkan tata pemerintahan yang baik

2. Meningkatkan infrastruktur perkotaan, sistem transportasi yang memadai dan kualitas lingkungan kota serta penataan ruang yang terintegrasi
3. Meningkatkan perekonomian rakyat dengan dukungan fasilitas yang memadai dan iklim usaha yang kondusif serta penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial.
4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelayanan pendidikan umum dan agama yang berkualitas dan terjangkau, pengembangan kehidupan beragama dan budaya melayu
5. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang terjangkau bagi masyarakat kota, serta meningkatnya pemahaman masyarakat tentang lingkungan sehat dan perilaku sehat.

Prioritas pembangunan Kota Pekanbaru yang telah ditetapkan dalam Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 9 tahun 2008 tanggal 11 April 2008 tentang Rencana Kerja Pemerintahan Daerah Kota Pekanbaru Tahun 2009, adalah :

1. Percepatan dan pemerataan pembangunan infrastruktur jalan di pusat kota, jalan dipinggiran kota serta pembangunan jalan alternatif
2. Peningkatan sarana, prasarana dan kualitas pendidikan
3. Peningkatan kualitas, sarana dan prasarana kesehatan
4. Pengentasan kemiskinan
5. Menumbuh kembangkan iklim usaha yang kondusif dan penciptaan lapangan kerja.



## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1. Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Potensial.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi dan sektor-sektor ekonomi potensial yang dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru kedepan dan mengetahui apakah sektor-sektor yang potensial dalam meningkatkan pertumbuhan PDRB juga merupakan sektor potensial dalam meningkatkan pertumbuhan kesempatan kerja di Kota Pekanbaru.

Untuk dapat mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru tahun 1999 - 2008 dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Pekanbaru tahun 1999 - 2008. Sedangkan untuk mengetahui potensi sektor-sektor ekonomi yang mendukung PDRB Kota Pekanbaru maka digunakan alat analisis LQ yaitu untuk mengetahui apakah sektor ekonomi tersebut termasuk sektor basis atau non basis. Untuk mendukungnya digunakan metode Shift Share yaitu untuk mengetahui komponen Diferential Shift.

##### **5.1.1. Analisis Location Quotien (LQ)**

Analisis Location Quotien (LQ) digunakan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi manakah yang termasuk kedalam sektor basis (basic ekonomi) atau berpotensi ekspor dan manakah yang bukan merupakan sektor basis (non basic

sector). Apabila hasil perhitungannya menunjukkan angka lebih dari satu ( $LQ > 1$ ) berarti sektor tersebut merupakan sektor basis. Sebaliknya apabila hasilnya menunjukkan angka kurang dari satu ( $LQ < 1$ ) berarti sektor tersebut bukan sektor basis. Hasil perhitungan Location Quotien (LQ) Kota Pekanbaru selama 10 tahun terakhir (dari tahun 1998-2008 dengan memasukkan data PDRB Provinsi Riau dengan migas) selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5.1**  
**Hasil Perhitungan Indeks Location Quotien (LQ)**  
**Kota Pekanbaru Tahun 1999-2008**

No.	Sektor	Hasil Perhitungan Indeks Location Question (LQ)										Rata-rata
		1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	
1	Pertanian	0,10	0,13	0,15	0,14	0,12	0,11	0,11	0,10	0,09	0,09	0,115 (nb)
2	Pertambangan & Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,05	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,006 (nb)
3	Industri Pengolahan	1,64	1,78	1,32	1,32	1,23	1,15	1,13	1,08	0,99	0,96	1,260 (b)
4	Listrik, Gas & Air Bersih	5,69	8,15	9,55	8,67	7,95	6,95	6,33	6,05	5,65	5,47	7,048 (b)
5	Bangunan	9,82	7,06	7,25	7,14	6,69	6,31	6,13	5,88	5,40	5,13	6,681 (b)
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	4,25	4,67	5,27	4,80	4,26	4,45	4,32	4,09	3,94	3,82	4,386 (b)
7	Angkutan & Komunikasi	5,51	6,65	7,60	7,17	6,57	6,19	5,84	5,61	5,39	5,22	6,174 (b)
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	3,05	5,90	6,31	6,30	6,02	5,95	6,03	6,06	5,76	5,41	5,680 (b)
9	Jasa-jasa	3,52	4,47	5,46	5,16	4,68	4,30	4,11	3,93	3,68	3,55	4,286 (b)

Sumber BPS, PDRB Kota Pekanbaru dan Riau (diolah)

Keterangan: (b) : Sektor Basis

(nb) : Sektor Non Basis

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat teridentifikasi sektor-sektor mana saja yang terdapat di Kota Pekanbaru yang merupakan sektor-sektor basis maupun sektor non basis. Kota Pekanbaru ini mempunyai 7 sektor basis, sektor tersebut yaitu sektor Listrik, Gas dan Air dengan indeks LQ rata-rata sebesar 7,048 sehingga sektor ini merupakan sektor basis dengan indeks rata-rata terbesar.

Sektor bangunan merupakan sektor basis terbesar kedua dengan indeks LQ rata-rata sebesar 6,681; sektor ketiga yaitu sektor angkutan dan komunikasi yang memiliki nilai rata-rata sebesar 6,174. Sektor Keuangan, sewa dan jasa perusahaan merupakan sektor basis keempat dengan indeks LQ rata-rata sebesar 5,680; dan selanjutnya sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan indeks LQ rata-rata 4,386; sektor jasa-jasa dan sektor industri pengolahan dengan masing-masing indeks LQ 4,286 dan 1,260.

Hal ini menunjukkan ketujuh sektor tersebut merupakan sektor basis yang menggambarkan bahwa sektor tersebut memiliki kekuatan ekonomi yang cukup baik dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru serta sektor ini sudah mampu memenuhi kebutuhan di daerahnya bahkan berpotensi ekspor.

Atas dasar pemahaman di atas, sektor ini merupakan sektor yang potensial dimana sektor ini dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi. Sektor yang merupakan sektor non basis selama periode 1999 - 2008 terdapat hanya 2 sektor yaitu sektor pertambangan dan penggalian dengan LQ rata-rata sebesar 0,006; dan sektor pertanian dengan LQ rata-rata sebesar 0,115. Kedua sektor ini dalam berproduksi masih belum mampu memenuhi kebutuhan dalam Kota Pekanbaru bahkan mengimpor dari luar daerah.

Provinsi Riau dengan kekayaan alam yang berlimpah dimana terdapat perusahaan minyak bumi terbesar di Indonesia yaitu PT. Chevron Pacific Indonesia. Oleh karena itu, untuk mengetahui sektor basis dengan memasukkan data PDRB Provinsi Riau tanpa migas, didapat hasil perhitungan sebagai berikut :

**Tabel 5.2**  
**Hasil Perhitungan Indeks Location Quotien Tanpa Migas**  
**Kota Pekanbaru Tahun 1999-2008**

No.	Sektor	Hasil Perhitungan Indeks Location Question (LQ)										Rata-rata
		1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	
1	Pertanian	0,04	0,04	0,05	0,05	0,05	0,05	0,04	0,04	0,04	0,04	0,046 (nb)
2	Pertambangan & Penggalian	0,06	0,05	0,05	0,04	3,84	0,03	0,03	0,02	0,02	0,02	0,415 (nb)
3	Industri Pengolahan	0,64	0,61	0,74	0,73	0,69	0,68	0,66	0,64	0,61	0,59	0,660 (nb)
4	Listrik, Gas & Air Bersih	2,24	2,78	3,34	3,18	3,08	2,85	2,68	2,64	2,58	2,56	2,794 (b)
5	Bangunan	3,86	2,41	2,54	2,62	2,59	2,59	2,59	2,57	2,47	2,40	2,664 (b)
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	1,67	1,60	1,84	1,76	1,65	1,82	1,83	1,79	1,80	1,78	1,755 (b)
7	Angkutan & Komunikasi	2,17	2,27	2,66	2,63	2,55	2,54	2,47	2,45	2,46	2,44	2,464 (b)
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	1,20	2,01	2,21	2,31	2,33	2,44	2,55	2,65	2,63	2,53	2,287 (b)
9	Jasa-jasa	1,38	1,53	1,91	1,89	1,81	1,77	1,74	1,72	1,68	1,66	1,709 (b)

Sumber BPS, PDRB Kota Pekanbaru dan Riau (diolah)

Keterangan: (b) : Sektor Basis  
 (nb) : Sektor Non Basis

Berdasarkan tabel 5.2. di atas, maka dapat teridentifikasi sektor-sektor sektor-sektor basis maupun sektor non basis Kota Pekanbaru dengan PDRB tanpa migas. Berbeda dengan perhitungan LQ dengan migas, dimana Kota Pekanbaru mempunyai 6 sektor basis, sektor tersebut yaitu sektor Listrik, Gas dan Air juga

dengan indeks rata-rata LQ terbesar yaitu 2,794. Sektor bangunan merupakan sektor basis terbesar kedua dengan indeks LQ rata-rata sebesar 2,664; sektor ketiga yaitu sektor angkutan dan komunikasi yang memiliki nilai rata-rata sebesar 2,464. Sektor Keuangan, sewa dan jasa perusahaan merupakan sektor basis keempat dengan indeks LQ rata-rata sebesar 2,287; dan selanjutnya sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan indeks LQ rata-rata 1,755; sektor jasa-jasa dengan indeks LQ 1,709.

Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Propinsi Riau sangat dominan dipengaruhi oleh sektor migas karena jelas terlihat indeks rata-rata perhitungan LQ dibawah angka 3.

### **5.1.2. Analisis Shift Share**

Analisis Shift Share digunakan untuk mengetahui proses pertumbuhan ekonomi suatu daerah dalam kaitannya dengan perekonomian daerah acuan yaitu wilayah yang lebih luas, dalam hal ini adalah wilayah Kota Pekanbaru dikaitkan dengan Propinsi Riau.

Untuk mengetahui proses pertumbuhan ekonomi suatu daerah dengan menggunakan analisis Shift Share digunakan variabel penting seperti tenaga kerja, penduduk dan pendapatan. Dalam penelitian ini digunakan variabel pendapatan yaitu PDRB untuk menguraikan pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru.

Pertumbuhan PDRB total (G) dapat diuraikan menjadi komponen Shift dan Komponen Share yaitu:

- a. Komponen national share (N) adalah banyaknya pertambahan PDRB seandainya pertumbuhannya sama dengan laju pertumbuhan PDRB Propinsi selama periode yang tercakup dalam studi.
- b. Komponen proportional shift (P), mengukur besarnya net shift kota/kabupaten yang diakibatkan oleh komposisi sektor-sektor PDRB pada kota/kabupaten yang bersangkutan berubah. Apabila  $P_j > 0$  artinya kota/kabupaten yang bersangkutan berspesialisasi pada sektor-sektor yang pada tingkat propinsi tumbuh relatif cepat dan apabila  $P_j < 0$  berarti kota/kabupaten yang bersangkutan berspesialisasi pada sektor-sektor yang di tingkat propinsi pertumbuhannya dengan lambat atau bahkan sedang merosot.
- c. Komponen differential shift (D), mengukur besarnya net shift yang diakibatkan oleh sektor-sektor tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di kabupaten yang bersangkutan dibandingkan dengan tingkat propinsi yang disebabkan oleh faktor-faktor lokasional intern. Daerah yang mempunyai keuntungan lokasional, seperti sumber daya yang baik akan mempunyai differential shift component positif ( $D_j > 0$ ), sebaliknya kota/kabupaten yang secara lokasional tidak menguntungkan akan mempunyai differential shift component yang negatif ( $D_j < 0$ ).

**Tabel 5.3.**  
**Komponen Shift Share Kota Pekanbaru Tahun 1999-2008**

No	Sektor	Gj	Nj	GJ - Nj
1	Pertanian	6.924,91	6.417,13	507,78
2	Pertambangan & Penggalian	51,08	609,57	(558,49)
3	Industri Pengolahan	57.822,95	33.402,93	24.420,01
4	Listrik, Gas & Air Bersih	2.856,02	7.135,15	(4.279,13)
5	Bangunan	74.762,09	60.776,09	13.985,99
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	145.385,06	114.672,43	30.712,64
7	Angkutan & Komunikasi	70.350,75	54.383,71	15.967,03
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	3.835,16	34.653,25	(30.818,09)
9	Jasa-jasa	78.852,74	68.330,15	10.522,59
	Jumlah	440.840,75	380.380,42	60.460,33

*Sumber ;BPS, PDRB Kota Pekanbaru dan PDRB Provinsi Riau (data olahan)*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada periode tahun 1999-2008 komponen pertumbuhan PDRB total Kota Pekanbaru (Gj) adalah 440.840,75 dan pertumbuhan PDRB Total Propinsi Riau (Nj) sebesar 380.380,42. ini berarti terjadi penyimpangan positif sebesar 60.460,33 dan ini menunjukkan pertumbuhan PDRB di Kota Pekanbaru lebih cepat jika dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB di Propinsi Riau. Tetapi untuk sektor pertambangan dan penggalian; sektor listrik, Gas & air bersih; dan sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan terjadi penyimpangan negatif. Berarti ketiga sektor ini pertumbuhan di Kota Pekanbaru lebih lambat dari pertumbuhan Propinsi Riau.

Dan enam sektor lainnya menunjukkan penyimpangan positif dimana pertumbuhan di Kota Pekanbaru lebih cepat dari Propinsi Riau. Keenam sektor tersebut adalah sektor pertanian penyimpangan positif sebesar 507,78, sektor industri pengolahan sebesar 24.420,01, sektor bangunan sebesar 13.985,99, sektor perdagangan, hotel dan restoran 30.712,64, sektor angkutan dan komunikasi sebesar 15.967,03 dan sektor jasa-jasa sebesar 10.522,59.

Sedangkan komponen shift share tanpa migas Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 5.4 berikut :

**Tabel 5.4.**  
**Komponen Shift Share Kota Pekanbaru (tanpa Migas)**  
**Tahun 1999-2008**

No	Sektor	Gj	Nj	Gj - Nj
1	Pertanian	6.924,91	8.899,79	(1.974,88)
2	Pertambangan & Penggalian	51,08	236,23	(185,15)
3	Industri Pengolahan	57.822,95	119.515,71	(61.692,77)
4	Listrik, Gas & Air Bersih	2.856,02	15.692,06	(12.836,04)
5	Bangunan	74.762,09	190.468,92	(115.706,83)
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	145.385,06	346.718,90	(201.333,84)
7	Angkutan & Komunikasi	70.350,75	163.405,89	(93.055,15)
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	3.835,16	79.130,83	(75.295,67)
9	Jasa-jasa	78.852,74	195.379,93	(116.527,19)
	Jumlah	440.840,75	1.119.448,26	(678.607,51)

*Sumber ;BPS, PDRB Kota Pekanbaru dan PDRB Provinsi Riau (data olahan)*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada periode tahun 1999-2008 komponen pertumbuhan PDRB total Kota Pekanbaru tanpa migas (Gj) adalah 440.840,75 dan pertumbuhan PDRB Total Propinsi Riau (Nj) sebesar

1.119.448,26. ini berarti terjadi penyimpangan negatif sebesar -678.607,51 dan ini menunjukkan pertumbuhan PDRB di Kota Pekanbaru lebih lambat jika dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB di Propinsi Riau.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi strategis dan potensial untuk dikembangkan guna memacu laju pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru. Untuk mengetahui sektor-sektor yang menjadi spesialisasi daerah serta pertumbuhannya digunakan komponen proportional shift (Pj) dan differential shift (Dj). Untuk itu analisis selanjutnya yaitu analisis untuk mencari sektor-sektor yang memiliki pertumbuhan yang cepat atau lambat dan sektor mana yang memiliki daya saing tinggi atau tidak, sehingga digunakan perhitungan terhadap komponen pertumbuhan proporsional dan komponen pertumbuhan diferensial, dapat dilihat pada tabel 5.5 berikut :

**Tabel 5.5**  
**Komponen Pertumbuhan Proporsional (Pj) Kota Pekanbaru**  
**Tahun 1999 - 2008**

No	Sektor	1999-2000	2000-2001	2001-2002	2002-2003	2003-2004	2004-2005	2005-2006	2006-2007	2007-008	Rata-rata
1	Pertanian	(5.059,35)	12.783,60	2.920,79	3.495,52	3.810,73	1.334,52	838,71	1.534,94	(960,34)	2.069,91
2	Pertambangan & Penggalian	155,82	(169,54)	(28,75)	(44,38)	(136.037,69)	11.931,23	(41,56)	(70,14)	(35,92)	(12.434,09)
3	Industri Pengolahan	(3.010,56)	426.859,60	(1.959,39)	16.897,10	36.265,36	1.136,92	10.635,17	36.539,66	11.402,83	53.476,67
4	Listrik, Gas & Air Bersih	(12.045,86)	(38.651,52)	3.499,26	439,97	5.291,39	2.786,93	774,36	1.552,12	1.026,19	(3.532,72)
5	Bangunan	157.239,84	83.587,86	33.249,19	28.910,17	50.474,25	15.839,35	30.871,30	88.679,35	64.345,37	55.319,67
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	(66.997,70)	(194.096,01)	73.549,76	99.162,10	83.034,75	75.316,35	109.109,13	108.600,39	88.941,09	37.661,98
7	Angkutan & Komunikasi	(45.506,91)	(88.223,96)	47.955,05	52.984,08	60.749,19	39.162,40	37.780,55	36.020,78	48.959,71	18.988,09
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	(335.344,88)	(331.647,00)	15.435,11	18.679,76	34.138,73	34.658,06	35.712,07	40.999,44	37.847,20	(44.952,15)
9	Jasa-jasa	(48.968,40)	(132.407,21)	39.761,74	35.280,22	52.394,80	23.225,87	47.658,87	69.098,72	43.147,42	12.919,20
	Jumlah	(359.538,01)	(261.964,17)	214.382,75	255.804,53	190.121,52	205.391,61	273.338,60	382.955,26	294.673,55	119.516,56

Sumber : ;BPS, PDRB Kota Pekanbaru dan PDRB Provinsi Riau (data olahan)

Keterangan (+) : sektor tumbuh cepat di tingkat propinsi  
(-) : sektor tumbuh lambat di tingkat propinsi

Berdasarkan tabel pertumbuhan komponen proporsional Kota Pekanbaru selama periode penelitian ini, diketahui bahwa nilai proporsional shift (Pj) Kota Pekanbaru dari tahun 1999-2008 nilainya ada yang positif dan ada yang negatif, hal ini berarti Kota Pekanbaru berspesialisasi pada sektor yang sama dengan sektor yang tumbuh cepat di perekonomian Propinsi Riau apabila nilai Pj rata-ratanya positif. Kota Pekanbaru berspesialisasi pada sektor yang sama dengan sektor yang tumbuh lambat di perekonomian Propinsi Riau apabila nilai Pj rata-ratanya negatif.

Sektor-sektor yang memiliki nilai rata-rata komponen pertumbuhan proporsional yang positif yaitu sektor pertanian; sektor industri pengolahan; sektor bangunan; sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor pengangkutan, komunikasi; dan sektor jasa-jasa. Berarti keenam sektor ini merupakan sektor yang tumbuh cepat di perekonomian Propinsi Riau.

Sedangkan sektor-sektor yang memiliki nilai rata-rata komponen pertumbuhan proporsional negatif, yaitu sektor pertambangan dan penggalian; sektor listrik gas dan air; dan sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan. Berarti ketiga sektor ini merupakan sektor yang tumbuh lebih lambat di perekonomian Propinsi Riau.

**Tabel 5.6**  
**Komponen Pertumbuhan Proporsional (Pj) Kota Pekanbaru (Tanpa Migas)**  
**Tahun 1999 - 2008**

No	Sektor	1999-2000	2000-2001	2001-2002	2002-2003	2003-2004	2004-2005	2005-2006	2006-2007	2007-2008	Rata-rata
1	Pertanian	1.745,54	10.954,26	(1.495,52)	(1.665,49)	(1.880,58)	(1.740,30)	(2.755,11)	(3.644,38)	(3.645,89)	(412,75)
2	Pertambangan & Penggalian	(97,86)	(146,10)	79,63	106,33	52.970,77	365,70	(798,27)	347,63	(912,51)	5.191,53
3	Industri Pengolahan	(35.916,73)	241.819,28	12.009,21	(10.989,48)	60.954,57	17.377,18	(409.257,45)	30.552,47	(395.526,22)	(48.897,72)
4	Listrik, Gas & Air Bersih	(21.551,02)	(6.411,83)	1.142,35	(6.067,32)	8.032,89	2.200,22	(50.069,49)	(1.395,27)	(46.776,82)	(12.089,63)
5	Bangunan	76.158,90	295.968,86	9.238,44	(42.719,48)	82.316,19	8.583,82	(627.019,41)	49.607,06	(595.865,93)	(74.373,16)
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	(211.590,46)	233.714,20	32.685,93	(15.125,79)	133.210,82	62.639,71	(1.073.786,29)	37.331,02	(1.142.924,09)	(194.384,49)
7	Angkutan & Komunikasi	(110.168,66)	114.014,46	28.259,55	(5.334,27)	87.254,55	32.978,02	(524.328,51)	2.209,89	(525.225,97)	(90.034,09)
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	(409.261,89)	(178.800,35)	9.990,62	1.398,85	42.453,40	32.493,10	(190.074,77)	25.986,86	(228.483,13)	(89.429,73)
9	Jasa-jasa	(127.926,01)	130.833,89	13.029,55	(41.555,91)	85.654,03	15.844,14	(614.799,75)	29.272,60	(631.658,28)	(114.130,57)
	Jumlah	(838.608,18)	841.946,66	104.939,76	(121.952,55)	550.966,64	170.741,60	(3.492.889,04)	170.267,88	(3.571.018,85)	(618.560,61)

Sumber : BPS, PDRB Kota Pekanbaru dan PDRB Provinsi Riau (data olahan)

Keterangan (+) : sektor tumbuh cepat di tingkat propinsi  
(-) : sektor tumbuh lambat di tingkat propinsi

Berdasarkan tabel 5.6 pertumbuhan komponen proporsional Kota Pekanbaru tanpa migas, diketahui bahwa nilai proporsional shift (Pj) Kota Pekanbaru dari tahun 1999-2008 nilainya hanya sektor pertambangan dan penggalian yang bernilai positif, hal ini berarti sektor ini merupakan sektor yang tumbuh cepat di perekonomian Propinsi Riau. Sedangkan 8 sektor lainnya memiliki nilai rata-rata komponen pertumbuhan proporsional negatif, berarti kedelapan sektor ini merupakan sektor yang tumbuh lebih lambat di perekonomian Propinsi Riau.

**Tabel 5.7**  
**Komponen Pertumbuhan Diferensial (Dj) Kota Pekanbaru**  
**Tahun 1999 - 2008**

No	Sektor	1999-2000	2000-2001	2001-2002	2002-2003	2003-2004	2004-2005	2005-2006	2006-2007	2007-2008	Rata-rata
1	Pertanian	(2.371,11)	(2.686,24)	(794,96)	(2.525,17)	(1.720,65)	(2.511,89)	(1.508,71)	(656,07)	(846,55)	(1.562,14)
2	Pertambangan & Penggalian	(501,81)	(1.079,95)	113,43	149.788,36	(17.835,16)	(11.911,19)	76,09	101,86	4,38	11.875,60
3	Industri Pengolahan	(39.712,23)	(295.347,43)	27.954,16	16.777,75	4.810,19	13.956,96	1.590,32	(13.653,85)	(6.942,42)	(29.056,65)
4	Listrik, Gas & Air Bersih	5.348,19	(2.278,86)	(2.544,22)	708,72	(4.164,59)	(3.944,08)	8,22	(544,93)	(52,56)	(746,41)
5	Bangunan	(334.728,57)	(119.557,32)	31.921,10	26.480,61	17.935,52	13.623,10	4.986,65	(28.249,91)	(25.747,95)	(41.333,68)
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	(155.225,87)	(84.971,98)	(41.771,59)	(26.936,15)	180.726,44	26.430,92	(16.644,00)	50.671,34	(1.772,60)	(6.949,35)
7	Angkutan & Komunikasi	(32.882,25)	(33.290,22)	953,79	7.026,93	14.362,13	(12.028,51)	4.613,27	21.381,54	(347,23)	(3.021,05)
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	95.191,58	(20.191,70)	10.131,90	10.930,33	17.635,94	18.439,15	20.720,21	4.705,14	(16.221,91)	14.134,06
9	Jasa-jasa	(15.446,14)	4.417,64	2.545,02	1.097,71	(5.617,66)	(3.582,48)	1.730,70	(4.205,54)	(4.905,41)	(2.396,62)
	Jumlah	(480.328,22)	(554.986,05)	28.508,64	183.349,08	206.132,16	38.471,99	15.572,76	29.549,59	(56.832,25)	(59.056,23)

Sumber : BPS, PDRB Kota Pekanbaru dan PDRB Provinsi Riau (data olahan)

Keterangan: (+) : sektor tumbuh lebih cepat dibanding propinsi  
(-) : sektor tumbuh lebih lambat dibanding propinsi

Tabel 5.7 di atas, dapat diketahui bahwa nilai differential shift (Dj) rata sektor-sektor ekonomi Kota Pekanbaru dari tahun 1999- 2008 nilainya ada yang positif dan ada yang negatif. Nilai yang positif ini menunjukkan bahwa di Kota Pekanbaru ada yang sektor ekonominya tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor ekonomi yang sama di tingkat Riau. Sedangkan nilai negatif menunjukkan bahwa sektor dengan nilai rata-rata negatif tersebut tumbuh lambat dibanding dengan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat Riau.

Ada dua sektor di Kota Pekanbaru yang nilai Dj rata-ratanya positif yaitu, sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai 11.875,60; dan sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan perdagangan, dengan nilai 14.134,06. Kedua sektor tersebut merupakan sektor yang pertumbuhannya cepat sehingga berpotensi untuk dikembangkan dalam memacu pertumbuhan PDRB Kota Pekanbaru.

Sedangkan kelima sektor lainnya yaitu sektor pertanian dengan Dj rata-rata -1.467,60; industri pengolahan dengan nilai rata-rata sebesar -26.155,77; sektor listrik, gas dan air bersih nilai rata-rata -1.833,52; sektor bangunan -9.330,00; sektor perdagangan, hotel dan restoran nilai rata-rata -6.949,35; sektor angkutan dan komunikasi nilai rata-rata -1.931,16; serta sektor jasa-jasa dengan nilai rata-rata Dj sebesar -2.223,33. Kelima sektor tersebut mempunyai nilai rata-rata Dj negatif, berarti pertumbuhan kelima sektor tersebut lambat.

Kedua komponen shift ini memisahkan unsur-unsur pertumbuhan Kota Pekanbaru yang bersifat intern dan ekstern, dimana "*proportional shift*" dari

pengaruh unsur-unsur luar yang bekerja dalam propinsi, dan “*differential shift*” adalah akibat dari pengaruh faktor-faktor yang bekerja di dalam daerah yang bersangkutan.

**Tabel 5.8**  
**Komponen Pertumbuhan Diferensial (Dj) Kota Pekanbaru (Tanpa Migas)**  
**Tahun 1999 - 2008**

No	Sektor	1999-2000	2000-2001	2001-2002	2002-2003	2003-2004	2004-2005	2005-2006	2006-2007	2007-2008	Rata-rata
1	Pertanian	(2.371,11)	(2.686,24)	(794,96)	(2.525,17)	(1.720,65)	(2.511,89)	(1.508,71)	(656,07)	(846,55)	(1.562,14)
2	Pertambangan & Penggalian	(501,81)	(329,99)	(41,78)	149.502,04	(200.956,14)	(359,52)	(400,20)	(387,95)	(291,46)	(5.376,68)
3	Industri Pengolahan	(39.712,23)	(8.861,68)	(2.882,53)	(3.752,03)	1.497,17	(7.115,44)	(13.654,59)	(33.092,11)	(20.377,04)	(12.795,05)
4	Listrik, Gas & Air Bersih	5.348,19	(2.278,86)	(2.544,22)	708,72	(4.164,59)	(3.944,08)	8,22	(544,93)	(52,56)	(746,41)
5	Bangunan	(334.728,57)	(119.557,32)	31.921,10	26.480,61	17.935,52	13.623,10	4.986,65	(28.249,91)	(25.747,95)	(41.333,68)
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	(155.225,87)	(84.971,98)	(41.771,59)	(26.936,15)	180.726,44	26.430,92	(16.644,00)	50.671,34	(1.772,60)	(6.949,35)
7	Angkutan & Komunikasi	(32.882,25)	(33.290,22)	953,79	7.026,93	14.362,13	(12.028,51)	4.613,27	21.381,54	(347,23)	(3.021,05)
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	95.191,58	(20.191,70)	10.131,90	10.930,33	17.635,94	18.439,15	20.720,21	4.705,14	(16.221,91)	14.134,06
9	Jasa-jasa	(15.446,14)	4.417,64	2.545,02	1.097,71	(5.617,66)	(3.582,48)	1.730,70	(4.205,54)	(4.905,41)	(2.396,62)
	Jumlah	(480.328,22)	(267.750,34)	(2.483,26)	162.532,99	19.698,16	28.951,27	(148,44)	9.621,52	(70.562,71)	(60.046,91)

Sumber : BPS, PDRB Kota Pekanbaru dan PDRB Provinsi Riau (data olahan)

Keterangan: (+) : sektor tumbuh lebih cepat dibanding propinsi  
 (-) : sektor tumbuh lebih lambat dibanding propinsi

Tabel 5.8, dapat diketahui bahwa nilai differential shift (Dj) rata sektor-sektor ekonomi Kota Pekanbaru tanpa migas dari tahun 1999-2008 hanya sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan perdagangan nilainya yang nilai Dj rata-ratanya positif, berarti sektor tersebut merupakan sektor yang pertumbuhannya cepat sehingga berpotensi untuk dikembangkan dalam memacu pertumbuhan PDRB Kota Pekanbaru.

Sedangkan kedelapan sektor lainnya nilai rata-rata Dj negatif, berarti pertumbuhan kelima sektor tersebut lambat dibanding Propinsi Riau.

**Tabel 5.9**  
**Hasil Perhitungan Akhir Analisis Shift Share**  
**Tahun 1999 - 2008**

No	Sektor	1999-2000	2000-2001	2001-2002	2002-2003	2003-2004	2004-2005	2005-2006	2006-2007	2007-2008	Rata-rata
1	Pertanian	(2.496,58)	41.533,75	4.414,24	3.186,10	4.826,97	4.145,09	4.608,70	4.529,47	4.501,33	6.924,91
2	Pertambangan & Penggalian	(171,52)	(196,75)	119,02	149.778,52	(149.448,09)	114,16	129,98	99,32	86,14	51,08
3	Industri Pengolahan	(20.089,98)	269.599,27	38.368,35	46.011,25	57.140,90	47.895,38	45.908,46	46.742,44	46.653,40	57.822,95
4	Listrik, Gas & Air Bersih	(160,03)	2.954,15	2.683,95	2.806,73	3.187,18	2.825,52	4.718,29	3.772,71	5.771,74	2.856,02
5	Bangunan	(121.721,38)	253.122,67	82.783,36	73.641,89	92.340,70	78.714,51	86.783,73	97.090,85	104.864,54	74.762,09
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	(122.772,86)	303.265,48	61.753,81	101.346,29	301.471,20	187.798,88	184.030,29	226.143,56	210.813,97	145.385,06
7	Angkutan & Komunikasi	(33.914,89)	153.771,91	63.356,47	74.870,41	95.031,52	69.114,71	85.905,37	89.126,98	106.244,98	70.350,75
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	(189.313,28)	(143.784,48)	29.560,82	34.013,24	58.023,59	67.793,40	73.909,91	59.790,83	48.357,55	3.835,16
9	Jasa-jasa	(10.107,61)	230.333,12	61.916,14	55.955,63	71.773,23	69.752,06	100.668,93	102.261,91	105.974,00	78.852,74
	Jumlah	(500.748,13)	1.110.599,11	344.956,16	541.610,06	534.347,20	528.153,71	586.663,66	629.558,07	633.267,65	440.840,75

Sumber : BPS, PDRB Kota Pekanbaru dan PDRB Provinsi Riau (data olahan)

Bertitik tolak dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa sektor-sektor ekonomi Kota Pekanbaru selama kurun waktu sembilan tahun terakhir yaitu tahun 1999-2008 semua sektor PDRB Kota Pekanbaru mempunyai nilai rata-rata positif. Dimana sektor yang pertumbuhannya paling tinggi adalah sektor perdagangan & hotel, restoran yaitu 145.385,06 sedangkan sektor yang pertumbuhannya paling rendah adalah sektor pertambangan dan penggalian 51,08.

### 5.1.3. Tipologi Sektoral

Analisis ini mengembangkan hasil perhitungan indeks Location Quotient ( $LQ > 1$ ), komponen differential shift ( $Dj > 0$ ), dan komponen proporsional shift ( $Pj > 0$ ) untuk ditentukan tipologi sektoral. Tipologi ini mengklasifikasikan sektor basis dan non basis serta komponen pertumbuhan internal dan eksternal. Dengan menggabungkan indeks LQ dengan komponen DJ dan Pj dalam analisis Shift Share (Mujib Saerofi, 2005). Tipologi sektor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tipologi I : Sektor tersebut adalah sektor basis dengan LQ rata-rata  $> 1$  dan pertumbuhan di Kota Pekanbaru lebih cepat dibandingkan propinsi ( $Dj$  rata rata  $> 0$ ) meskipun di tingkat propinsi pertumbuhannya cepat ( $Pj$  rata-rata  $> 0$ ).
- b. Tipologi II : Sektor tersebut adalah sektor basis dengan LQ rata rata  $> 1$  dan pertumbuhan di Kota Pekanbaru lebih cepat dibandingkan dengan propinsi ( $Dj$  rata rata  $> 0$ ) karena di tingkat propinsi pertumbuhannya lambat ( $Pj$  rata-rata  $< 0$ ).
- c. Tipologi III : Sektor tersebut adalah sektor basis dengan LQ rata rata  $> 1$  dan di Kota Pekanbaru pertumbuhannya lebih lambat dibanding propinsi ( $Dj$  rata rata  $< 0$ ) karena di tingkat propinsi pertumbuhannya cepat ( $Pj$  rata-rata  $> 0$ ).
- d. Tipologi IV : Sektor tersebut adalah sektor basis dengan LQ rata rata  $> 1$  dan di Kota Pekanbaru pertumbuhannya lebih lambat

dibanding propinsi ( $D_j \text{ rata-rata} < 0$ ) padahal di tingkat propinsi pertumbuhannya juga lambat ( $P_j \text{ rata-rata} < 0$ ).

- e. Tipologi V : Sektor tersebut adalah sektor non basis dengan LQ rata rata  $< 1$  dan pertumbuhan di Kota Pekanbaru lebih cepat di banding pertumbuhan di tingkat propinsi ( $D_j \text{ rata rata} > 0$ ) padahal di propinsi sendiri pertumbuhannya juga cepat ( $P_j \text{ rata-rata} > 0$ ).
- f. Tipologi VI : Sektor tersebut adalah sektor non basis dengan LQ rata-rata  $< 1$  dan pertumbuhan di Kota Pekanbaru lebih cepat di banding pertumbuhan di tingkat propinsi ( $D_j \text{ rata rata} > 0$ ) meskipun di propinsi sendiri pertumbuhannya lambat ( $P_j \text{ rata-rata} < 0$ ).
- g. Tipologi VII : Sektor tersebut adalah sektor non basis dengan LQ rata rata  $< 1$  dan pertumbuhan di Kota Pekanbaru lebih lambat di banding propinsi ( $D_j \text{ rata rata} < 0$ ) karena di tingkat propinsi sendiri pertumbuhannya juga ( $P_j \text{ rata-rata} > 0$ ).
- h. Tipologi VIII : Sektor tersebut adalah sektor non basis dengan LQ rata rata  $< 1$  dan pertumbuhan di Kota Pekanbaru lebih lambat di banding propinsi dengan  $D_j \text{ rata rata} < 0$  meskipun di tingkat propinsi sendiri pertumbuhannya lambat ( $P_j < 0$ ).

**Tabel 5.10**  
**Makna Tipologi Sektor Ekonomi**

Tipologi	LQ rata-rata	Dj rata-rata	Pj rata-rata	Tingkat kepotensialan
I	(LQ > 1)	(Dj > 0)	(Pj > 0)	Istimewa
II	(LQ > 1)	(Dj > 0)	(Pj < 0)	Baik Sekali
III	(LQ > 1)	(Dj < 0)	(Pj > 0)	Baik
IV	(LQ > 1)	(Dj < 0)	(Pj < 0)	Lebih dari cukup
V	(LQ < 1)	(Dj > 0)	(Pj > 0)	Cukup
VI	(LQ < 1)	(Dj > 0)	(Pj < 0)	Hampir cukup
VII	(LQ < 1)	(Dj < 0)	(Pj > 0)	Kurang
VIII	(LQ < 1)	(Dj < 0)	(Pj < 0)	Kurang sekali

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sektor ekonomi dalam Tipologi I merupakan sektor yang tingkat kepotensialanya “istimewa” untuk dikembangkan karena sektor tersebut merupakan sektor basis (LQ > 1). Selain itu, di Kota Pekanbaru pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan dengan tingkat propinsi (Dj > 0), meskipun di tingkat propinsi juga tumbuh dengan cepat (Pj rata-ratanya positif). Sektor ini akan mendatangkan pendapatan yang tinggi dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan PDRB Kota Pekanbaru. Dengan mempertimbangkan parameter seperti pada tabel 5.6 di atas (LQ, Dj dan Pj), maka masing-masing tipologi dapat dimaknai bahwa sektor ekonomi yang masuk Tipologi II adalah sektor yang tingkat kepotensialannya “baik sekali”, untuk dikembangkan, Tipologi III “baik”, Tipologi IV “lebih dari cukup”, Tipologi V “cukup”, Tipologi VI “hampir dari cukup”, Tipologi VII “kurang”, Tipologi VIII “kurang sekali” .

**Tabel 5.11**  
**Pembagian Sektor Ekonomi Kota Pekanbaru**  
**Berdasarkan Tipologinya**

No	SEKTOR	LQ rata-rata	Dj rata-rata	Pj rata-rata	Tipologi	Tingkat kepotensialan
1	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	5,68	14.134,06	(44.952,15)	II	Baik Sekali
2	Industri Pengolahan	1,26	(29.056,65)	53.476,67	III	Baik
3	Bangunan	6,68	(41.333,68)	55.319,67	III	Baik
4	Perdagangan & Hotel, Restoran	4,39	(6.949,35)	37.661,98	III	Baik
5	Angkutan & Komunikasi	6,17	(3.021,05)	18.988,09	III	Baik
6	Jasa-jasa	4,29	(2.396,62)	12.919,20	III	Baik
7	Pertambangan & Penggalian	0,01	11.875,60	(12.434,09)	VI	Hampir cukup
8	Listrik, Gas & Air Bersih	7,05	(746,41)	(3.532,72)	IV	Lebih dari cukup
9	Pertanian	0,11	(1.562,14)	2.069,91	VII	Kurang

*Sumber : BPS, PDRB Kota Pekanbaru dan PDRB Provinsi Riau (data olahan)*

Setelah melakukan analisis dengan menggunakan analisis LQ, Shift Share dan analisis tipologi sektoral, maka dapat diketahui masing-masing potensi sektor ekonomi Kota Pekanbaru. Setelah diketahui potensi tiap sektor, selanjutnya diharapkan adanya pengelolaan yang lebih terfokus pada sektor yang lebih mampu mendorong perkembangan ekonomi Kota Pekanbaru. Dengan menitik beratkan pada sektor-sektor yang mempunyai pengaruh yang besar pada perekonomian sehingga diharapkan hasilnya dapat optimal.

Dalam penelitian ini ada enam sektor yang potensial di Kota Pekanbaru adalah sektor keuangan, sewa, dan jasa perusahaan dengan tingkat kepotensialan sangat baik (Tipologi 2). Sedangkan sektor industri pengolahan; sektor bangunan; sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor angkutan dan komunikasi; dan

sektor jasa-jasa; merupakan sektor potensial dengan tingkat kepotensialan baik (tipologi III).

Sektor pertanian menunjukkan nilai rata-rata Komponen Pj sebesar 2.069,91, hal ini menunjukkan bahwa sektor ini merupakan sektor yang tumbuh cepat di Propinsi Riau karena nilainya positif. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan komponen Dj, sektor pertanian adalah sektor yang pertumbuhannya lebih lambat di banding propinsi karena daya saingnya menurun. Hal ini ditunjukkan dengan besaran rata-rata komponen Dj yang negatif, yaitu sebesar -1.562,14. Berdasarkan perhitungan analisis tipologi sektoral, sektor pertanian termasuk dalam tipologi VII sehingga sektor ini adalah sektor yang tingkat kepotensialan untuk dikembangkan kurang karena bukan sektor basis dan pertumbuhannya lebih lambat di banding tingkat propinsi padahal di tingkat propinsi sendiri pertumbuhannya juga lambat.

Sektor pertambangan dan penggalan menunjukkan nilainya di bawah angka satu yaitu sebesar 0,01, yang berarti bahwa sektor ini termasuk ke dalam sektor non basis. Artinya, sektor tersebut masih memiliki kelemahan dalam berproduksi dan belum berhasil memenuhi kebutuhan masyarakat daerah Kota Pekanbaru, sehingga harus mendatangkan produk tambang dan galian dari luar daerah.

Hasil analisis Shift Share selama tahun 1999-2008, sektor pertambangan menunjukkan nilai rata-rata komponen pertumbuhan proporsional (Pj) negatif

sebesar -12.434,09, yang menunjukkan bahwa sektor ini termasuk kedalam sektor yang memiliki pertumbuhan lambat di tingkat propinsi. Nilai rata-rata komponen Dj sektor pertambangan adalah sebesar 11.875,60 menunjukkan bahwa daya saing sektor ini meningkat sehingga pertumbuhannya lebih cepat jika dibandingkan dengan pertumbuhan di propinsi.

Hasil analisis Tipologi sektoral menunjukkan sektor pertambangan menempati tipologi VI. Sektor ini tingkat kepotensialannya untuk dikembangkan hampir cukup karena sektor ini bukan merupakan sektor basis dan di kabupaten pertumbuhannya lebih cepat jika dibandingkan dengan propinsi karena di tingkat propinsi pertumbuhannya lambat. Sementara itu berdasarkan pengamatan penulis aktifitas sektor pertambangan dan penggalian ini tergolong rendah dan lokasinya terbatas.

Sektor industri pengolahan menunjukkan nilai rata-rata di atas angka satu yaitu sebesar 1,26 yang berarti sektor ini termasuk ke dalam sektor basis. Artinya sektor ini tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan Kota Pekanbaru saja, namun memenuhi kebutuhan dari luar daerah lainnya. Dengan kata lain, sektor ini merupakan sektor yang berpotensi ekspor.

Hasil analisis Shift Share selama tahun 1999-2008 sektor industri pengolahan menunjukkan komponen pertumbuhan proporsional (Pj) sebesar -53.476,67 yang menunjukkan sektor ini termasuk kedalam sektor yang di propinsi tumbuh dengan cepat. Dari hasil perhitungan komponen pertumbuhan diferensial

(Dj) menunjukkan angka positif sebesar -29.056,65 yang berarti sektor ini mempunyai daya saing yang menurun sehingga pertumbuhannya lebih lambat dari propinsi.

Hasil analisis tipologi sektoral menunjukkan sektor industri pengolahan menempati tipologi III, karena sektor ini adalah sektor basis di Kota Pekanbaru, tetapi pertumbuhannya lebih lambat dari propinsi karena di propinsi pertumbuhannya juga cepat. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor ini merupakan sektor yang tingkat kepotensialannya untuk dikembangkan tergolong baik.

Hasil dari perhitungan LQ selama tahun 1999-2008 sektor listrik gas dan air menunjukkan nilai rata-rata di atas angka satu yaitu sebesar 7,04 yang berarti sektor ini termasuk ke dalam sektor basis. Artinya sektor ini tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan Kabupaten Pekanbaru saja, tetapi juga memenuhi kebutuhan dari luar daerah lainnya (potensi ekspor).

Hasil analisis shift share selama tahun 1999-2008 listrik gas dan air, komponen pertumbuhan proporsional (Pj) adalah sebesar -3.532,72 yang menunjukkan sektor ini termasuk kedalam sektor yang di propinsi tumbuh lambat. Sedangkan hasil perhitungan komponen pertumbuhan diferensial (Dj) menunjukkan angka negatif sebesar -746,41 yang berarti sektor ini mempunyai daya saing yang menurun sehingga pertumbuhannya lebih lambat dari propinsi. Hasil analisis tipologi sektoral menunjukkan sektor listrik gas dan air menempati tipologi III, karena sektor ini adalah sektor basis di Kota Pekanbaru, tetapi

pertumbuhannya lebih lambat dari propinsi karena di propinsi pertumbuhannya juga cepat. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor ini merupakan sektor yang tingkat kepotensialannya untuk dikembangkan tergolong baik.

Sektor bangunan menunjukkan nilai rata-rata LQ-nya di atas angka satu yaitu sebesar 6,68. Hal ini berarti sektor ini termasuk sektor basis. Perhitungan analisis Shift Share selama periode tahun 1999-2008 untuk sektor bangunan, nilai rata-rata komponen Pj-nya adalah sebesar 55.319,67 yang menunjukkan bahwa sektor ini merupakan sektor yang tumbuh cepat di Propinsi Riau karena nilainya positif. Sedangkan dari hasil perhitungan komponen Dj, sektor bangunan adalah sektor yang daya saingnya menurun sehingga pertumbuhannya lebih lambat di banding pertumbuhan di propinsi. Hal ini ditunjukkan dengan besaran rata-rata komponen Dj yang negatif, yaitu sebesar -41.333,68.

Berdasarkan perhitungan analisis tipologi sektoral, sektor bangunan termasuk dalam tipologi III sehingga sektor ini adalah sektor yang berpotensi untuk dikembangkan karena merupakan sektor basis dan pertumbuhannya lebih cepat di banding propinsi meskipun di tingkat propinsi pertumbuhannya juga cepat.

Sektor perdagangan hotel dan restoran menunjukkan nilai rata-rata LQ-nya di atas angka satu yaitu sebesar 4,39. Hal ini berarti sektor ini termasuk sektor basis. Nilai LQ yang lebih dari angka satu ini berarti sektor perdagangan hotel dan

restoran dapat memenuhi kebutuhan masyarakat daerah tersebut dan sektor ini berpotensi ekspor.

Perhitungan analisis shift share selama periode penelitian penulis (tahun 1999-2008), untuk sektor perdagangan hotel dan restoran menunjukkan nilai rata-rata komponen Pj sebesar 37,661,98, karena lebih besar dari angka satu, berarti bahwa sektor ini merupakan sektor yang tumbuh cepat di Propinsi Riau. Hasil perhitungan komponen pertumbuhan diferensial (Dj) sektor perdagangan hotel dan restoran menunjukkan angka negatif sebesar -6.949,35 yang berarti sektor ini mempunyai daya saing yang menurun sehingga pertumbuhannya lebih lambat dari propinsi.

Perhitungan analisis tipologi sektoral menunjukkan sektor perdagangan hotel dan restoran termasuk dalam tipologi III sehingga sektor ini adalah sektor yang berpotensi untuk dikembangkan karena merupakan sektor basis dan pertumbuhannya lebih lambat di banding propinsi, karena ditingkat propinsi pertumbuhannya cepat.

Setor pengangkutan dan komunikasi menunjukkan nilai rata-rata LQ-nya di atas angka satu yaitu sebesar 6,17. Hal ini berarti sektor ini termasuk sektor non basis. Nilai LQ yang kurang dari satu ini berarti sektor sektor pengangkutan sudah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat daerah tersebut sehingga sektor ini berpotensi ekspor ke daerah lain..

Perhitungan analisis Shift Share selama periode tahun 1999-2008, untuk sektor pengangkutan menunjukkan nilai rata-rata komponen Pj sebesar 18.988,09 yang berarti bahwa sektor ini merupakan sektor yang tumbuh cepat di Propinsi Riau karena nilainya positif. Hasil perhitungan komponen pertumbuhan diferensial (Dj) sektor pengangkutan menunjukkan angka negatif sebesar -3.021,05 yang berarti sektor ini mempunyai pertumbuhannya lebih lambat dari propinsi. Analisis tipologi sektoral menunjukkan sektor pengangkutan termasuk dalam tipologi III sehingga sektor ini adalah sektor yang tingkat kepotensialannya baik untuk dikembangkan karena merupakan sektor basis, tetapi pertumbuhannya lebih lambat dari propinsi meskipun di tingkat propinsi sendiri pertumbuhannya tergolong cepat.

Sektor keuangan persewaaan dan jasa perusahaan menunjukkan nilai rata-rata LQ-nya di atas angka satu yaitu sebesar 5,68. Ini berarti sektor ini termasuk sektor basis. Nilai LQ yang lebih dari satu ini berarti sektor keuangan persewaaan dan jasa perusahaan sudah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat daerah tersebut.

Perhitungan analisis Shift Share selama periode penelitian penulis (tahun 1999-2008), untuk sektor keuangan persewaaan dan jasa perusahaan menunjukkan nilai rata-rata komponen Pj sebesar -44.952,15 yang berarti bahwa sektor ini merupakan sektor yang tumbuh lambat di Propinsi Riau karena nilainya negatif. Dari hasil perhitungan komponen pertumbuhan diferensial (Dj) sektor keuangan

persewaan dan jasa perusahaan menunjukkan angka positif sebesar 14.134,06 yang berarti sektor ini mempunyai pertumbuhannya lebih cepat dari Propinsi Riau.

Perhitungan analisis tipologi sektoral menunjukkan sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan termasuk dalam tipologi II sehingga sektor ini adalah sektor yang tingkat kepotensialannya untuk dikembangkan menunjukkan baik sekali karena merupakan sektor basis pertumbuhannya lebih cepat dari tingkat propinsi. Dan sektor ini merupakan sektor yang paling potensial dikembangkan di Kota Pekanbaru.

Sektor jasa menunjukkan nilai rata-rata di atas angka satu yaitu sebesar 4,26 yang berarti sektor ini termasuk ke dalam sektor basis. Artinya sektor ini tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan Kota Pekanbaru saja, namun memenuhi kebutuhan dari luar daerah lainnya (berpotensi ekspor).

Hasil analisis Shift Share selama tahun 1999-2008 sektor jasa-jasa di Kota Pekanbaru menunjukkan komponen pertumbuhan proporsional ( $P_j$ ) sebesar 12.919,20 yang berarti bahwa sektor ini termasuk ke dalam sektor yang di propinsi tumbuh dengan cepat.

Dari hasil perhitungan komponen pertumbuhan diferensial ( $D_j$ ) menunjukkan angka positif sebesar -2.396,62. besaran ini menempatkan sektor ini adalah sektor yang mempunyai daya saing yang menurun sehingga pertumbuhannya lebih lambat dari propinsi.

Sementara itu, jika dilihat dari hasil analisis tipologi sektoral menunjukkan sektor jasa menempati tipologi III, karena sektor ini selain sektor basis, juga di Kota Pekanbaru pertumbuhannya lebih cepat dari propinsi karena di tingkat propinsi tumbuh dengan lambat. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor jasa di Kota Pekanbaru merupakan sektor yang tingkat kepotensialannya baik dan menunjukkan pula bahwa sektor ini memiliki kinerja sektor yang juga dapat diandalkan dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

**Tabel 5.12**  
**Pembagian Sektor Ekonomi Kota Pekanbaru (Tanpa Migas)**  
**Berdasarkan Tipologinya**

No	SEKTOR	LQ rata-rata	Dj rata-rata	Pj rata-rata	Tipologi	Tingkat kepotensialan
1	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	2,29	14.134,06	(89.429,73)	II	Baik Sekali
2	Listrik, Gas & Air Bersih	2,79	(746,41)	(12.089,63)	IV	Lebih dari cukup
3	Bangunan	2,66	(41.333,68)	(74.373,16)	IV	Lebih dari cukup
4	Angkutan & Komunikasi	2,46	(3.021,05)	(90.034,09)	IV	Lebih dari cukup
5	Perdagangan & Hotel, Restoran	1,75	(6.949,35)	(194.384,49)	IV	Lebih dari cukup
6	Jasa-jasa	1,71	(2.396,62)	(114.130,57)	IV	Lebih dari cukup
7	Pertambangan & Pengalihan	0,42	(5.376,68)	5.191,53	VI	Hampir cukup
8	Industri Pengolahan	0,66	(12.795,05)	(48.897,72)	VIII	Kurang sekali
9	Pertanian	0,05	(1.562,14)	(412,75)	VIII	Kurang sekali

Sumber : BPS, PDRB Kota Pekanbaru dan PDRB Provinsi Riau (data olahan)

Dari tabel 5.12 diatas, setelah melakukan analisis dengan menggunakan analisis LQ, Shift Share dan analisis tipologi sektoral dengan menggunakan data

PDRB Provinsi Riau tanpa migas, terdapat hanya satu yang potensial di Kota Pekanbaru yaitu sektor keuangan, sewa, dan jasa perusahaan dengan tingkat kepotensialan sangat baik (Tipologi 2), dengan nilai LQ rata-rata 2,29, Dj rata-rata 14.136,06 dan Pj rata-rata -89.429,73.

Dan terdapat 5 (lima) sektor dengan tingkat kepotensialan lebih dari cukup (Tipologi IV) yaitu sektor listrik, gas dan air bersih dengan rata-rata LQ 2,79, Dj rata-rata -746,41 dan Pj rata-rata -12.089,63; sektor bangunan dengan rata-rata LQ 2,66, Dj rata-rata -41.333,68 dan Pj rata-rata -74.373,16; sektor angkutan dan komunikasi dengan rata-rata LQ 2,46, Dj rata-rata -3.021,05 dan Pj rata-rata -90.034,09; sektor perdagangan, hotel dan restoran rata-rata LQ 1,75, Dj rata-rata -6.949,35 dan Pj rata-rata -194.384,49; sektor jasa-jasa LQ 1,71, Dj rata-rata -2.396,62 dan Pj rata-rata -114.130,57.

Sedangkan tiga sektor lainnya merupakan sektor yang tidak potensial di Kota Pekanbaru, yaitu sektor pertambangan dan penggalian dengan tingkat kepotensialan hampir cukup (Tipologi VI) dengan rata-rata LQ 0,42, Dj rata-rata -5.376,68 dan Pj rata-rata 5.191,53; industri pengolahan dengan tingkat kepotensialan kurang sekali (tipologi VIII) dengan rata-rata LQ 0,66, Dj rata-rata -12.795,05 dan Pj rata-rata -48.897,72; dan sektor pertanian juga dengan tingkat kepotensialan kurang sekali (tipologi VIII) dengan rata-rata LQ 0,05, Dj rata-rata -1.562,14 dan Pj rata-rata -412,75.

## **5.2. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja.**

Setelah mengetahui sektor potensial di Kota Pekanbaru, maka tujuan kedua dari penelitian ini adalah mengetahui apakah sektor-sektor yang potensial dalam meningkatkan pertumbuhan PDRB juga merupakan sektor potensial dalam meningkatkan pertumbuhan kesempatan kerja di Kota Pekanbaru.

Untuk mengetahui sektor potensial dalam penyerapan tenaga kerja maka juga digunakan analisis Location Quotient dan didukung dengan menggunakan metode shift share.

### **5.2.1. Analisis Location Quotient Kesempatan Kerja**

Analisis Location Quotient (LQ) digunakan untuk mengetahui kesempatan kerja di sektor-sektor ekonomi manakah yang termasuk kedalam sektor basis (basic ekonomi) atau berpotensi ekspor dan manakah yang bukan merupakan sektor basis (non basic sector).

Hasil perhitungan Location Quotient (LQ) kesempatan kerja di Kota Pekanbaru selama 9 tahun terakhir (dari tahun 1999-2008) selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.13. Dari hasil perhitungan LQ kesempatan kerja yang menempati sektor basis di Kota Pekanbaru adalah sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih; sektor bangunan; sektor perdagangan, hotel dan

restoran; sektor angkutan dan komunikasi; sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan serta sektor jasa-jasa.

Sedangkan dua sektor lainnya merupakan sektor non basis karena indeks rata-rata LQ nya kurang dari angka 1 yaitu sektor pertanian; dan sektor pertambangan dan penggalian.

**Tabel 5.13**  
**Hasil Perhitungan Indeks Location Quotient (LQ) Kesempatan Kerja di Kota Pekanbaru Tahun 1999-2008**

No.	Sektor	Hasil Perhitungan Indeks Location Question (LQ)										Rata-rata
		1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	
1	Pertanian	0,02 (nb)	0,08 (nb)	0,08 (nb)	0,09 (nb)	0,09 (nb)	0,05 (nb)	0,07 (nb)	0,08 (nb)	0,09 (nb)	0,09 (nb)	0,075 (nb)
2	Pertambangan & Penggalian	1,26 (b)	1,91 (b)	1,27 (b)	1,06 (b)	1,39 (b)	0,62 (nb)	0,46 (nb)	0,58 (nb)	0,49 (nb)	0,48 (nb)	0,952 (nb)
3	Industri Pengolahan	1,97 (b)	1,26 (b)	1,02 (b)	0,79 (nb)	0,94 (b)	1,59 (b)	2,07 (b)	1,03 (b)	0,92 (nb)	1,15 (b)	1,273 (b)
4	Listrik, Gas & Air Bersih	2,65 (b)	3,02 (b)	2,31 (b)	1,70 (b)	2,67 (b)	0,63 (nb)	1,29 (b)	1,65 (b)	0,31 (nb)	0,31 (nb)	1,655 (b)
5	Bangunan	1,92 (b)	1,83 (b)	0,60 (nb)	2,18 (b)	2,02 (b)	1,80 (b)	1,97 (b)	2,35 (b)	2,76 (b)	2,73 (b)	2,015 (b)
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	2,25 (b)	1,97 (b)	4,10 (b)	2,50 (b)	2,06 (b)	2,26 (b)	2,87 (b)	3,35 (b)	3,16 (b)	3,08 (b)	2,760 (b)
7	Angkutan & Komunikasi	1,27 (b)	1,38 (b)	1,91 (b)	1,15 (b)	1,33 (b)	1,22 (b)	1,34 (b)	1,26 (b)	0,93 (nb)	0,97 (nb)	1,276 (b)
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	4,74 (b)	4,06 (b)	7,49 (b)	3,45 (b)	3,24 (b)	2,96 (b)	3,91 (b)	5,64 (b)	5,63 (b)	5,28 (b)	4,641 (b)
9	Jasa-jasa	2,09 (b)	2,13 (b)	3,28 (b)	2,06 (b)	2,36 (b)	2,10 (b)	2,20 (b)	2,90 (b)	2,36 (b)	2,28 (b)	2,376 (b)

Sumber : BPS, Susenas, data olahan

Keterangan: (b) : Sektor Basis

(nb) : Sektor Non Basis

### 5.2.2. Analisis Shift Share Kesempatan Kerja

Untuk mengetahui tingkat penyerapan kesempatan kerja yang potensial di Kota Pekanbaru dengan menggunakan analisis Shift Share. Dari tabel 5.14 dapat dilihat bahwa pada periode tahun 1999-2008 komponen kesempatan kerja total Kota Pekanbaru (Gj) adalah 36.729,75 dan pertumbuhan kesempatan kerja Total Propinsi Riau (Nj) sebesar 88.795,33. Ini berarti terjadi penyimpangan negatif sebesar (52.065,58) dan ini menunjukkan pertumbuhan kesempatan kerja di Kota Pekanbaru lebih lambat jika dibandingkan dengan pertumbuhan kesempatan kerja di Propinsi Riau.

**Tabel 5.14.**  
**Komponen Shift Share Kesempatan Kerja Kota Pekanbaru**  
**Tahun 1999-2008**

No	Sektor	Gj	Nj	Gj - Nj
1	Pertanian	2.485,25	1.339,68	1.145,57
2	Pertambangan & Penggalian	702,25	2.191,50	(1.489,25)
3	Industri Pengolahan	961,77	7.130,29	(6.168,52)
4	Listrik, Gas & Air Bersih	4,35	450,44	(446,10)
5	Bangunan	6.986,50	12.946,18	(5.959,69)
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	8.070,74	27.762,95	(19.692,21)
7	Angkutan & Komunikasi	2.013,84	6.032,53	(4.018,69)
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	2.178,39	4.424,45	(2.246,07)
9	Jasa-jasa	13.326,67	26.517,30	(13.190,63)
	Jumlah	36.729,75	88.795,33	(52.065,58)

Sumber: BPS, Susenas, data olahan

Berdasarkan tabel 5.15 pertumbuhan komponen proporsional Kota Pekanbaru selama periode penelitian ini, diketahui bahwa nilai proporsional shift (Pj) Kota Pekanbaru dari tahun 1999-2008 nilainya ada yang positif dan ada yang negatif. Hal ini berarti Kota Pekanbaru berspesialisasi pada sektor yang sama dengan sektor yang tumbuh cepat di perekonomian Propinsi Riau apabila nilai Pj rata-ratanya positif. Kota Pekanbaru berspesialisasi pada sektor yang sama dengan sektor yang tumbuh lambat di perekonomian Propinsi Riau apabila nilai Pj rata-ratanya negatif.

Sektor-sektor yang memiliki nilai rata-rata komponen pertumbuhan proporsional yang positif yaitu sektor pertanian; sektor listrik gas dan air, berarti kedua sektor ini merupakan sektor yang kesempatan kerjanya tumbuh cepat di Propinsi Riau.

Sedangkan sektor-sektor yang mempunyai memiliki nilai rata-rata komponen pertumbuhan proporsional negatif, yaitu sektor industri pengolahan; sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan; dan sektor jasa-jasa; sektor pertambangan dan penggalian; sektor bangunan; dan sektor angkutan dan komunikasi, berarti ketujuh sektor ini merupakan sektor yang kesempatan kerjanya tumbuh lebih lambat di perekonomian Propinsi Riau.

**Tabel 5.15**  
**Komponen Pertumbuhan Proportional (Pj) Kesempatan Kerja**  
**Kota Pekanbaru**

No	Sektor	1999-2000	2000-2001	2001-2002	2002-2003	2003-2004	2004-2005	2005-2006	2006-2007	2007-2008	Rata-rata
1	Pertanian	(136,90)	519,60	(1.118,91)	1.466,02	1.319,99	277,72	2.752,22	(2.274,00)	234,64	304,04
2	Pertambangan & Penggalian	(778,21)	(1.701,89)	528,90	(2.039,66)	(8.186,98)	14.364,14	(5.064,72)	1.015,21	(6.719,32)	(858,25)
3	Industri Pengolahan	(3.160,64)	4.051,82	13.277,38	(25.786,23)	(26.453,67)	(3.490,84)	24.198,21	8.830,33	(27.799,49)	(3.633,31)
4	Listrik, Gas & Air Bersih	(733,55)	538,01	(361,71)	(138,23)	1.950,22	357,07	342,07	765,83	(527,21)	219,25
5	Bangunan	(6.094,49)	54.042,28	(14.552,79)	(3.023,74)	(11.580,18)	36.037,61	(50.777,45)	(1.930,91)	(47.919,55)	(4.579,92)
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	(930,01)	(50.664,48)	44.115,36	19.233,98	(56.009,66)	(45.803,12)	(48.301,00)	(6.888,12)	(86.364,03)	(23.161,11)
7	Angkutan & Komunikasi	(865,23)	(6.194,55)	8.045,35	(4.275,31)	(14.465,59)	7.119,53	242,64	3.462,15	(20.045,43)	(2.697,65)
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	1.028,91	(3.942,13)	15.253,05	(2.542,62)	33.858,96	(53.099,25)	(13.752,77)	1.262,00	(13.750,14)	(3.568,40)
9	Jasa-jasa	(19.573,13)	(24.276,65)	21.683,30	(928,34)	(6.396,06)	16.090,22	(68.817,52)	64.450,07	(100.236,04)	(11.800,41)
	Jumlah	(31.243,26)	(27.627,98)	86.869,92	(18.034,14)	(85.962,98)	(28.146,92)	(159.178,31)	68.692,55	(303.126,55)	(49.775,77)

Sumber : BPS, Susenas, data olahan

Keterangan (+) : sektor tumbuh cepat di tingkat propinsi  
(-) : sektor tumbuh lambat di tingkat propinsi

Dari tabel 5.16 berikut, dapat diketahui bahwa nilai differential shift (Dj) rata sektor-sektor ekonomi Kota Pekanbaru dari tahun 1999 – 2008 ada tiga sektor bernilai positif yaitu sektor pertanian; sektor perdagangan, hotel dan restoran; dan sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan yang berarti kesempatan kerjanya tumbuh cepat dibanding dengan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat

Propinsi Riau. Dan enam sektor lainnya bernilai negatif, berarti menunjukkan bahwa sektor dengan nilai rata-rata negatif tersebut kesempatan kerjanya tumbuh lambat dibanding dengan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat Propinsi Riau.

Kedua komponen shift ini memisahkan unsur-unsur pertumbuhan kesempatan kerja Kota Pekanbaru yang bersifat intern dan ekstern, dimana “*proportional shift*” dari pengaruh unsur-unsur luar yang bekerja dalam propinsi, dan “*differential shift*” adalah akibat dari pengaruh faktor-faktor yang bekerja di dalam daerah yang bersangkutan.

**Tabel 5.16**  
**Komponen Pertumbuhan Diferensial (Dj) Kesempatan Kerja**  
**Kota Pekanbaru**

No	Sektor	1999-2000	2000-2001	2001-2002	2002-2003	2003-2004	2004-2005	2005-2006	2006-2007	2007-2008	Rata-rata
1	Pertanian	5.448,26	(1.136,91)	9.723,49	365,62	(3.121,95)	4.051,78	(9.970,70)	3.074,01	(18,30)	841,53
2	Pertambangan & Penggalian	3.586,03	(4.032,48)	4.470,04	3.153,61	(1.996,02)	(5.978,89)	(2.804,04)	(2.457,08)	(251,14)	(631,00)
3	Industri Pengolahan	(10.005,49)	(7.908,74)	19.338,31	6.164,99	19.468,11	5.544,01	(60.659,84)	(4.331,29)	7.037,89	(2.535,21)
4	Listrik, Gas & Air Bersih	197,23	(627,74)	488,38	888,97	(2.955,96)	1.589,18	(1.083,78)	(5.148,85)	(0,91)	(665,35)
5	Bangunan	53,15	(49.049,20)	41.832,21	(4.070,73)	8.358,77	(1.233,60)	(20.522,16)	11.743,86	(909,94)	(1.379,76)
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	(7.236,07)	38.844,34	29.737,47	(36.590,96)	56.968,72	18.375,59	(51.156,29)	(10.148,93)	(4.104,86)	3.468,90
7	Angkutan & Komunikasi	2.181,92	3.203,27	5.536,43	4.498,00	5.794,87	(419,34)	(23.929,36)	(11.464,34)	1.388,11	(1.321,04)
8	Kouangan, Sewa & Jasa Perusahaan	(786,57)	2.869,76	(1.791,55)	(1.444,21)	14.580,42	3.608,46	(1.819,43)	(226,59)	(1.766,94)	1.322,33
9	Jasa-jasa	3.317,87	11.777,43	17.964,15	13.136,63	24.245,04	(8.973,23)	(25.727,47)	(43.262,34)	(6.380,28)	(1.390,22)
	Jumlah	(3.243,69)	(6.060,27)	127.298,93	(13.898,08)	121.342,00	16.563,96	(197.673,07)	(62.221,54)	(5.006,37)	(2.289,81)

Sumber :BPS, Susenas, data olahan

Keterangan:

- (+) : sektor tumbuh lebih cepat dibanding propinsi
- (-) : sektor tumbuh lebih lambat dibanding propinsi

Bertitik tolak dari perhitungan pada tabel 5.17, dapat diketahui bahwa kesempatan kerja per sektor ekonomi Kota Pekanbaru selama kurun waktu sembilan tahun terakhir yaitu tahun 1999-2008 semua bernilai positif, dan kesempatan kerja di sektor jasa-jasa adalah merupakan rata-rata tertinggi yaitu 13.326,67, sedangkan yang terendah adalah sektor listrik, gas dan air bersih yaitu 4,35.

**Tabel 5.17.**  
**Hasil Perhitungan Akhir Analisis Shift Share Kesempatan Kerja**  
**Di Kota Pekanbaru**  
**Tahun 1999 - 2008**

No	Sektor	1999-2000	2000-2001	2001-2002	2002-2003	2003-2004	2004-2005	2005-2006	2006-2007	2007-2008	Rata-rata
1	Pertanian	5.362,00	537,00	8.944,92	2.728,72	(6.553,27)	6.414,11	3.621,04	2.962,10	835,89	2.485,25
2	Pertambangan & Pengalihan	4.226,00	(3.908,00)	5.364,59	2.463,73	(10.314,94)	8.591,55	672,24	(555,60)	482,95	702,25
3	Industri Pengolahan	(6.280,00)	(26,00)	33.897,03	(13.067,42)	(7.384,03)	4.152,07	(9.252,98)	6.520,03	1.059,01	961,77
4	Listrik, Gas & Air Bersih	(183,00)	133,00	209,64	935,29	(1.029,57)	2.035,26	1.744,91	(4.015,90)	213,85	4,35
5	Bangunan	(2.223,00)	7.354,00	28.533,00	(1.241,90)	(3.678,13)	37.506,86	(13.206,44)	14.589,15	2.231,41	6.986,50
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	10.196,00	3.459,00	79.187,56	2.446,86	(650,69)	(17.136,34)	7.070,89	(6.075,53)	2.209,67	8.070,74
7	Angkutan & Komunikasi	4.549,00	216,00	14.669,49	4.082,22	(9.019,33)	8.377,52	1.684,00	(5.391,60)	971,11	2.013,84
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	1.652,00	264,00	13.925,66	(1.413,80)	48.246,98	(45.260,10)	825,07	2.704,11	839,95	2.178,39
9	Jasa-jasa	(3.092,00)	(3.501,00)	42.440,58	22.695,46	16.789,49	14.959,47	6.721,65	31.607,85	4.645,18	13.326,67
	Jumlah	14.207,00	4.528,00	227.172,47	19.629,16	26.406,50	19.640,41	(119,63)	42.344,60	13.489,02	36.729,75

Sumber BPS, Susenas, data olahan

### 5.2.3. Tipologi Sektoral Kesempatan Kerja

Setelah melakukan analisis dengan menggunakan analisis LQ, Shift Share dan analisis tipologi sektoral, maka dapat diketahui masing-masing penyerapan kesempatan kerja potensial adalah di 3 sektor ekonomi Kota Pekanbaru, yaitu

sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan ; sektor perdagangan & hotel, restoran; serta sektor listrik gas dan air, dimana sektor sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan; dan sektor perdagangan & hotel, restoran termasuk ke tipologi II dengan tingkat kepotensialan baik sekali untuk dikembangkan. Dan sektor listrik, gas dan air bersih restoran termasuk ke tipologi III dengan tingkat kepotensialan baik untuk dikembangkan.

**Tabel 5.18**  
**Pembagian Sektor Ekonomi Kota Pekanbaru**  
**Berdasarkan Tipologinya**

No	SEKTOR	LQ rata-rata	Dj rata-rata	Pj rata-rata	Tipologi	Tingkat kepotensialan
1	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	4,73	1.322,33	(3.568,40)	II	Baik Sekali
2	Perdagangan & Hotel, Restoran	2,44	3.468,90	(23.161,11)	II	Baik Sekali
3	Listrik, Gas & Air Bersih	1,66	(634,23)	219,25	III	Baik
4	Jasa-jasa	2,42	(1.390,22)	(11.800,41)	IV	Lebih dari cukup
5	Bangunan	2,06	(1.379,76)	(4.579,92)	IV	Lebih dari cukup
6	Industri Pengolahan	1,29	(2.535,21)	(3.633,31)	IV	Lebih dari cukup
7	Angkutan & Komunikasi	1,29	(1.321,04)	(2.697,65)	IV	Lebih dari cukup
8	Pertanian	0,08	841,53	304,04	V	Cukup
9	Pertambangan & Penggalian	0,96	(631,00)	(858,25)	VIII	Kurang sekali

Sumber :BPS, Susenas, data olahan

### 5.3. Implikasi Kebijakan dan Program Prioritas

Keberhasilan pembangunan daerah tergantung dari kebijaksanaan yang diambil oleh pemerintah daerah. Perencanaan yang matang dan koordinasi yang baik antar sektor akan membawa perubahan ekonomi daerah sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan PDRB dan perluasan kesempatan kerja.

Kota Pekanbaru termasuk dalam kategori daerah yang laju pertumbuhan ekonomi cepat apabila ditinjau dari sisi PDRB. Berdasarkan analisa location quotient dan analisa shift share dengan data PDRB termasuk migas dapat dilihat bahwa sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan merupakan sektor yang potensial dikembangkan di Kota Pekanbaru, dimana tipologi sektoralnya menempati posisi II dengan tingkat kepotensialan baik sekali. Untuk itu kebijaksanaan yang perlu diambil oleh pemerintahan Kota Pekanbaru adalah memanfaatkan semaksimal mungkin kekhususan dan keunggulan komparatif yang dimiliki Kota Pekanbaru yang letaknya sangat strategis sebagai pusat perdagangan di Sumatera.

Peningkatan pembangunan sarana dan prasana untuk sektor angkutan dan komunikasi, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan dan sektor jasa-jasa agar lebih diprioritaskan karena sektor-sektor tersebut sangat mendukung pertumbuhan sektor lain untuk menjadi sektor potensial di Kota Pekanbaru.

Sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan berdasarkan hasil analisis LQ dan shift share merupakan sektor yang paling potensial dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru. Oleh sebab itu pemerintah perlu mengkaji dan mengintegrasikan perencanaan kebijakan dan program pada pengembangan investasi terutama untuk menarik perhatian investor untuk mengembangkan usahanya di Kota Pekanbaru sehingga sektor ini semakin meningkat dan pertumbuhan kesempatan kerja juga semakin membaik. yaitu dengan mendorong pertumbuhan usaha di bidang keuangan seperti pasar modal, asuransi, dana pensiun, pembiayaan dan lain-lain, serta mendorong dunia usaha dan industri untuk menempatkan posisi tenaga kerja sebagai human capital yang diperlakukan secara manusiawi, melalui kemudahan persyaratan, perizinan, sewa dan perpajakan, jaminan keamanan dan kelangsungan berusaha kepada investor yang memprioritaskan penggunaan tenaga kerja lokal dalam proses produksi, operasi dan pemasaran, dan juga meningkatkan kualitas perlindungan ketenagakerjaan, kelembagaan, dan sarana hubungan industrial dalam rangka peningkatan kesejahteraan pekerja.

Untuk meningkatkan lapangan usaha di sektor perdagangan, hotel dan restoran, yaitu kebijakan untuk menjamin arus lalu lintas distribusi barang dan jasa serta ketersediaannya bagi kepentingan masyarakat, mengendalikan tingkat harga dan distribusi barang dan jasa, terutama untuk komoditi bahan makanan pokok

masyarakat dengan memperbaiki sistem tata niaga, membuat peraturan mekanisme barang dan jasa yang berkeadilan serta melakukan operasi pasar, membangun, mengembangkan dan membenahi prasarana dan sarana perdagangan serta kelembagaan perdagangan, meningkatkan kegiatan promosi barang dan jasa, meningkatkan ekspor komoditi unggulan dan meningkatkan perlindungan terhadap konsumen. Dan untuk strategi dan kebijakan hotel dan restoran didukung dengan memajukan bidang kepariwisataan.

Sektor pertanian yang pertumbuhannya cukup kecil juga harus mendapat perhatian dari pemerintah. Karena Kota Pekanbaru harus memasok hasil pertanian dari daerah lain untuk mencukupi kebutuhan pangannya. Untuk itu kebijakan dan program sektor ini harus diprioritaskan karena Kota Pekanbaru masih mempunyai lahan yang luas untuk dikembangkan menjadi lahan pertanian, dan diharapkan sektor ini juga dapat menciptakan kesempatan kerja, yaitu dengan kebijaksanaan dan strategi mempertahankan konsep padat karya dengan dukungan berupa kemudahan untuk mengakases modal bagi petani penggarap, serta sejumlah peraturan yang diarahkan pada peningkatan kegiatan produksi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, telah diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru telah menunjukkan kemajuan diberbagai sektor, untuk lebih meningkatkan pertumbuhan ekonominya, ada tiga program prioritas yang sebaiknya dilakukan di Kota Pekanbaru, yaitu :

1. Memajukan perekonomian, perdagangan dan jasa, sehingga tercapainya pertumbuhan ekonomi perkotaan yang berkesinambungan dan pemerataan kegiatan perekonomian karena sektor perdagangan dan jasa telah menjadi tulang punggung perekonomian Kota Pekanbaru.
2. Mewujudkan pelayanan prima pada masyarakat, yaitu dengan meningkatkan profesionalisme aparatur negara di jajaran pemerintahan Kota Pekanbaru untuk mewujudkan tata pemerintahan yang baik, bersih, bebas KKN, berwibawa dan bertanggung jawab sehingga terwujud good governance dan clean government, sehingga memberi kenyamanan kepada investor-investor yang menanamkan modal nya di Kota Pekanbaru.
3. Mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan berdaya saing, yaitu dengan meningkatkan kualitas pendidikan, pemerataan kesempatan, akses, dan kemampuan mengikuti pendidikan formal pada semua lapisan masyarakat sehingga masyarakat Kota Pekanbaru mampu untuk memasuki dunia kerja dan bersaing dengan lulusan dari daerah lain.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dari bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari perhitungan dengan analisis Location Quotient PDRB Kota Pekanbaru dengan data PDRB Propinsi Riau termasuk migas dari sembilan sektor PDRB Kota Pekanbaru, tujuh diantaranya merupakan sektor basis, yaitu sektor industri pengolahan; sektor listrik, gas dan air bersih; sektor bangunan; sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor angkutan dan komunikasi; sektor keuangan, sewa, dan jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa.
2. Sedangkan perhitungan LQ PDRB Kota Pekanbaru dengan data PDRB Riau tanpa migas terdapat enam sektor basis yaitu sektor listrik, gas dan air bersih; sektor bangunan; sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor angkutan dan komunikasi; sektor keuangan, sewa, dan jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa.
3. Setelah dilanjutkan dengan analisa shift share ternyata tidak semua sektor basis merupakan sektor potensial untuk dikembangkan di Kota

Pekanbaru. Ada satu sektor basis yang paling potensial dikembangkan di Kota Pekanbaru yaitu sektor keuangan, sewa, dan jasa perusahaan dengan tingkat kepotensialan sangat baik (Tipologi II), dan lima sektor basis dengan tingkat kepotensialan baik (Tipologi III) yaitu sektor industri pengolahan; sektor bangunan; sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor angkutan dan komunikasi; dan sektor jasa-jasa.

4. Sedangkan jika menganalisa dengan menggunakan data PDRB Provinsi Riau tanpa migas maka terdapat hanya satu sektor potensial di Kota Pekanbaru yaitu sektor keuangan, sewa, dan jasa perusahaan dengan tingkat kepotensialan sangat baik (Tipologi II).
5. Dari keenam sektor potensial di Kota Pekanbaru, ada 2 (dua) sektor yang juga potensial dalam penyerapan tenaga kerja, yaitu sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan dan sektor perdagangan, hotel dan restoran;

### 6.1. Saran

1. Berdasarkan pemahaman terhadap potensi yang dimiliki Kota Pekanbaru, maka pemerintah kota ini diharapkan mampu merumuskan kebijakan dan program yang paling menguntungkan untuk diterapkan di

masa mendatang, yakni dengan mengutamakan pengembangan di sektor potensial Kota Pekanbaru.

2. Semua sektor yang potensial diharapkan mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja sehingga program pembangunan untuk mengatasi masalah pengangguran dapat teratasi.
3. Diharapkan pemerintah tidak mengabaikan sektor-sektor non basis karena dengan meningkatkan peran dari sektor non basis tersebut diharapkan sektor tersebut dapat tumbuh menjadi sektor basis dan potensial dan pada akhirnya semua sektor ekonomi secara bersama-sama mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru.
4. Sektor-sektor yang kurang potensial atau pertumbuhannya kurang bagus juga harus menjadi perhatian pemerintah dan diupayakan agar sektor-sektor ini akan lebih banyak menciptakan kesempatan kerja.
5. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut terhadap kabupaten/kota lain di Propinsi Riau sehingga akan diketahui daerah-daerah yang potensial dalam peningkatan perekonomian Propinsi Riau secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

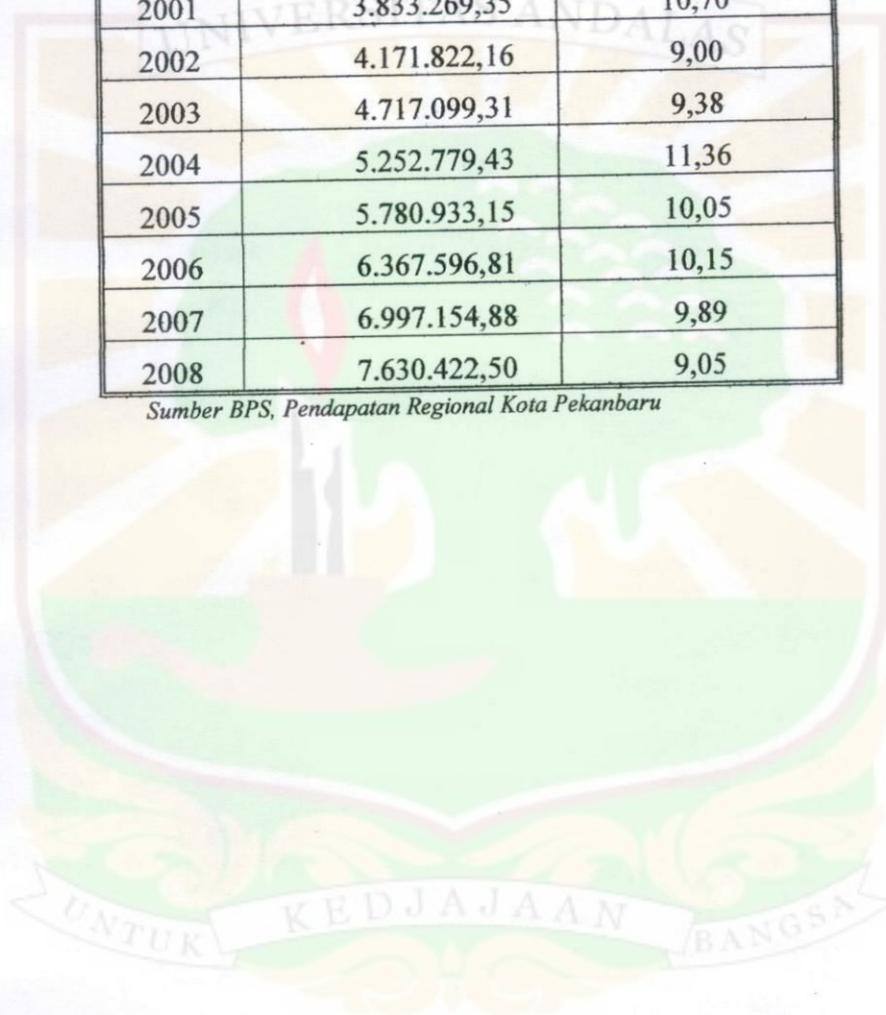
- Arsyad, Lincolin. 1999.** *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- \_\_\_\_\_, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Bappeda Kota Pekanbaru. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2007 – 2011**
- Bintarto R. 1983.** *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Boediono. 1999.** *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- BPS. 2009** *Pendapatan Regional Kota Pekanbaru Berdasarkan Lapangan Usaha*.
- \_\_\_\_\_, *Pekanbaru Dalam Angka 2009*.
- Darwanto Herry. 2002.** *Prinsip Dasar Pembangunan Ekonomi Daerah*. Majalah PP Edisi 28.
- Glasson, John. 1990.** *Pengantar Perencanaan Regional*. Terjemahan Paul Sitohang. Jakarta: LPFEUI.
- Jhingan, M.L. 2003.** *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Karjoredjo, Sarji. 1999.** *Desentralisasi Pembangunan Daerah di Indonesia*. Salatiga: FEUKSW.
- Mangiri, K. 2000.** *Perencanaan Terpadu Pembangunan Ekonomi Daerah Otonom Pendekatan Model Input-Output*. Penerbit Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Priyadi Ruslan, 2008.** *Manajemen Perkotaan*. Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Saerofi Mujib, 2005.** *Analisa Pertumbuhan Ekonomi dan Pengembangan Sektor Potensial Kabupaten Semarang (Pendekatan Basis Ekonomi dan SWOT).* Universitas Negeri Semarang.
- Sjafrizal, 2009.** *Teknik Praktis Penyusunan Rencana Pembangunan Daerah.* Baduose Media
- Suharsimi, 1998.** *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukirno, Sadono, 1994.** *Pengantar Teori Makro Ekonomi.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_, **1985.** *Beberapa Aspek dalam Persoalan Pembangunan Daerah.* Jakarta: UI Press dan Bima Grafika.
- Suryana, 2000.** *Ekonomi Pembangunan (Problematika dan Pendekatan).* Bandung: Salemba Empat.
- Suyatno, 2000.** Analisa Economic Base terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Tingkat II Wonogiri : Menghadapi Implementasi UU No. 22/1999 dan UU No. 25/1999. Dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 1. No. 2. Hal. 144-159. Surakarta: UMS.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2008.** *Kamus Bahasa Indonesia.* Edisi keempat. Jakarta. Balai Pustaka
- Tjokroaminoto, Bintoro, 1995.** *Perencanaan Pembangunan.* Jakarta: PT Gunung Agung.
- Warpani, Suwardjoko, 1984.** *Analisis Kota dan Daerah.* Bandung: Penerbit ITB.

**Lampiran 1.**  
**Perkembangan PDRB Kota Pekanbaru Tahun 2001-2008**  
**Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Juta Rp)**

Tahun	PDRB	Laju Pertumbuhan (%)
1998	1.154.365,53	
1999	1.135.287,66	-1,65
2000	1.322.723,65	16,51
2001	3.833.269,35	10,70
2002	4.171.822,16	9,00
2003	4.717.099,31	9,38
2004	5.252.779,43	11,36
2005	5.780.933,15	10,05
2006	6.367.596,81	10,15
2007	6.997.154,88	9,89
2008	7.630.422,50	9,05

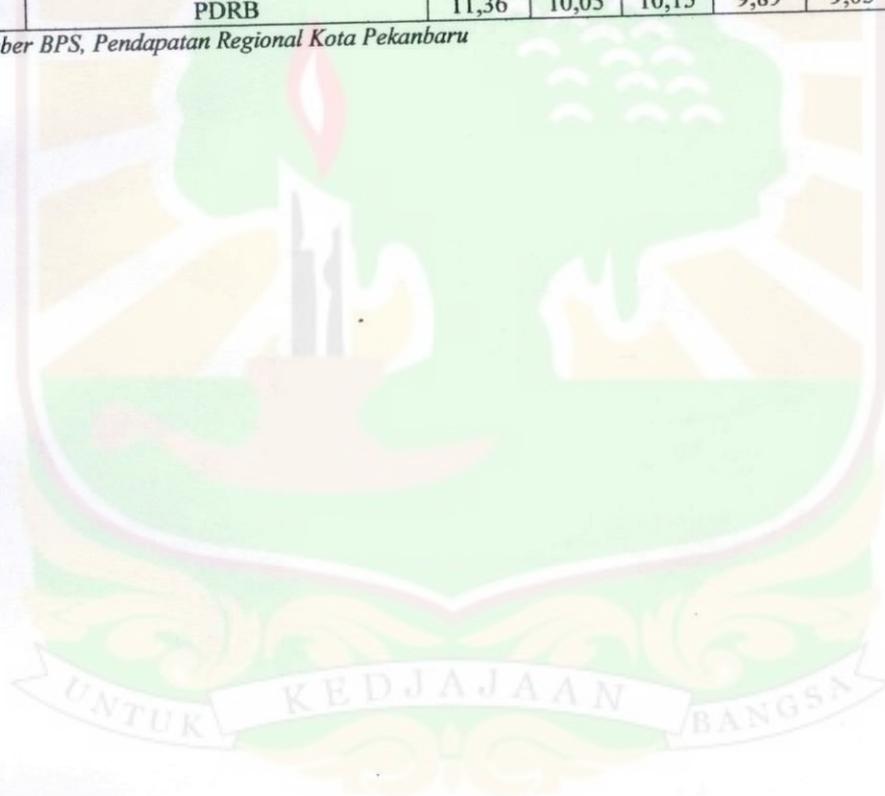
*Sumber BPS, Pendapatan Regional Kota Pekanbaru*



**Lampiran 2.**  
**Pertumbuhan PDRB Kota Pekanbaru**  
**Tahun 2004 – 2008**

No.	Sektor	PDRB Kota Pekanbaru					Rata-rata
		2004	2005	2006	2007	2008	
1	Pertanian	5,16	4,21	4,50	4,23	4,03	4,43
2	Pertambangan & Penggalian	15,02	6,57	7,01	5,01	4,14	7,55
3	Industri Pengolahan	10,41	7,90	7,02	6,68	6,25	7,65
4	Listrik, Gas & Air Bersih	4,53	3,84	6,17	4,65	6,80	5,20
5	Bangunan	11,29	8,65	8,78	9,03	8,94	9,34
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	10,66	11,81	10,35	11,53	9,64	10,80
7	Angkutan & Komunikasi	13,96	8,91	10,17	9,58	10,42	10,61
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	27,18	24,97	21,78	14,47	10,22	19,72
9	Jasa-jasa	8,40	7,53	10,11	9,33	8,84	8,84
	<b>PDRB</b>	<b>11,36</b>	<b>10,05</b>	<b>10,15</b>	<b>9,89</b>	<b>9,05</b>	<b>10,10</b>

*Sumber BPS, Pendapatan Regional Kota Pekanbaru*



Lampiran 3  
 Jumlah Penduduk Kota Pekanbaru Tahun 1998 – 2008

Tahun	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan (%)
1998	523.076,00	
1999	531.635,00	1,64
2000	586.223,00	10,27
2001	597.971,00	10,70
2002	625.313,00	4,57
2003	653.834,00	4,56
2004	689.834,00	5,51
2005	720.197,00	4,40
2006	754.467,00	4,76
2007	779.899,00	3,37
2008	799.213,00	2,48

Sumber BPS, Kota Pekanbaru Dalam Angka



## Lampiran 4

## I. PDRB Dengan 9 Sektor Termasuk Migas

## A. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 (jutaan rupiah)

No.	Sektor	PDRB PROPINSI RIAU									
		1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008
1	Pertanian	5.188.357,75	5.174.471,68	10.330.156,91	10.956.496,02	11.649.245,97	12.464.887,42	13.308.660,62	14.103.047,84	14.785.911,40	15.494.292,46
2	Pertambangan & Penggalian	22.469.214,80	26.946.096,24	42.958.952,67	43.145.292,50	42.844.015,03	42.334.556,31	43.906.875,82	45.183.667,56	45.125.692,40	46.897.464,66
3	Industri Pengolahan	1.497.750,53	1.634.420,52	6.370.865,98	6.513.687,64	6.892.315,51	7.549.378,94	7.972.127,07	8.512.386,69	9.246.973,72	9.910.769,31
4	Listrik, Gas & Air Bersih	124.632,62	113.580,50	123.174,02	133.095,17	137.226,29	151.556,65	165.499,00	175.700,34	185.050,79	197.745,09
5	Bangunan	616.201,37	863.920,91	1.652.795,83	1.779.925,04	1.892.746,43	2.064.977,55	2.212.679,83	2.395.732,42	2.674.930,31	2.972.880,21
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	2.541.615,10	2.628.908,27	3.870.376,13	4.226.414,81	4.683.120,21	5.121.976,81	5.641.815,35	6.278.665,89	6.840.260,85	7.504.882,30
7	Angkutan & Komunikasi	875.813,99	873.673,67	1.294.192,29	1.443.084,19	1.604.702,91	1.794.891,88	1.982.655,81	2.173.442,62	2.331.648,27	2.575.353,68
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	1.809.706,19	743.808,69	430.831,87	486.657,67	549.238,94	653.130,59	771.841,96	892.826,69	1.011.841,54	1.149.980,23
9	Jasa-jasa	1.673.803,77	1.691.121,62	2.446.354,50	2.643.640,50	2.825.348,20	3.081.363,13	3.325.431,29	3.655.897,19	4.010.950,18	4.382.013,88
	PDRB	36.797.096,11	40.670.002,10	69.477.700,20	71.328.293,54	73.077.959,49	75.216.719,28	79.287.586,75	83.371.367,24	86.213.259,46	91.085.381,82

Sumber BPS, PDRB Propinsi Riau (data olahan)

No.	Sektor	PDRB Tahun Dasar 1993		PDRB Tahun dasar 2000	Indeks Berantai			PDRB Tahun dasar 2000	
		1999	2000		1998	1999	2000	1999	2000
1	Pertanian	1.664.724,87	1.790.260,06	5.100.015,44	111,00	109,11	107,54	5.188.357,75	5.174.471,68
2	Pertambangan & Penggalian	10.675.294,43	11.096.020,83	25.974.007,63	93,28	107,83	103,94	22.469.214,80	26.946.096,24
3	Industri Pengolahan	3.841.959,09	4.207.574,77	1.642.971,41	99,32	108,95	109,52	1.497.750,53	1.634.420,52
4	Listrik, Gas & Air Bersih	95.005,34	99.432,53	112.452,32	117,16	105,71	104,66	124.632,62	113.580,50
5	Bangunan	490.251,70	541.004,59	903.208,64	72,01	105,55	110,35	616.201,37	863.920,91
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	1.636.822,92	1.723.026,97	2.641.454,36	100,81	104,77	105,27	2.541.615,10	2.628.908,27
7	Angkutan & Komunikasi	639.895,87	681.875,95	884.211,86	104,29	105,29	106,56	875.813,99	873.673,67
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	621.049,46	832.255,00	1.384.991,01	94,04	71,97	134,01	1.809.706,19	743.808,69
9	Jasa-jasa	643.598,33	661.571,37	1.683.587,33	102,65	103,25	102,79	1.673.803,77	1.691.121,62
	PDRB	20.308.602,01	21.633.022,07	40.326.900,00				36.797.096,11	40.670.002,10

Sumber BPS, PDRB Propinsi Riau (data olahan)

PDRB KOTA PEKANBARU											
No.	Sektor										
		1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008
1	Pertanian	46.877,69	44.381,11	85.914,86	90.329,10	93.515,20	98.342,17	102.487,26	107.095,96	111.625,43	116.126,76
2	Pertambangan & Penggalian	1.657,73	1.486,21	1.289,46	1.408,48	151.187,00	1.738,91	1.853,07	1.983,05	2.082,37	2.168,51
3	Industri Pengolahan	215.037,96	194.947,98	464.547,25	502.915,60	548.926,85	606.067,75	653.963,13	699.871,59	746.614,03	793.267,43
4	Listrik, Gas & Air Bersih	62.115,13	61.955,10	64.909,25	67.593,20	70.399,93	73.587,11	76.412,63	81.130,92	84.903,63	90.675,37
5	Bangunan	529.854,56	408.133,18	661.255,85	744.039,21	817.681,10	910.021,80	988.736,31	1.075.520,04	1.172.610,89	1.277.475,43
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	944.896,98	822.124,12	1.125.389,60	1.187.143,41	1.288.489,70	1.589.960,90	1.777.759,78	1.961.790,07	2.187.933,63	2.398.747,60
7	Angkutan & Komunikasi	422.557,05	388.642,16	542.414,07	605.770,54	680.640,95	775.672,47	844.787,18	930.692,55	1.019.819,53	1.126.064,51
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	483.039,13	293.725,85	149.941,37	179.502,19	213.515,43	271.539,02	339.332,42	413.242,33	473.033,16	521.390,71
9	Jasa-jasa	515.978,79	505.871,18	736.204,30	798.120,44	854.076,07	925.849,30	995.601,36	1.096.270,29	1.198.532,20	1.304.506,20
	PDRB	3.222.015,03	2.721.266,90	3.831.866,01	4.176.822,17	4.718.432,23	5.252.779,43	5.780.933,14	6.367.596,80	6.997.154,87	7.630.422,52

Sumber BPS, PDRB Kota Pekanbaru (data olahan)

#### B. Perhitungan Location Quotient Kota Pekanbaru Tahun 1999 – 2008

No.	Sektor	Hasil Perhitungan Indeks Location Question (LQ)										Rata-rata
		1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	
1	Pertanian	0,10	0,13	0,15	0,14	0,12	0,11	0,11	0,10	0,09	0,09	0,115
2	Pertambangan & Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,05	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,006
3	Industri Pengolahan	1,64	1,78	1,32	1,32	1,23	1,15	1,13	1,08	0,99	0,96	1,260
4	Listrik, Gas & Air Bersih	5,69	8,15	9,55	8,67	7,95	6,95	6,33	6,05	5,65	5,47	7,048
5	Bangunan	9,82	7,06	7,25	7,14	6,69	6,31	6,13	5,88	5,40	5,13	6,681
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	4,25	4,67	5,27	4,80	4,26	4,45	4,32	4,09	3,94	3,82	4,386
7	Angkutan & Komunikasi	5,51	6,65	7,60	7,17	6,57	6,19	5,84	5,61	5,39	5,22	6,174
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	3,05	5,90	6,31	6,30	6,02	5,95	6,03	6,06	5,76	5,41	5,680
9	Jasa-jasa	3,52	4,47	5,46	5,16	4,68	4,30	4,11	3,93	3,68	3,55	4,286

Sumber BPS, PDRB Propinsi Riau dan Kota Pekanbaru (data olahan)

## C. Komponen Shift Share Kota Pekanbaru

### 1. Pertumbuhan PDRB (Gj) Tahunan Kota Pekanbaru

No	Tahun	Yjt	Yjo	Gj
1	1999 - 2000	2.721.266,90	3.222.015,03	(500.748,13)
2	2000 - 2001	3.831.866,01	2.721.266,90	1.110.599,11
3	2001 - 2002	4.176.822,17	3.831.866,01	344.956,16
4	2002 - 2003	4.718.432,23	4.176.822,17	541.610,06
5	2003 - 2004	5.252.779,43	4.718.432,23	534.347,20
6	2004 - 2005	5.780.933,14	5.252.779,43	528.153,71
7	2005 - 2006	6.367.596,80	5.780.933,14	586.663,66
8	2006 - 2007	6.997.154,87	6.367.596,80	629.558,07
9	2007 - 2008	7.630.422,52	6.997.154,87	633.267,65

Sumber BPS, PDRB Propinsi Riau dan Kota Pekanbaru (data olahan)

### 2. Pertumbuhan PDRB (Gj) Sektoral Kota Pekanbaru

#### a. Tahun 1999 - 2000

No.	Sektor	Yijt	Yijo	Gij
1	Pertanian	44.381,11	46.877,69	(2.496,58)
2	Pertambangan & Penggalian	1.486,21	1.657,73	(171,52)
3	Industri Pengolahan	194.947,98	215.037,96	(20.089,98)
4	Listrik, Gas & Air Bersih	61.955,10	62.115,13	(160,03)
5	Bangunan	408.133,18	529.854,56	(121.721,38)
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	822.124,12	944.896,98	(122.772,86)
7	Angkutan & Komunikasi	388.642,16	422.557,05	(33.914,89)
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	293.725,85	483.039,13	(189.313,28)
9	Jasa-jasa	505.871,18	515.978,79	(10.107,61)
	<b>Jumlah</b>	<b>2.721.266,90</b>	<b>3.222.015,03</b>	<b>(500.748,13)</b>

#### b. Tahun 2000 - 2001

No.	Sektor	Yijt	Yijo	Gij
1	Pertanian	85.914,86	44.381,11	41.533,75
2	Pertambangan & Penggalian	1.289,46	1.486,21	(196,75)
3	Industri Pengolahan	464.547,25	194.947,98	269.599,27
4	Listrik, Gas & Air Bersih	64.909,25	61.955,10	2.954,15
5	Bangunan	661.255,85	408.133,18	253.122,67
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	1.125.389,60	822.124,12	303.265,48
7	Angkutan & Komunikasi	542.414,07	388.642,16	153.771,91
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	149.941,37	293.725,85	(143.784,48)
9	Jasa-jasa	736.204,30	505.871,18	230.333,12
	<b>Jumlah</b>	<b>3.831.866,01</b>	<b>2.721.266,90</b>	<b>1.110.599,11</b>

#### c. Tahun 2001 - 2002

No.	Sektor	Yijt	Yijo	Gij
1	Pertanian	90.329,10	85.914,86	4.414,24
2	Pertambangan & Penggalian	1.408,48	1.289,46	119,02
3	Industri Pengolahan	502.915,60	464.547,25	38.368,35
4	Listrik, Gas & Air Bersih	67.593,20	64.909,25	2.683,95
5	Bangunan	744.039,21	661.255,85	82.783,36
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	1.187.143,41	1.125.389,60	61.753,81
7	Angkutan & Komunikasi	605.770,54	542.414,07	63.356,47
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	179.502,19	149.941,37	29.560,82
9	Jasa-jasa	798.120,44	736.204,30	61.916,14
	<b>Jumlah</b>	<b>4.176.822,17</b>	<b>3.831.866,01</b>	<b>344.956,16</b>

#### d. Tahun 2002 - 2003

No.	Sektor	Yijt	Yijo	Gij
1	Pertanian	93.515,20	90.329,10	3.186,10
2	Pertambangan & Penggalian	151.187,00	1.408,48	149.778,52
3	Industri Pengolahan	548.926,85	502.915,60	46.011,25
4	Listrik, Gas & Air Bersih	70.399,93	67.593,20	2.806,73
5	Bangunan	817.681,10	744.039,21	73.641,89
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	1.288.489,70	1.187.143,41	101.346,29
7	Angkutan & Komunikasi	680.640,95	605.770,54	74.870,41
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	213.515,43	179.502,19	34.013,24
9	Jasa-jasa	854.076,07	798.120,44	55.955,63
	<b>Jumlah</b>	<b>4.718.432,23</b>	<b>4.176.822,17</b>	<b>541.610,06</b>

#### e. Tahun 2003 - 2004

No.	Sektor	Yijt	Yijo	Gij
1	Pertanian	98.342,17	93.515,20	4.826,97
2	Pertambangan & Penggalian	1.738,91	151.187,00	(149.448,09)
3	Industri Pengolahan	606.067,75	548.926,85	57.140,90
4	Listrik, Gas & Air Bersih	73.587,11	70.399,93	3.187,18
5	Bangunan	910.021,80	817.681,10	92.340,70
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	1.589.960,90	1.288.489,70	301.471,20
7	Angkutan & Komunikasi	775.672,47	680.640,95	95.031,52
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	271.539,02	213.515,43	58.023,59
9	Jasa-jasa	925.849,30	854.076,07	71.773,23
	<b>Jumlah</b>	<b>5.252.779,43</b>	<b>4.718.432,23</b>	<b>534.347,20</b>

#### f. Tahun 2004 - 2005

No.	Sektor	Yijt	Yijo	Gij
1	Pertanian	102.487,26	98.342,17	4.145,09
2	Pertambangan & Penggalian	1.853,07	1.738,91	114,16
3	Industri Pengolahan	653.963,13	606.067,75	47.895,38
4	Listrik, Gas & Air Bersih	76.412,63	73.587,11	2.825,52
5	Bangunan	988.736,31	910.021,80	78.714,51
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	1.777.759,78	1.589.960,90	187.798,88
7	Angkutan & Komunikasi	844.787,18	775.672,47	69.114,71
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	339.332,42	271.539,02	67.793,40
9	Jasa-jasa	995.601,36	925.849,30	69.752,06
	<b>Jumlah</b>	<b>5.780.933,14</b>	<b>5.252.779,43</b>	<b>528.153,71</b>

#### g. Tahun 2005 - 2006

No.	Sektor	Yijt	Yijo	Gij
1	Pertanian	107.095,96	102.487,26	4.608,70
2	Pertambangan & Penggalian	1.983,05	1.853,07	129,98
3	Industri Pengolahan	699.871,59	653.963,13	45.908,46
4	Listrik, Gas & Air Bersih	81.130,92	76.412,63	4.718,29
5	Bangunan	1.075.520,04	988.736,31	86.783,73
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	1.961.790,07	1.777.759,78	184.030,29
7	Angkutan & Komunikasi	930.692,55	844.787,18	85.905,37
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	413.242,33	339.332,42	73.909,91
9	Jasa-jasa	1.096.270,29	995.601,36	100.668,93
	<b>Jumlah</b>	<b>6.367.596,80</b>	<b>5.780.933,14</b>	<b>586.663,66</b>

#### h. Tahun 2006 - 2007

No.	Sektor	Yijt	Yijo	Gij
1	Pertanian	111.625,43	107.095,96	4.529,47
2	Pertambangan & Penggalian	2.082,37	1.983,05	99,32
3	Industri Pengolahan	746.614,03	699.871,59	46.742,44
4	Listrik, Gas & Air Bersih	84.903,63	81.130,92	3.772,71
5	Bangunan	1.172.610,89	1.075.520,04	97.090,85
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	2.187.933,63	1.961.790,07	226.143,56
7	Angkutan & Komunikasi	1.019.819,53	930.692,55	89.126,98
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	473.033,16	413.242,33	59.790,83
9	Jasa-jasa	1.198.532,20	1.096.270,29	102.261,91
	<b>Jumlah</b>	<b>6.997.154,87</b>	<b>6.367.596,80</b>	<b>629.558,07</b>

#### i. Tahun 2007 - 2008

No.	Sektor	Yijt	Yijo	Gij
1	Pertanian	116.126,76	111.625,43	4.501,33
2	Pertambangan & Penggalian	2.168,51	2.082,37	86,14
3	Industri Pengolahan	793.267,43	746.614,03	46.653,40
4	Listrik, Gas & Air Bersih	90.675,37	84.903,63	5.771,74
5	Bangunan	1.277.475,43	1.172.610,89	104.864,54
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	2.398.747,60	2.187.933,63	210.813,97
7	Angkutan & Komunikasi	1.126.064,51	1.019.819,53	106.244,98
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	521.390,71	473.033,16	48.357,55
9	Jasa-jasa	1.304.506,20	1.198.532,20	105.974,00
	<b>Jumlah</b>	<b>7.630.422,52</b>	<b>6.997.154,87</b>	<b>633.267,65</b>

Sumber BPS, PDRB Propinsi Riau dan Kota Pekanbaru (data olahan)

### 3. Komponen Net Shift Kota Pekanbaru (P+D)<sub>j</sub>

No.	Tahun	Yjt	Yt	Yo	Yjo	Yt/Yo	Yjo*(Yt/Yo)	Yjt - (Yt/Yo)*Yjo (P + D) <sub>j</sub>
1	1999 - 2000	2.721.266,90	40.670.002,10	36.797.096,11	3.222.015,03	1,105	3.561.133,12	(839.866,23)
2	2000 - 2001	3.831.866,01	69.477.700,20	40.670.002,10	2.721.266,90	1,708	4.648.816,23	(816.950,22)
3	2001 - 2002	4.176.822,17	71.328.293,54	69.477.700,20	3.831.866,01	1,027	3.933.930,78	242.891,39
4	2002 - 2003	4.718.432,23	73.077.959,49	71.328.293,54	4.176.822,17	1,025	4.279.278,62	439.153,61
5	2003 - 2004	5.252.779,43	75.216.719,28	73.077.959,49	4.718.432,23	1,029	4.856.525,76	396.253,67
6	2004 - 2005	5.780.933,14	79.287.586,75	75.216.719,28	5.252.779,43	1,054	5.537.069,53	243.863,61
7	2005 - 2006	6.367.596,80	83.371.367,24	79.287.586,75	5.780.933,14	1,052	6.078.685,45	288.911,35
8	2006 - 2007	6.997.154,87	86.213.259,46	83.371.367,24	6.367.596,80	1,034	6.584.650,02	412.504,85
9	2007 - 2008	7.630.422,52	91.085.381,82	86.213.259,46	6.997.154,87	1,057	7.392.581,22	237.841,30

Sumber BPS, PDRB Propinsi Riau dan Kota Pekanbaru (data olahan)

### 4. Komponen Nasional Share (N<sub>j</sub>) Tahunan

No.	Tahun	Yjo	Yt	Yo	Yt/Yo	Yjo x (Yt/Yo)	N <sub>j</sub>
1	1999 - 2000	3.222.015,03	40.670.002,10	36.797.096,11	1,105	3.561.133,12	339.118,10
2	2000 - 2001	2.721.266,90	69.477.700,20	40.670.002,10	1,708	4.648.816,23	1.927.549,33
3	2001 - 2002	3.831.866,01	71.328.293,54	69.477.700,20	1,027	3.933.930,78	102.064,77
4	2002 - 2003	4.176.822,17	73.077.959,49	71.328.293,54	1,025	4.279.278,62	102.456,45
5	2003 - 2004	4.718.432,23	75.216.719,28	73.077.959,49	1,029	4.856.525,76	138.093,53
6	2004 - 2005	5.252.779,43	79.287.586,75	75.216.719,28	1,054	5.537.069,53	284.290,10
7	2005 - 2006	5.780.933,14	83.371.367,24	79.287.586,75	1,052	6.078.685,45	297.752,31
8	2006 - 2007	6.367.596,80	86.213.259,46	83.371.367,24	1,034	6.584.650,02	217.053,22
9	2007 - 2008	6.997.154,87	91.085.381,82	86.213.259,46	1,057	7.392.581,22	395.426,35

Sumber BPS, PDRB Propinsi Riau dan Kota Pekanbaru (data olahan)

## 5. Nasional Share Sektoral

### a. Tahun 1999 - 2000

No.	Sektor	Yijo (a)	Yt/Yo (b)	(c) (a) x (b)	Nasional Share (c) - (a)
1	Pertanian	46.877,69	1,105	51.811,58	4.933,89
2	Pertambangan & Penggalian	1.657,73	1,105	1.832,21	174,48
3	Industri Pengolahan	215.037,96	1,105	237.670,77	22.632,81
4	Listrik, Gas & Air Bersih	62.115,13	1,105	68.652,76	6.537,64
5	Bangunan	529.854,56	1,105	585.621,92	55.767,36
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	944.896,98	1,105	1.044.347,69	99.450,71
7	Angkutan & Komunikasi	422.557,05	1,105	467.031,31	44.474,26
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	483.039,13	1,105	533.879,15	50.840,02
9	Jasa-jasa	515.978,79	1,105	570.285,72	54.306,93
	<b>Jumlah</b>	<b>3.222.015,03</b>	<b>9,95</b>	<b>3.561.133,12</b>	<b>339.118,10</b>

### c. Tahun 2001 - 2002

No.	Sektor	Yijo (a)	Yt/Yo (b)	(c) (a) x (b)	Nasional Share (c) - (a)
1	Pertanian	85.914,86	1,027	88.203,27	2.288,41
2	Pertambangan & Penggalian	1.289,46	1,027	1.323,81	34,35
3	Industri Pengolahan	464.547,25	1,027	476.920,83	12.373,58
4	Listrik, Gas & Air Bersih	64.909,25	1,027	66.638,16	1.728,91
5	Bangunan	661.255,85	1,027	678.868,92	17.613,07
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	1.125.389,60	1,027	1.155.365,24	29.975,64
7	Angkutan & Komunikasi	542.414,07	1,027	556.861,70	14.447,63
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	149.941,37	1,027	153.935,18	3.993,81
9	Jasa-jasa	736.204,30	1,027	755.813,68	19.609,38
	<b>Jumlah</b>	<b>3.831.866,01</b>	<b>9,24</b>	<b>3.933.930,78</b>	<b>102.064,77</b>

### e. Tahun 2003 - 2004

No.	Sektor	Yijo (a)	Yt/Yo (b)	(c) (a) x (b)	Nasional Share (c) - (a)
1	Pertanian	93.515,20	1,029	96.252,09	2.736,89
2	Pertambangan & Penggalian	151.187,00	1,029	155.611,76	4.424,76
3	Industri Pengolahan	548.926,85	1,029	564.992,20	16.065,35
4	Listrik, Gas & Air Bersih	70.399,93	1,029	72.460,31	2.060,38
5	Bangunan	817.681,10	1,029	841.612,03	23.930,93
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	1.288.489,70	1,029	1.326.199,70	37.710,00
7	Angkutan & Komunikasi	680.640,95	1,029	700.561,15	19.920,20
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	213.515,43	1,029	219.764,35	6.248,92
9	Jasa-jasa	854.076,07	1,029	879.072,16	24.996,09
	<b>Jumlah</b>	<b>4.718.432,23</b>	<b>9,26</b>	<b>4.856.525,76</b>	<b>138.093,53</b>

### g. Tahun 2005 - 2006

No.	Sektor	Yijo (a)	Yt/Yo (b)	(c) (a) x (b)	Nasional Share (c) - (a)
1	Pertanian	102.487,26	1,052	107.765,96	5.278,70
2	Pertambangan & Penggalian	1.853,07	1,052	1.948,51	95,44
3	Industri Pengolahan	653.963,13	1,052	687.646,11	33.682,98
4	Listrik, Gas & Air Bersih	76.412,63	1,052	80.348,33	3.935,70
5	Bangunan	988.736,31	1,052	1.039.662,09	50.925,78
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	1.777.759,78	1,052	1.869.324,94	91.565,16
7	Angkutan & Komunikasi	844.787,18	1,052	888.298,73	43.511,55
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	339.332,42	1,052	356.810,05	17.477,63
9	Jasa-jasa	995.601,36	1,052	1.046.880,73	51.279,37
	<b>Jumlah</b>	<b>5.780.933,14</b>	<b>9,46</b>	<b>6.078.685,45</b>	<b>297.752,31</b>

### i. Tahun 2007 - 2008

No.	Sektor	Yijo (a)	Yt/Yo (b)	(c) (a) x (b)	Nasional Share (c) - (a)
1	Pertanian	111.625,43	1,057	117.933,66	6.308,23
2	Pertambangan & Penggalian	2.082,37	1,057	2.200,05	117,68
3	Industri Pengolahan	746.614,03	1,057	788.807,02	42.192,99
4	Listrik, Gas & Air Bersih	84.903,63	1,057	89.701,74	4.798,11
5	Bangunan	1.172.610,89	1,057	1.238.878,00	66.267,11
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	2.187.933,63	1,057	2.311.579,12	123.645,49
7	Angkutan & Komunikasi	1.019.819,53	1,057	1.077.452,03	57.632,50
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	473.033,16	1,057	499.765,42	26.732,26
9	Jasa-jasa	1.198.532,20	1,057	1.266.264,19	67.731,99
	<b>Jumlah</b>	<b>6.997.154,87</b>	<b>9,51</b>	<b>7.392.581,22</b>	<b>395.426,35</b>

### b. Tahun 2000 - 2001

No.	Sektor	Yijo (a)	Yt/Yo (b)	(c) (a) x (b)
1	Pertanian	44.381,11	1,708	75.817,50
2	Pertambangan & Penggalian	1.486,21	1,708	2.538,94
3	Industri Pengolahan	194.947,98	1,708	333.035,08
4	Listrik, Gas & Air Bersih	61.955,10	1,708	105.839,62
5	Bangunan	408.133,18	1,708	697.225,31
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	822.124,12	1,708	1.404.457,59
7	Angkutan & Komunikasi	388.642,16	1,708	663.928,25
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	293.725,85	1,708	501.780,08
9	Jasa-jasa	505.871,18	1,708	864.193,86
	<b>Jumlah</b>	<b>2.721.266,90</b>	<b>15,37</b>	<b>4.648.816,23</b>

### d. Tahun 2002 - 2003

No.	Sektor	Yijo (a)	Yt/Yo (b)	(c) (a) x (b)
1	Pertanian	90.329,10	1,025	92.544,85
2	Pertambangan & Penggalian	1.408,48	1,025	1.443,03
3	Industri Pengolahan	502.915,60	1,025	515.252,00
4	Listrik, Gas & Air Bersih	67.593,20	1,025	69.251,25
5	Bangunan	744.039,21	1,025	762.290,31
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	1.187.143,41	1,025	1.216.263,75
7	Angkutan & Komunikasi	605.770,54	1,025	620.629,95
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	179.502,19	1,025	183.905,34
9	Jasa-jasa	798.120,44	1,025	817.698,14
	<b>Jumlah</b>	<b>4.176.822,17</b>	<b>9,22</b>	<b>4.279.278,62</b>

### f. Tahun 2004 - 2005

No.	Sektor	Yijo (a)	Yt/Yo (b)	(c) (a) x (b)
1	Pertanian	98.342,17	1,054	103.664,63
2	Pertambangan & Penggalian	1.738,91	1,054	1.833,02
3	Industri Pengolahan	606.067,75	1,054	638.869,25
4	Listrik, Gas & Air Bersih	73.587,11	1,054	77.569,78
5	Bangunan	910.021,80	1,054	959.273,86
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	1.589.960,90	1,054	1.676.012,51
7	Angkutan & Komunikasi	775.672,47	1,054	817.653,29
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	271.539,02	1,054	286.235,21
9	Jasa-jasa	925.849,30	1,054	975.957,97
	<b>Jumlah</b>	<b>5.252.779,43</b>	<b>9,49</b>	<b>5.537.069,53</b>

### h. Tahun 2006 - 2007

No.	Sektor	Yijo (a)	Yt/Yo (b)	(c) (a) x (b)
1	Pertanian	107.095,96	1,034	110.746,56
2	Pertambangan & Penggalian	1.983,05	1,034	2.050,65
3	Industri Pengolahan	699.871,59	1,034	723.728,22
4	Listrik, Gas & Air Bersih	81.130,92	1,034	83.896,44
5	Bangunan	1.075.520,04	1,034	1.112.181,45
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	1.961.790,07	1,034	2.028.661,90
7	Angkutan & Komunikasi	930.692,55	1,034	962.417,21
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	413.242,33	1,034	427.328,58
9	Jasa-jasa	1.096.270,29	1,034	1.133.639,02
	<b>Jumlah</b>	<b>6.367.596,80</b>	<b>9,31</b>	<b>6.584.650,02</b>

Sumber BPS, PDRB Propinsi Riau dan Kota Pekanbaru (data olahan)

## 6. Komponen Propotional Shift

### a. Tahun 1999 - 2000

No	Sektor	Yit	Yio	Yt	Yo	Yijo	Yit/Yio	Yt/Yo	(Yit/Yio) - (Yt - Yo)	Pj
		5.174.471,68	5.188.357,75	40.670.002,10	36.797.096,11	46.877,69	0,997	1,105	(0,108)	(5.059,35)
1	Pertanian	5.174.471,68	5.188.357,75	40.670.002,10	36.797.096,11	46.877,69	0,997	1,105	(0,108)	(5.059,35)
2	Pertambangan & Penggalian	26.946.096,24	22.469.214,80	40.670.002,10	36.797.096,11	1.657,73	1,199	1,105	0,094	155,82
3	Industri Pengolahan	1.634.420,52	1.497.750,53	40.670.002,10	36.797.096,11	215.037,96	1,091	1,105	(0,014)	(3.010,56)
4	Listrik, Gas & Air Bersih	113.580,50	124.632,62	40.670.002,10	36.797.096,11	62.115,13	0,911	1,105	(0,194)	(12.045,86)
5	Bangunan	863.920,91	616.201,37	40.670.002,10	36.797.096,11	529.854,56	1,402	1,105	(0,071)	(66.997,70)
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	2.628.908,27	2.541.615,10	40.670.002,10	36.797.096,11	944.896,98	1,034	1,105	(0,108)	(45.506,91)
7	Angkutan & Komunikasi	873.673,67	875.813,99	40.670.002,10	36.797.096,11	422.557,05	0,998	1,105	(0,694)	(335.344,88)
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	743.808,69	1.809.706,19	40.670.002,10	36.797.096,11	483.039,13	0,411	1,105	(0,095)	(48.968,40)
9	Jasa-jasa	1.691.121,62	1.673.803,77	40.670.002,10	36.797.096,11	515.978,79	1,010	1,105	(0,89)	(359.538,01)
	<b>Jumlah</b>	<b>40.670.002,10</b>	<b>36.797.096,11</b>	<b>366.030.018,88</b>	<b>331.173.865,00</b>	<b>3.222.015,03</b>	<b>9,05</b>	<b>9,95</b>		

### b. Tahun 2000 - 2001

No	Sektor	Yit	Yio	Yt	Yo	Yijo	Yit/Yio	Yt/Yo	(Yit/Yio) - (Yt - Yo)	Pj
		10.330.156,91	5.174.471,68	69.477.700,20	40.670.002,10	44.381,11	1,996	1,708	0,288	12.783,60
1	Pertanian	10.330.156,91	5.174.471,68	69.477.700,20	40.670.002,10	44.381,11	1,996	1,708	0,288	12.783,60
2	Pertambangan & Penggalian	42.958.952,67	26.946.096,24	69.477.700,20	40.670.002,10	1.486,21	1,594	1,708	(0,114)	(169,54)
3	Industri Pengolahan	6.370.865,98	1.634.420,52	69.477.700,20	40.670.002,10	194.947,98	3,898	1,708	2,190	426.859,60
4	Listrik, Gas & Air Bersih	123.174,02	113.580,50	69.477.700,20	40.670.002,10	61.955,10	1,084	1,708	(0,624)	(38.651,52)
5	Bangunan	1.652.795,83	863.920,91	69.477.700,20	40.670.002,10	408.133,18	1,913	1,708	0,205	83.587,86
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	3.870.376,13	2.628.908,27	69.477.700,20	40.670.002,10	822.124,12	1,472	1,708	(0,236)	(194.096,01)
7	Angkutan & Komunikasi	1.294.192,29	873.673,67	69.477.700,20	40.670.002,10	388.642,16	1,481	1,708	(0,227)	(88.223,96)
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	430.831,87	743.808,69	69.477.700,20	40.670.002,10	293.725,85	0,579	1,708	(1,129)	(331.647,90)
9	Jasa-jasa	2.446.354,50	1.691.121,62	69.477.700,20	40.670.002,10	505.871,18	1,447	1,708	(0,262)	(132.407,21)
	<b>Jumlah</b>	<b>69.477.700,20</b>	<b>40.670.002,10</b>	<b>625.299.301,80</b>	<b>366.030.018,88</b>	<b>2.721.266,90</b>	<b>15,47</b>	<b>15,37</b>	<b>0,09</b>	<b>(261.964,17)</b>

### c. Tahun 2001 - 2002

No	Sektor	Yit	Yio	Yt	Yo	Yijo	Yit/Yio	Yt/Yo	(Yit/Yio) - (Yt - Yo)	Pj
		10.956.496,02	10.330.156,91	71.328.293,54	69.477.700,20	85.914,86	1,061	1,027	0,034	2.920,79
1	Pertanian	10.956.496,02	10.330.156,91	71.328.293,54	69.477.700,20	85.914,86	1,061	1,027	0,034	2.920,79
2	Pertambangan & Penggalian	43.145.292,50	42.958.952,67	71.328.293,54	69.477.700,20	1.289,46	1,004	1,027	(0,022)	(28,75)
3	Industri Pengolahan	6.513.687,64	6.370.865,98	71.328.293,54	69.477.700,20	464.547,25	1,022	1,027	(0,004)	(1.959,39)
4	Listrik, Gas & Air Bersih	133.095,17	123.174,02	71.328.293,54	69.477.700,20	64.909,25	1,081	1,027	0,054	3.499,26
5	Bangunan	1.779.925,04	1.652.795,83	71.328.293,54	69.477.700,20	661.255,85	1,077	1,027	0,050	33.249,19
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	4.226.414,81	3.870.376,13	71.328.293,54	69.477.700,20	1.125.389,60	1,092	1,027	0,065	73.549,76
7	Angkutan & Komunikasi	1.443.084,19	1.294.192,29	71.328.293,54	69.477.700,20	542.414,07	1,115	1,027	0,088	47.955,05
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	486.657,67	430.831,87	71.328.293,54	69.477.700,20	149.941,37	1,130	1,027	0,103	15.435,11
9	Jasa-jasa	2.643.640,50	2.446.354,50	71.328.293,54	69.477.700,20	736.204,30	1,081	1,027	0,054	39.761,74
	<b>Jumlah</b>	<b>71.328.293,54</b>	<b>69.477.700,20</b>	<b>641.954.641,86</b>	<b>625.299.301,80</b>	<b>3.831.866,01</b>	<b>9,66</b>	<b>9,24</b>	<b>0,42</b>	<b>214.382,75</b>

### d. Tahun 2002 - 2003

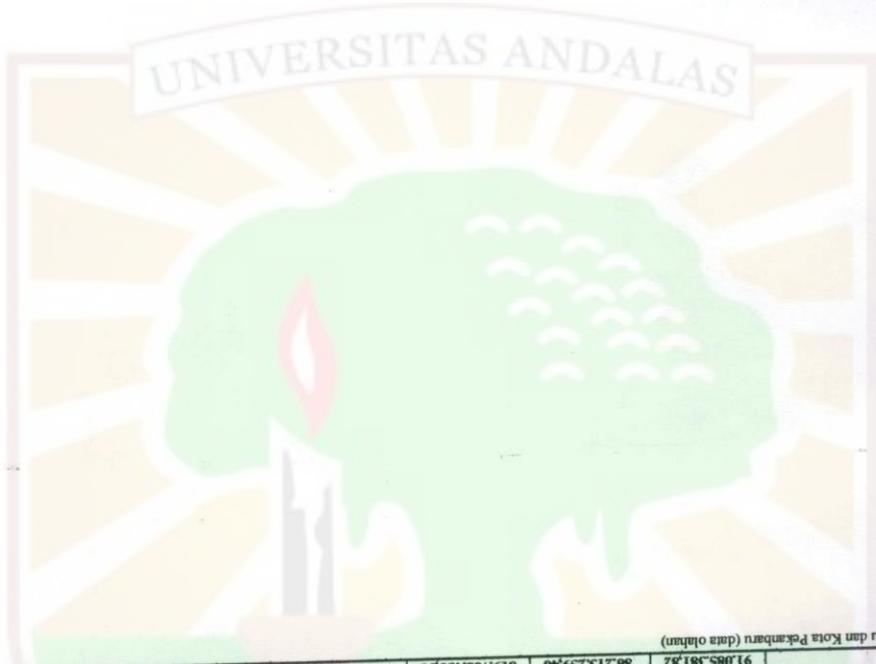
No	Sektor	Yit	Yio	Yt	Yo	Yijo	Yit/Yio	Yt/Yo	(Yit/Yio) - (Yt - Yo)	Pj
		11.649.245,97	10.956.496,02	73.077.959,49	71.328.293,54	90.329,10	1,063	1,025	0,039	3.495,52
1	Pertanian	11.649.245,97	10.956.496,02	73.077.959,49	71.328.293,54	90.329,10	1,063	1,025	0,039	3.495,52
2	Pertambangan & Penggalian	42.844.015,03	43.145.292,50	73.077.959,49	71.328.293,54	1.408,48	0,993	1,025	(0,032)	(44,38)
3	Industri Pengolahan	6.892.315,51	6.513.687,64	73.077.959,49	71.328.293,54	502.915,60	1,058	1,025	0,034	16.897,10
4	Listrik, Gas & Air Bersih	137.226,29	133.095,17	73.077.959,49	71.328.293,54	67.593,20	1,031	1,025	0,007	439,97
5	Bangunan	1.892.746,43	1.779.925,04	73.077.959,49	71.328.293,54	744.039,21	1,063	1,025	0,039	28.910,17
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	4.683.120,21	4.226.414,81	73.077.959,49	71.328.293,54	1.187.143,41	1,108	1,025	0,084	99.162,10
7	Angkutan & Komunikasi	1.604.702,91	1.443.084,19	73.077.959,49	71.328.293,54	605.770,54	1,112	1,025	0,087	52.984,08
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	549.238,94	486.657,67	73.077.959,49	71.328.293,54	179.502,19	1,129	1,025	0,104	18.679,76
9	Jasa-jasa	2.825.348,20	2.643.640,50	73.077.959,49	71.328.293,54	798.120,44	1,069	1,025	0,044	35.280,22
	<b>Jumlah</b>	<b>73.077.959,49</b>	<b>71.328.293,54</b>	<b>657.701.635,41</b>	<b>641.954.641,86</b>	<b>4.176.822,17</b>	<b>9,63</b>	<b>9,22</b>	<b>0,41</b>	<b>255.804,53</b>

### e. Tahun 2003 - 2004

No	Sektor	Yit	Yio	Yt	Yo	Yijo	Yit/Yio	Yt/Yo	(Yit/Yio) - (Yt - Yo)	Pj
		12.464.887,42	11.649.245,97	75.216.719,28	73.077.959,49	93.515,20	1,070	1,029	0,041	3.810,73
1	Pertanian	12.464.887,42	11.649.245,97	75.216.719,28	73.077.959,49	93.515,20	1,070	1,029	0,041	3.810,73
2	Pertambangan & Penggalian	5.546.983,74	42.844.015,03	75.216.719,28	73.077.959,49	151.187,00	0,129	1,029	(0,900)	(136.037,69)
3	Industri Pengolahan	7.549.378,94	6.892.315,51	75.216.719,28	73.077.959,49	548.926,85	1,095	1,029	0,066	36.265,36
4	Listrik, Gas & Air Bersih	151.556,65	137.226,29	75.216.719,28	73.077.959,49	70.399,93	1,104	1,029	0,075	5.291,39
5	Bangunan	2.064.977,55	1.892.746,43	75.216.719,28	73.077.959,49	817.681,10	1,091	1,029	0,062	50.474,25
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	5.121.976,81	4.683.120,21	75.216.719,28	73.077.959,49	1.288.489,70	1,094	1,029	0,064	83.034,75
7	Angkutan & Komunikasi	1.794.891,88	1.604.702,91	75.216.719,28	73.077.959,49	680.640,95	1,119	1,029	0,089	60.749,19
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	653.130,59	549.238,94	75.216.719,28	73.077.959,49	213.515,43	1,189	1,029	0,160	34.138,73
9	Jasa-jasa	3.081.363,13	2.825.348,20	75.216.719,28	73.077.959,49	854.076,07	1,091	1,029	0,061	52.394,80
	<b>Jumlah</b>	<b>38.429.146,71</b>	<b>73.077.959,49</b>	<b>676.950.473,52</b>	<b>657.701.635,41</b>	<b>4.718.432,23</b>	<b>8,98</b>	<b>9,26</b>	<b>(0,28)</b>	<b>190.121,52</b>

### f. Tahun 2004 - 2005

No	Sektor	Yit	Yio	Yt	Yo	Yijo	Yit/Yio	Yt/Yo	(Yit/Yio) - (Yt - Yo)	Pj
		13.308.660,62	12.464.887,42	79.287.586,75	75.216.719,28	98.342,17	1,068	1,054	0,014	1.334,52
1	Pertanian	13.308.660,62	12.464.887,42	79.287.586,75	75.216.719,28	98.342,17	1,068	1,054	0,014	1.334,52
2	Pertambangan & Penggalian	43.906.875,82	5.546.983,74	79.287.586,75	75.216.719,28	1.738,91	7,915	1,054	6,861	11.931,23
3	Industri Pengolahan	7.972.127,07	7.549.378,94	79.287.586,75	75.216.719,28	606.067,75	1,056	1,054	0,002	1.136,92
4	Listrik, Gas & Air Bersih	165.499,00	151.556,65	79.287.586,75	75.216.719,28	73.587,11	1,092	1,054	0,038	2.786,93
5	Bangunan	2.212.679,83	2.064.977,55	79.287.586,75	75.216.719,28	910.021,80	1,072	1,054	0,017	15.839,35
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	5.641.815,35	5.121.976,81	79.287.586,75	75.216.719,28	1.589.960,90	1,101	1,054	0,047	75.316,35
7	Angkutan & Komunikasi	1.982.655,81	1.794.891,88	79.287.586,75	75.216.719,28	775.672,47	1,105	1,054	0,050	39.162,40
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	771.841,96	653.130,59	79.287.586,75	75.216.719,28	271.539,02	1,182	1,054	0,128	34.658,06
9	Jasa-jasa	3.325.431,29	3.081.363,13	79.287.586,75	75.216.719,28	925.849,30	1,079	1,054	0,025	23.225,87
	<b>Jumlah</b>	<b>79.287.586,75</b>	<b>38.429.146,71</b>	<b>713.588.280,75</b>	<b>676.950.473,52</b>	<b>5.252.779,43</b>	<b>16,67</b>	<b>9,49</b>	<b>7,18</b>	<b>205.391,61</b>



Sumber BPS, PDRB Propinsi Riau dan Kota Pekanbaru (data olahan)

No	Sektor	Yit	Yio	Yi	Yo	Vio	Yi/Yio	Yi/Yo	(Yi - Yo) / (Yi + Yo)
1	Pertanian	15.494.292,46	14.785.911,40	91.085.381,82	86.213.259,46	111.625,43	1,048	1,057	(0,009)
2	Pertambangan & Pengalihan	46.897.464,66	45.125.692,40	91.085.381,82	86.213.259,46	2.082,37	1,039	1,057	(0,017)
3	Industri Pengalihan	9.910.769,31	9.246.973,72	91.085.381,82	86.213.259,46	84.903,63	1,069	1,057	0,012
4	Listrik, Gas & Air Bersih	197.745,09	185.050,79	91.085.381,82	86.213.259,46	1.111	1,057	1,057	0,055
5	Bangunan	2.972.880,21	2.674.930,31	91.085.381,82	86.213.259,46	1.172.610,89	1,097	1,057	0,041
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	7.504.882,30	6.840.260,85	91.085.381,82	86.213.259,46	1.019.819,53	1,105	1,057	0,048
7	Angkutan & Komunikasi	2.575.553,68	2.331.648,27	91.085.381,82	86.213.259,46	473.033,16	1,137	1,057	0,080
8	Kemangan, Sewa & Jasa Perusahaan	1.149.980,23	1.011.841,54	91.085.381,82	86.213.259,46	1.198.532,20	1,093	1,057	0,036
9	Jasa-jasa	4.382.013,88	4.010.950,18	91.085.381,82	86.213.259,46	6.997.154,87	9,77	9,51	0,26
	<b>Jumlah</b>	<b>91.085.381,82</b>	<b>86.213.259,46</b>	<b>819.768.436,38</b>	<b>775.919.335,14</b>	<b>6.997.154,87</b>	<b>9,77</b>	<b>9,51</b>	<b>0,26</b>
	<b>Pi</b>	<b>(960,34)</b>	<b>(0,017)</b>	<b>(0,009)</b>	<b>(0,017)</b>	<b>(0,009)</b>	<b>(0,017)</b>	<b>(0,017)</b>	<b>(0,017)</b>

! Tahun 2007 - 2008

No	Sektor	Yit	Yio	Yi	Yo	Vio	Yi/Yio	Yi/Yo	(Yi - Yo) / (Yi + Yo)
1	Pertanian	14.785.911,40	14.103.047,84	86.213.259,46	83.371.367,24	107.095,96	1,048	1,034	(0,035)
2	Pertambangan & Pengalihan	45.125.692,40	43.183.667,56	86.213.259,46	83.371.367,24	1.983,05	1,086	1,034	0,052
3	Industri Pengalihan	9.246.973,72	8.512.386,69	86.213.259,46	83.371.367,24	699.871,59	1,053	1,034	0,019
4	Listrik, Gas & Air Bersih	185.050,79	175.700,34	86.213.259,46	83.371.367,24	81.130,92	1,053	1,034	0,082
5	Bangunan	2.674.930,31	2.395.722,42	86.213.259,46	83.371.367,24	1.075.520,04	1,117	1,034	0,055
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	6.840.260,85	6.278.665,89	86.213.259,46	83.371.367,24	1.089	1,089	1,034	0,039
7	Angkutan & Komunikasi	2.331.648,27	2.173.442,62	86.213.259,46	83.371.367,24	930.692,55	1,073	1,034	0,099
8	Kemangan, Sewa & Jasa Perusahaan	1.011.841,54	892.826,69	86.213.259,46	83.371.367,24	1.096.270,29	1,097	1,034	0,063
9	Jasa-jasa	4.010.950,18	3.655.897,19	86.213.259,46	83.371.367,24	6.367.596,80	9,70	9,31	0,39
	<b>Jumlah</b>	<b>86.213.259,46</b>	<b>83.371.367,24</b>	<b>775.919.335,14</b>	<b>750.342.305,16</b>	<b>6.367.596,80</b>	<b>9,70</b>	<b>9,31</b>	<b>0,39</b>
	<b>Pi</b>	<b>1.534,94</b>	<b>(0,014)</b>	<b>(0,035)</b>	<b>(0,035)</b>	<b>(0,035)</b>	<b>(0,035)</b>	<b>(0,035)</b>	<b>(0,035)</b>

h. Tahun 2006 - 2007

No	Sektor	Yit	Yio	Yi	Yo	Vio	Yi/Yio	Yi/Yo	(Yi - Yo) / (Yi + Yo)
1	Pertanian	14.103.047,84	13.308.660,62	83.371.367,24	79.287.586,75	102.487,26	1,060	1,052	(0,022)
2	Pertambangan & Pengalihan	43.906.875,82	43.906.875,82	83.371.367,24	79.287.586,75	1.853,07	1,052	1,052	(0,022)
3	Industri Pengalihan	7.972.127,07	7.972.127,07	83.371.367,24	79.287.586,75	653.963,13	1,068	1,052	0,016
4	Listrik, Gas & Air Bersih	165.499,00	165.499,00	83.371.367,24	79.287.586,75	76.412,63	1,062	1,052	0,010
5	Bangunan	2.212.679,83	2.212.679,83	83.371.367,24	79.287.586,75	988.736,31	1,083	1,052	0,031
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	5.641.815,55	5.641.815,55	83.371.367,24	79.287.586,75	844.787,18	1,113	1,052	0,045
7	Angkutan & Komunikasi	1.982.655,81	1.982.655,81	83.371.367,24	79.287.586,75	339.332,42	1,157	1,052	0,105
8	Kemangan, Sewa & Jasa Perusahaan	771.841,96	771.841,96	83.371.367,24	79.287.586,75	995.601,36	1,099	1,052	0,048
9	Jasa-jasa	3.655.897,19	3.325.431,29	83.371.367,24	79.287.586,75	5.780.933,14	9,77	9,46	0,30
	<b>Jumlah</b>	<b>83.371.367,24</b>	<b>79.287.586,75</b>	<b>750.342.305,16</b>	<b>713.588.280,75</b>	<b>5.780.933,14</b>	<b>9,77</b>	<b>9,46</b>	<b>0,30</b>
	<b>Pi</b>	<b>(41,56)</b>	<b>(0,022)</b>	<b>(0,022)</b>	<b>(0,022)</b>	<b>(0,022)</b>	<b>(0,022)</b>	<b>(0,022)</b>	<b>(0,022)</b>

g. Tahun 2005 - 2006

## 7. Komponen Diffrential Shift Kota Pekanbaru Per Sektor

### a. Tahun 1999 - 2000

No	Tahun	Yijt	Yit	Yio	Yijo	Yit/Yio	(Yit/Yio)*Yijo	Dj
1	Pertanian	44.381,11	5.174.471,68	5.188.357,75	46.877,69	0,997	46.752,23	(2.371,11)
2	Pertambangan & Penggalian	1.486,21	26.946.096,24	22.469.214,80	1.657,73	1,199	1.988,03	(501,81)
3	Industri Pengolahan	194.947,98	1.634.420,52	1.497.750,53	215.037,96	1,091	234.660,21	(39.712,23)
4	Listrik, Gas & Air Bersih	61.955,10	113.580,50	124.632,62	62.115,13	0,911	56.606,91	5.348,19
5	Bangunan	408.133,18	863.920,91	616.201,37	529.854,56	1,402	742.861,75	(334.728,57)
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	822.124,12	2.628.908,27	2.541.615,10	944.896,98	1,034	977.349,99	(155.225,87)
7	Angkutan & Komunikasi	388.642,16	873.673,67	875.813,99	422.557,05	0,998	421.524,41	(32.882,25)
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	293.725,85	743.808,69	1.809.706,19	483.039,13	1,011	498.534,27	95.191,58
9	Jasa-jasa	505.871,18	1.691.121,62	1.673.803,77	515.978,79	1,010	521.317,32	(15.446,14)
	<b>Jumlah</b>	<b>2.721.266,90</b>	<b>40.670.002,10</b>	<b>36.797.096,11</b>	<b>3.222.015,03</b>	<b>9,054</b>	<b>3.201.595,12</b>	<b>(480.328,22)</b>

### b. Tahun 2000 - 2001

No	Tahun	Yijt	Yit	Yio	Yijo	Yit/Yio	(Yit/Yio)*Yijo	Dj
1	Pertanian	85.914,86	10.330.156,91	5.174.471,68	44.381,11	1,996	88.601,10	(2.686,24)
2	Pertambangan & Penggalian	1.289,46	42.958.952,67	26.946.096,24	1.486,21	1,594	2.369,41	(1.079,95)
3	Industri Pengolahan	464.547,25	6.370.865,98	1.634.420,52	194.947,98	3,898	759.894,68	(295.347,43)
4	Listrik, Gas & Air Bersih	64.909,25	123.174,02	113.580,50	61.955,10	1,084	67.188,11	(2.278,86)
5	Bangunan	661.255,85	1.652.795,83	863.920,91	408.133,18	1,913	780.813,17	(119.557,32)
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	1.125.389,60	3.870.376,13	2.628.908,27	822.124,12	1,472	1.210.361,58	(84.971,98)
7	Angkutan & Komunikasi	542.414,07	1.294.192,29	873.673,67	388.642,16	1,481	575.704,29	(33.290,22)
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	149.941,37	430.831,87	743.808,69	293.725,85	0,579	170.133,07	(20.191,70)
9	Jasa-jasa	736.204,30	2.446.354,50	1.691.121,62	505.871,18	1,447	731.786,66	4.417,64
	<b>Jumlah</b>	<b>3.831.866,01</b>	<b>69.477.700,20</b>	<b>40.670.002,10</b>	<b>2.721.266,90</b>	<b>15,466</b>	<b>4.386.852,06</b>	<b>(554.986,05)</b>

### c. Tahun 2001 - 2002

No	Tahun	Yijt	Yit	Yio	Yijo	Yit/Yio	(Yit/Yio)*Yijo	Dj
1	Pertanian	90.329,10	10.956.496,02	10.330.156,91	85.914,86	1,061	91.124,06	(794,96)
2	Pertambangan & Penggalian	1.408,48	43.145.292,50	42.958.952,67	1.289,46	1,004	1.295,05	113,43
3	Industri Pengolahan	502.915,60	6.513.687,64	6.370.865,98	464.547,25	1,022	474.961,44	27.954,16
4	Listrik, Gas & Air Bersih	67.593,20	133.095,17	123.174,02	64.909,25	1,081	70.137,42	(2.544,22)
5	Bangunan	744.039,21	1.779.925,04	1.652.795,83	661.255,85	1,077	712.118,11	31.921,10
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	1.187.143,41	4.226.414,81	3.870.376,13	1.125.389,60	1,092	1.228.915,00	(41.771,59)
7	Angkutan & Komunikasi	605.770,54	1.443.084,19	1.294.192,29	542.414,07	1,115	604.816,75	953,79
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	179.502,19	486.657,67	430.831,87	149.941,37	1,130	169.370,29	10.131,90
9	Jasa-jasa	798.120,44	2.643.640,50	2.446.354,50	736.204,30	1,081	795.575,42	2.545,02
	<b>Jumlah</b>	<b>4.176.822,17</b>	<b>71.328.293,54</b>	<b>69.477.700,20</b>	<b>3.831.866,01</b>	<b>9,662</b>	<b>4.148.313,53</b>	<b>28.508,64</b>

### d. Tahun 2002 - 2003

No	Tahun	Yijt	Yit	Yio	Yijo	Yit/Yio	(Yit/Yio)*Yijo	Dj
1	Pertanian	93.515,20	11.649.245,97	10.956.496,02	90.329,10	1,063	96.040,37	(2.525,17)
2	Pertambangan & Penggalian	151.187,00	42.844.015,03	43.145.292,50	1.408,48	0,993	1.398,64	149.788,36
3	Industri Pengolahan	548.926,85	6.892.315,51	6.513.687,64	502.915,60	1,058	532.149,10	16.777,75
4	Listrik, Gas & Air Bersih	70.399,93	137.226,29	133.095,17	67.593,20	1,031	69.691,21	708,72
5	Bangunan	817.681,10	1.892.746,43	1.779.925,04	744.039,21	1,063	791.200,49	26.480,61
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	1.288.489,70	4.683.120,21	4.226.414,81	1.187.143,41	1,112	1.315.425,85	(26.936,15)
7	Angkutan & Komunikasi	680.640,95	1.604.702,91	1.443.084,19	605.770,54	1,129	673.614,02	7.026,93
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	213.515,43	549.238,94	486.657,67	179.502,19	1,129	202.585,10	10.930,33
9	Jasa-jasa	854.076,07	2.825.348,20	2.643.640,50	798.120,44	1,069	852.978,36	1.097,71
	<b>Jumlah</b>	<b>4.718.432,23</b>	<b>73.077.959,49</b>	<b>71.328.293,54</b>	<b>4.176.822,17</b>	<b>9,626</b>	<b>4.535.083,15</b>	<b>183.349,08</b>

### e. Tahun 2003 - 2004

No	Tahun	Yijt	Yit	Yio	Yijo	Yit/Yio	(Yit/Yio)*Yijo	Dj
1	Pertanian	98.342,17	12.464.887,42	11.649.245,97	93.515,20	1,070	100.062,82	(1.720,65)
2	Pertambangan & Penggalian	1.738,91	5.546.983,74	42.844.015,03	151.187,00	0,129	19.574,07	(17.835,16)
3	Industri Pengolahan	606.067,75	7.549.378,94	6.892.315,51	548.926,85	1,095	601.257,56	4.810,19
4	Listrik, Gas & Air Bersih	73.587,11	151.556,65	137.226,29	70.399,93	1,104	77.751,70	(4.164,59)
5	Bangunan	910.021,80	2.064.977,55	1.892.746,43	817.681,10	1,091	892.086,28	17.935,52
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	1.589.960,90	5.121.976,81	4.683.120,21	1.288.489,70	1,094	1.409.234,46	180.726,44
7	Angkutan & Komunikasi	775.672,47	1.794.891,88	1.604.702,91	680.640,95	1,119	761.310,34	14.362,13
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	271.539,02	653.130,59	549.238,94	213.515,43	1,189	253.903,08	17.635,94
9	Jasa-jasa	925.849,30	3.081.363,13	2.825.348,20	854.076,07	1,091	931.466,96	(5.617,66)
	<b>Jumlah</b>	<b>5.252.779,43</b>	<b>38.429.146,71</b>	<b>37.077.959,49</b>	<b>4.718.432,23</b>	<b>8,982</b>	<b>5.046.647,27</b>	<b>206.132,16</b>

### f. Tahun 2004 - 2005

No	Tahun	Yijt	Yit	Yio	Yijo	Yit/Yio	(Yit/Yio)*Yijo	Dj
1	Pertanian	102.487,26	13.308.660,62	12.464.887,42	98.342,17	1,068	104.999,15	(2.511,89)
2	Pertambangan & Penggalian	1.853,07	43.906.875,82	5.546.983,74	1.738,91	7,915	13.764,26	(11.911,19)
3	Industri Pengolahan	653.963,13	7.972.127,07	7.549.378,94	606.067,75	1,056	640.006,17	13.956,96
4	Listrik, Gas & Air Bersih	76.412,63	165.499,00	151.556,65	73.587,11	1,092	80.356,71	(3.944,08)
5	Bangunan	988.736,31	2.212.679,83	2.064.977,55	910.021,80	1,072	975.113,21	13.623,10
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	1.777.759,78	5.641.815,35	5.121.976,81	1.589.960,90	1,101	1.751.328,86	26.430,92
7	Angkutan & Komunikasi	844.787,18	1.982.655,81	1.794.891,88	775.672,47	1,105	856.815,69	(12.028,51)
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	339.332,42	771.841,96	653.130,59	271.539,02	1,182	320.893,27	18.439,15
9	Jasa-jasa	995.601,36	3.325.431,29	3.081.363,13	925.849,30	1,079	999.183,84	(3.582,48)
	<b>Jumlah</b>	<b>5.780.933,14</b>	<b>79.287.586,75</b>	<b>77.077.959,49</b>	<b>5.252.779,43</b>	<b>16,670</b>	<b>5.742.461,15</b>	<b>38.471,99</b>

### g. Tahun 2005 - 2006

No	Tahun	Yijt	Yit	Yio	Yijo	Yit/Yio	(Yit/Yio)*Yijo	Dj
1	Pertanian	107.095,96	14.103.047,84	13.308.660,62	102.487,26	1,060	108.604,67	(1.508,71)
2	Pertambangan & Penggalian	1.983,05	45.183.667,56	43.906.875,82	1.853,07	1,029	1.906,96	76,09
3	Industri Pengolahan	699.871,59	8.512.386,69	7.972.127,07	653.963,13	1,068	698.281,27	1.590,32
4	Listrik, Gas & Air Bersih	81.130,92	175.700,34	165.499,00	76.412,63	1,062	81.122,70	8,22
5	Bangunan	1.075.520,04	2.395.732,42	2.212.679,83	988.736,31	1,083	1.070.533,39	4.986,65
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	1.961.790,07	6.278.665,89	5.641.815,35	1.777.759,78	1,113	1.978.434,07	(16.644,00)
7	Angkutan & Komunikasi	930.692,55	2.173.442,62	1.982.655,81	844.787,18	1,096	926.079,28	4.613,27
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	413.242,33	892.826,69	771.841,96	339.332,42	1,157	392.522,12	20.270,21
9	Jasa-jasa	1.096.270,29	3.655.897,19	3.325.431,29	995.601,36	1,099	1.094.539,59	1.730,70
	<b>Jumlah</b>	<b>6.367.596,80</b>	<b>83.371.367,24</b>	<b>79.287.586,75</b>	<b>5.780.933,14</b>	<b>9,766</b>	<b>6.352.024,04</b>	<b>15.572,76</b>

### h. Tahun 2006 - 2007

No	Tahun	Yjt	Yit	Yio	Yjo	Yit/Yio	(Yit/Yio)*Yjo	Dj
		111.625,43	14.785.911,40	14.103.047,84	107.095,96	1,048	112.281,50	(656,07)
1	Pertanian	2.082,37	45.125.692,40	45.183.667,56	1.983,05	0,999	1.980,51	101,86
2	Pertambangan & Penggalan	746.614,03	9.246.973,72	8.512.386,69	699.871,59	1,086	760.267,88	(13.653,85)
3	Industri Pengolahan	84.903,63	185.050,79	175.700,34	81.130,92	1,053	85.448,56	(544,93)
4	Listrik, Gas & Air Bersih	1.172.610,89	2.674.930,31	2.395.732,42	1.075.520,04	1,117	1.200.860,80	(28.249,91)
5	Bangunan	2.187.933,63	6.840.260,85	6.278.665,89	1.961.790,07	1,089	2.137.262,29	50.671,34
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	1.019.819,53	2.331.648,27	2.173.442,62	930.692,55	1,073	998.437,99	21.381,54
7	Angkutan & Komunikasi	473.033,16	1.011.841,54	892.826,69	413.242,33	1,133	468.328,02	4.705,14
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	1.198.532,20	4.010.950,18	3.655.897,19	1.096.270,29	1,097	1.202.737,74	(4.205,54)
9	Jasa-jasa	6.997.154,87	86.213.259,46	83.371.367,24	6.367.596,80	9,696	6.967.605,28	29.549,59
	<b>Jumlah</b>							

### i. Tahun 2007 - 2008

No	Tahun	Yjt	Yit	Yio	Yjo	Yit/Yio	(Yit/Yio)*Yjo	Dj
		116.126,76	15.494.292,46	14.785.911,40	111.625,43	1,048	116.973,31	(846,55)
1	Pertanian	2.168,51	46.897.464,66	45.125.692,40	2.082,37	1,039	2.164,13	4,38
2	Pertambangan & Penggalan	793.267,43	9.910.769,31	9.246.973,72	746.614,03	1,072	800.209,85	(6.942,42)
3	Industri Pengolahan	90.675,37	197.745,09	185.050,79	84.903,63	1,069	90.727,93	(52,56)
4	Listrik, Gas & Air Bersih	1.277.475,43	2.972.880,21	2.674.930,31	1.172.610,89	1,111	1.303.223,38	(25.747,95)
5	Bangunan	2.398.747,60	7.504.882,30	6.840.260,85	2.187.933,63	1,097	2.400.520,20	(1.772,60)
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	1.126.064,31	2.575.353,68	2.331.648,27	1.019.819,53	1,105	1.126.411,74	(347,23)
7	Angkutan & Komunikasi	521.390,71	1.149.980,23	1.011.841,54	473.033,16	1,137	537.612,62	(16.221,91)
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	1.304.506,20	4.382.013,88	4.010.950,18	1.198.532,20	1,093	1.309.411,61	(4.905,41)
9	Jasa-jasa	7.630.422,52	91.085.381,82	86.213.259,46	6.997.154,87	9,770	7.687.254,77	(56.832,25)
	<b>Jumlah</b>							

Sumber BPS, PDRB Propinsi Riau dan Kota Pekanbaru (data olahan)



## 8. Rata-rata Komponen Shift Share

### a. Rata-rata Gj

No.	Sektor	1999-2000	2000-2001	2001-2002	2002-2003	2003-2004	2004-2005	2005-2006	2006-2007	2007-2008	Rata-rata
1	Pertanian	(2.496,58)	41.533,75	4.414,24	3.186,10	4.826,97	4.145,09	4.608,70	4.529,47	4.501,33	6.924,91
2	Pertambangan & Pengegalian	(171,52)	(196,75)	119,02	149.778,52	(149.448,09)	114,16	129,98	99,32	86,14	51,08
3	Industri Pengolahan	(20.089,98)	269.599,27	38.368,35	46.011,25	57.140,90	47.895,38	45.908,46	46.742,44	46.653,40	57.822,95
4	Listrik, Gas & Air Bersih	(160,03)	2.954,15	2.683,95	2.806,73	3.187,18	2.825,52	4.718,29	3.772,71	5.771,74	2.856,02
5	Bangunan	(121.721,38)	253.122,67	82.783,36	73.641,89	92.340,70	78.714,51	86.783,73	97.090,85	104.864,54	74.762,09
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	(122.772,86)	303.263,48	61.753,81	101.346,29	301.471,20	187.798,88	184.030,29	226.143,56	210.813,97	145.385,06
7	Angkutan & Komunikasi	(33.914,89)	153.771,91	63.356,47	74.870,41	95.031,52	69.114,71	85.905,37	89.126,98	106.244,98	70.350,75
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	(189.313,28)	(143.784,48)	29.560,82	34.013,24	58.023,59	67.793,40	73.909,91	59.790,83	48.357,55	3.835,16
9	Jasa-jasa	(10.107,61)	230.333,12	61.916,14	55.955,63	71.773,23	69.752,06	100.668,93	102.261,91	105.974,00	78.852,74
	Jumlah	(500.748,13)	1.110.599,11	344.956,16	541.610,06	534.347,20	528.153,71	586.663,66	629.558,07	633.267,65	440.840,75

### b. Rata-rata Nj

No.	Sektor	1999-2000	2000-2001	2001-2002	2002-2003	2003-2004	2004-2005	2005-2006	2006-2007	2007-2008	Rata-rata
1	Pertanian	4.933,89	31.436,38	2.288,41	2.215,75	2.736,89	5.322,46	5.278,70	3.650,60	6.308,23	6.417,13
2	Pertambangan & Pengegalian	174,48	1.052,73	34,35	34,55	4.424,76	94,11	95,44	67,60	117,68	609,57
3	Industri Pengolahan	22.632,81	138.087,10	12.373,58	12.336,40	16.065,35	32.801,50	33.682,98	23.856,63	42.192,99	33.402,93
4	Listrik, Gas & Air Bersih	6.537,64	43.884,53	1.728,91	1.658,05	2.060,38	3.982,67	3.935,70	2.765,52	4.798,11	7.135,15
5	Bangunan	55.767,36	289.092,13	17.613,07	18.251,10	23.930,93	49.252,06	50.925,78	36.661,41	66.267,11	60.776,09
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	99.450,71	582.333,47	29.975,64	29.120,34	37.710,00	86.051,61	91.565,16	66.871,83	123.645,49	114.672,43
7	Angkutan & Komunikasi	44.474,26	275.286,09	14.447,63	14.859,41	19.920,20	41.980,82	43.511,55	31.724,66	57.632,50	54.383,71
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	50.840,02	208.054,22	3.993,81	4.403,15	6.248,92	14.696,19	17.477,63	14.086,25	26.732,26	34.653,25
9	Jasa-jasa	54.306,93	358.322,68	19.609,38	19.577,70	24.996,09	50.108,67	51.279,37	37.368,73	67.731,99	68.330,15
	Jumlah	339.118,10	1.927.549,33	102.064,77	102.456,45	138.093,53	284.290,10	297.752,31	217.053,22	395.426,35	380.380,42

### c. Rata-rata Pj

No.	Sektor	1999-2000	2000-2001	2001-2002	2002-2003	2003-2004	2004-2005	2005-2006	2006-2007	2007-2008	Rata-rata
1	Pertanian	(5.059,35)	12.783,60	2.920,79	3.495,52	3.810,73	1.334,52	838,71	1.534,94	(960,34)	2.069,91
2	Pertambangan & Pengegalian	155,82	(169,54)	(28,75)	(44,38)	(136.037,69)	11.931,23	(41,56)	(70,14)	(35,92)	(12.434,09)
3	Industri Pengolahan	(3.010,56)	426.859,60	(1.959,39)	16.897,10	36.265,36	1.136,92	10.635,17	36.539,66	11.402,83	53.476,67
4	Listrik, Gas & Air Bersih	(12.045,86)	(38.651,52)	3.499,26	439,97	5.291,39	2.786,93	774,36	1.552,12	1.026,19	(3.532,72)
5	Bangunan	157.239,84	83.587,86	33.249,19	28.910,17	50.474,25	15.839,35	30.871,30	88.679,35	64.345,37	55.319,67
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	(66.997,70)	(194.096,01)	73.549,76	99.162,10	83.034,75	75.316,35	109.109,13	37.780,55	36.020,78	18.988,09
7	Angkutan & Komunikasi	(45.506,91)	(88.223,96)	47.955,05	52.984,08	60.749,19	39.162,40	37.780,55	40.999,44	37.847,20	(44.952,15)
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	(335.344,88)	(331.647,00)	15.435,11	18.679,76	34.138,73	34.658,06	35.712,07	69.098,72	43.147,42	12.919,20
9	Jasa-jasa	(48.968,40)	(132.407,21)	39.761,74	35.280,22	52.394,80	23.225,87	47.658,87	382.955,26	294.673,55	119.516,56
	Jumlah	(359.538,01)	(261.964,17)	214.382,75	255.804,53	190.121,52	205.391,61	273.338,60	382.955,26	294.673,55	119.516,56

d. Rata-rata Dj

No.	Sektor	1999-2000	2000-2001	2001-2002	2002-2003	2003-2004	2004-2005	2005-2006	2006-2007	2007-2008	Rata-rata
1	Pertanian	(2.371,11)	(2.686,24)	(794,96)	(2.525,17)	(1.720,65)	(2.511,89)	(1.508,71)	(656,07)	(846,55)	(1.562,14)
2	Pertambangan & Penggalian	(501,81)	(1.079,95)	113,43	149.788,36	(17.835,16)	(11.911,19)	76,09	101,86	4,38	11.875,60
3	Industri Pengolahan	(39.712,23)	(295.347,43)	27.954,16	16.777,75	4.810,19	13.956,96	1.590,32	(13.653,85)	(6.942,42)	(29.056,65)
4	Listrik, Gas & Air Bersih	5.348,19	(2.278,86)	(2.544,22)	708,72	(4.164,59)	(3.944,08)	8,22	(544,93)	(52,56)	(746,41)
5	Bangunan	(334.728,57)	(119.557,32)	31.921,10	26.480,61	17.935,52	13.623,10	4.986,65	(28.249,91)	(25.747,95)	(41.333,68)
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	(155.225,87)	(84.971,98)	(41.771,59)	(26.936,15)	180.726,44	26.430,92	(16.644,00)	50.671,34	(1.772,60)	(6.949,35)
7	Angkutan & Komunikasi	(32.882,25)	(33.290,22)	953,79	7.026,93	14.362,13	(12.028,51)	4.613,27	21.381,54	(347,23)	(3.021,05)
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	95.191,58	(20.191,70)	10.131,90	10.930,33	17.635,94	18.439,15	20.720,21	4.705,14	(16.221,91)	14.134,06
9	Jasa-jasa	(15.446,14)	4.417,64	2.545,02	1.097,71	(5.617,66)	(3.582,48)	1.730,70	(4.205,54)	(4.905,41)	(2.396,62)
	Jumlah	(480.328,22)	(554.986,05)	28.508,64	183.349,08	206.132,16	38.471,99	15.572,76	29.549,59	(56.832,25)	(59.056,23)

Sumber BPS, PDRB Propinsi Riau dan Kota Pekanbaru (data olahan)

9. CHECKING PERHITUNGAN SHIFT SHARE

Total Pertambahan PDRB (Gj) = National Share (Nj) + Proporsional Shift (Pj) + Differential Shift (Dj).

Maka, hal ini akan sama dengan nilai rata-ratanya, sehingga :

Nilai rata-rata Gj = Nilai Rata-rata Nj + Nilai Rata-rata Pj + Nilai Rata-rata Dj

No	Sektor	Gj	=	Nj	+	Pj	+	Dj	Nj + Pj + Dj
1	Pertanian	6.924,91		6.417,13		2.069,91		(1.562,14)	6.924,91
2	Pertambangan & Penggalian	51,08		609,57		(12.434,09)		11.875,60	51,08
3	Industri Pengolahan	57.822,95		33.402,93		53.476,67		(29.056,65)	57.822,95
4	Listrik, Gas & Air Bersih	2.856,02		7.135,15		(3.532,72)		(746,41)	2.856,02
5	Bangunan	74.762,09		60.776,09		55.319,67		(41.333,68)	74.762,09
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	145.385,06		114.672,43		37.661,98		(6.949,35)	145.385,06
7	Angkutan & Komunikasi	70.350,75		54.383,71		18.988,09		(3.021,05)	70.350,75
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	3.835,16		34.653,25		(44.952,15)		14.134,06	3.835,16
9	Jasa-jasa	78.852,74		68.330,15		12.919,20		(2.396,62)	78.852,74

Sumber BPS, PDRB Propinsi Riau dan Kota Pekanbaru (data olahan)

## II. PDRB dengan Sembilan Sektor Tanpa Migas

### A. Produk Domestik Regional Bruto (Tanpa Migas) Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 (jutaan rupiah)

No.	Sektor PDRB	PDRB KOTA PEKANBARU									
		1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008
1	Pertanian	46.877,69	44.381,11	85.914,86	90.329,10	93.515,20	98.342,17	102.487,26	107.095,96	111.625,43	116.126,76
2	Pertambangan & Penggalian	1.657,73	1.486,21	1.289,46	1.408,48	151.187,00	1.738,91	1.853,07	1.983,05	2.082,37	2.168,51
3	Industri Pengolahan	215.037,96	194.947,98	464.547,25	502.915,60	548.926,85	606.067,75	653.963,13	699.871,59	746.614,03	793.267,43
4	Listrik, Gas & Air Bersih	62.115,13	61.955,10	64.909,25	67.593,20	70.399,93	73.587,11	76.412,63	81.130,92	84.903,63	90.675,37
5	Bangunan	529.854,56	408.133,18	661.255,85	744.039,21	817.681,10	910.021,80	988.736,31	1.075.520,04	1.172.610,89	1.277.475,43
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	944.896,98	822.124,12	1.125.389,60	1.187.143,41	1.288.489,70	1.589.960,90	1.777.759,78	1.961.790,07	2.187.933,63	2.398.747,60
7	Angkutan & Komunikasi	422.557,05	388.642,16	542.414,07	605.770,54	680.640,95	775.672,47	844.787,18	930.692,55	1.019.819,53	1.126.064,51
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	483.039,13	293.725,85	149.941,37	179.502,19	213.515,43	271.539,02	339.332,42	413.242,33	473.033,16	521.390,71
9	Jasa-jasa	515.978,79	505.871,18	736.204,30	798.120,44	854.076,07	925.849,30	995.601,36	1.096.270,29	1.198.532,20	1.304.506,20
	<b>PDRB TOTAL</b>	<b>3.222.015,03</b>	<b>2.721.266,90</b>	<b>3.831.866,01</b>	<b>4.176.822,17</b>	<b>4.718.432,23</b>	<b>5.252.779,43</b>	<b>5.780.933,14</b>	<b>6.367.596,80</b>	<b>6.997.154,87</b>	<b>7.630.422,52</b>

Sumber : BPS Kota Pekanbaru, data olahan

No.	Sektor PDRB	PDRB PROPINSI RIAU TANPA MIGAS									
		1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008
1	Pertanian	5.188.357,75	5.174.471,68	10.330.156,91	10.956.496,02	11.649.245,97	12.464.887,42	13.308.660,62	14.103.047,84	14.785.911,40	15.494.292,46
2	Pertambangan & Penggalian	134.282,29	161.037,38	175.474,38	197.356,55	236.096,71	316.532,73	402.755,59	517.987,32	645.265,50	762.271,23
3	Industri Pengolahan	1.497.750,53	1.634.420,52	3.969.003,76	4.321.443,51	4.749.048,45	5.230.451,01	5.705.202,21	6.224.832,81	6.934.901,25	7.557.511,42
4	Listrik, Gas & Air Bersih	124.632,62	113.580,50	123.174,02	133.095,17	137.226,29	151.556,65	165.499,00	175.700,34	185.050,79	197.745,09
5	Bangunan	616.201,37	863.920,91	1.652.795,83	1.779.925,04	1.892.746,43	2.064.977,55	2.212.679,83	2.395.732,42	2.674.930,31	2.972.880,21
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	2.541.615,10	2.628.908,27	3.870.376,13	4.226.414,81	4.683.120,21	5.121.976,81	5.641.815,35	6.278.665,89	6.840.260,85	7.504.882,30
7	Angkutan & Komunikasi	875.813,99	873.673,67	1.294.192,29	1.443.084,19	1.604.702,91	1.794.891,88	1.982.655,81	2.173.442,62	2.331.648,27	2.575.353,68
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	1.809.706,19	743.808,69	430.831,87	486.657,67	549.238,94	653.130,59	771.841,96	892.826,69	1.011.841,54	1.149.980,23
9	Jasa-jasa	1.673.803,77	1.691.121,62	2.446.354,50	2.643.640,50	2.825.348,20	3.081.363,13	3.325.431,29	3.655.897,19	4.010.950,18	4.382.013,88
	<b>PDRB TOTAL</b>	<b>14.462.163,60</b>	<b>13.884.943,24</b>	<b>24.292.359,69</b>	<b>26.188.113,46</b>	<b>28.326.774,11</b>	<b>30.879.767,77</b>	<b>33.516.541,66</b>	<b>36.418.133,12</b>	<b>39.420.760,09</b>	<b>42.596.930,50</b>

Sumber : BPS Propinsi Riau, data olahan

### B. Hasil Perhitungan Indeks Location Question (LQ)

No.	Sektor	Hasil Perhitungan Indeks Location Question (LQ)										Rata-rata
		1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	
1	Pertanian	0,04	0,04	0,05	0,05	0,05	0,05	0,04	0,04	0,04	0,04	0,046
2	Pertambangan & Penggalian	0,06	0,05	0,05	0,04	3,84	0,03	0,03	0,02	0,02	0,02	0,415
3	Industri Pengolahan	0,64	0,61	0,74	0,73	0,69	0,68	0,66	0,64	0,61	0,59	0,660
4	Listrik, Gas & Air Bersih	2,24	2,78	3,34	3,18	3,08	2,85	2,68	2,64	2,58	2,56	2,794
5	Bangunan	3,86	2,41	2,54	2,62	2,59	2,59	2,59	2,57	2,47	2,40	2,664
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	1,67	1,60	1,84	1,76	1,65	1,82	1,83	1,79	1,80	1,78	1,755
7	Angkutan & Komunikasi	2,17	2,27	2,66	2,63	2,55	2,54	2,47	2,45	2,46	2,44	2,464
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	1,20	2,01	2,21	2,31	2,33	2,44	2,55	2,65	2,63	2,53	2,287
9	Jasa-jasa	1,38	1,53	1,91	1,89	1,81	1,77	1,74	1,72	1,68	1,66	1,709

Sumber : BPS, PDRB Propinsi Riau dan Kota Pekanbaru (data olahan)

C. Komponen Shift Share Kota Pekanbaru (Data PDRB Tanpa Migas)

1. Rata-rata Komponen Shift Share PDRB Tanpa Migas Kota Pekanbaru

a. Rata-rata Gj											
No.	Sektor	1999-2000	2000-2001	2001-2002	2002-2003	2003-2004	2004-2005	2005-2006	2006-2007	2007-2008	Rata-rata
1	Pertanian	(2.496,58)	41.533,75	4.414,24	3.186,10	4.826,97	4.145,09	4.608,70	4.529,47	4.501,33	6.924,91
2	Pertambangan & Penggalian	(171,52)	(196,75)	(196,75)	149.778,52	(149.448,09)	114,16	129,98	99,32	86,14	51,08
3	Industri Pengolahan	(20.089,98)	269.599,27	38.368,35	46.011,25	57.140,90	47.895,38	45.908,46	46.742,44	46.653,40	57.822,95
4	Listrik, Gas & Air Bersih	(160,03)	2.954,15	2.683,95	2.806,73	3.187,18	2.825,52	4.718,29	3.772,71	5.771,74	2.856,02
5	Bangunan	(121.721,38)	253.122,67	82.783,36	73.641,89	92.340,70	78.714,51	86.783,73	97.090,85	104.864,54	74.762,09
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	(122.772,86)	303.265,48	61.753,81	101.346,29	301.471,20	187.798,88	184.030,29	226.143,56	210.813,97	145.385,06
7	Angkutan & Komunikasi	(33.914,89)	153.771,91	63.356,47	74.870,41	95.031,52	69.114,71	85.905,37	89.126,98	106.244,98	70.350,75
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	(189.313,28)	(143.784,48)	29.560,82	34.013,24	58.023,59	67.793,40	73.909,91	59.790,83	48.357,55	3.835,16
9	Jasa-jasa	(10.107,61)	230.333,12	61.916,14	55.955,63	71.773,23	69.752,06	100.668,93	102.261,91	105.974,00	78.852,74
	Jumlah	(500.748,13)	1.110.599,11	344.956,16	541.610,06	534.347,20	528.153,71	586.663,66	629.558,07	633.267,65	440.840,75

b. Rata-rata Nj											
No.	Sektor	1999-2000	2000-2001	2001-2002	2002-2003	2003-2004	2004-2005	2005-2006	2006-2007	2007-2008	Rata-rata
1	Pertanian	(1.871,00)	33.265,73	6.704,72	7.376,75	8.428,20	8.397,28	8.872,52	8.829,92	8.993,77	8.899,79
2	Pertambangan & Penggalian	63.948,22	(1.430,08)	81,17	170,15	(1.462,73)	107,98	1.328,45	139,64	1.290,11	6.417,29
3	Industri Pengolahan	55.538,98	36.641,67	29.241,68	60.752,76	(5.310,83)	37.633,63	468.820,50	49.282,08	462.556,66	119.515,71
4	Listrik, Gas & Air Bersih	16.042,80	11.644,84	4.085,82	8.165,33	(681,12)	4.569,37	54.779,55	5.712,91	52.601,13	15.692,06
5	Bangunan	136.848,30	76.711,13	41.623,82	89.880,76	(7.911,02)	56.507,59	708.816,49	75.733,70	726.478,42	190.468,92
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	244.043,47	154.523,26	70.839,47	143.408,23	(12.466,06)	98.728,25	1.274.460,57	138.141,20	1.355.510,66	346.718,90
7	Angkutan & Komunikasi	109.136,01	73.047,67	34.143,13	73.177,75	(6.585,16)	48.165,20	605.620,61	65.535,55	631.818,18	163.405,89
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	124.757,03	55.207,57	9.438,30	21.684,06	(2.065,75)	16.861,15	243.264,47	29.098,83	293.062,59	79.130,83
9	Jasa-jasa	133.264,53	95.081,58	46.341,57	96.413,83	(8.263,14)	57.490,39	713.737,98	77.194,85	742.537,69	195.379,93
	Jumlah	881.708,34	534.693,37	242.499,66	501.029,62	(36.317,60)	328.460,84	4.079.701,14	449.668,67	4.274.849,21	1.125.629,33

c. Rata-rata Pj											
No.	Sektor	1999-2000	2000-2001	2001-2002	2002-2003	2003-2004	2004-2005	2005-2006	2006-2007	2007-2008	Rata-rata
1	Pertanian	1.745,54	10.954,26	(1.495,52)	(1.665,49)	(1.880,58)	(1.740,30)	(2.755,11)	(3.644,38)	(3.645,89)	(412,75)
2	Pertambangan & Penggalian	(63.617,93)	1.563,32	79,63	106,33	52.970,77	365,70	(798,27)	347,63	(912,51)	(989,53)
3	Industri Pengolahan	(35.916,73)	241.819,28	12.009,21	(10.989,48)	60.954,57	17.377,18	(409.257,45)	30.552,47	(395.526,22)	(48.897,72)
4	Listrik, Gas & Air Bersih	(21.551,02)	(6.411,83)	1.142,35	(6.067,32)	8.032,89	2.200,22	(50.069,49)	(1.395,27)	(46.776,82)	(12.089,63)
5	Bangunan	76.158,90	295.968,86	9.238,44	(42.719,48)	82.316,19	8.583,82	(627.019,41)	49.607,06	(595.865,93)	(74.373,16)
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	(211.590,46)	233.714,20	32.685,93	(15.125,79)	133.210,82	62.639,71	(1.073.786,29)	37.331,02	(1.142.924,09)	(194.384,49)
7	Angkutan & Komunikasi	(110.168,66)	114.014,46	28.259,55	(5.334,27)	87.254,55	32.978,02	(524.328,51)	2.209,89	(525.225,97)	(90.034,09)
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	(409.261,89)	(178.800,35)	9.990,62	1.398,85	42.453,40	32.493,10	(190.074,77)	25.986,86	(228.483,13)	(89.429,73)
9	Jasa-jasa	(127.926,01)	130.833,89	13.029,55	(41.555,91)	85.654,03	15.844,14	(614.799,75)	29.272,60	(631.658,28)	(114.130,57)
	Jumlah	(902.128,25)	843.656,09	104.939,76	(121.952,55)	550.966,64	170.741,60	(3.492.889,04)	170.267,88	(3.571.018,85)	(624.741,67)

d. Rata-rata Dj											
No.	Sektor	1999-2000	2000-2001	2001-2002	2002-2003	2003-2004	2004-2005	2005-2006	2006-2007	2007-2008	Rata-rata
1	Pertanian	(2.371,11)	(2.686,24)	(794,96)	(2.525,17)	(1.720,65)	(2.511,89)	(1.508,71)	(656,07)	(846,55)	(1.562,14)
2	Pertambangan & Penggalian	(501,81)	(329,99)	(41,78)	149.502,04	(200.956,14)	(359,52)	(400,20)	(387,95)	(291,46)	(5.376,68)
3	Industri Pengolahan	(39.712,23)	(8.861,68)	(2.882,53)	(3.752,03)	1.497,17	(7.115,44)	(13.654,59)	(33.092,11)	(20.377,04)	(12.795,05)
4	Listrik, Gas & Air Bersih	5.348,19	(2.278,86)	(2.544,22)	708,72	(4.164,59)	(3.944,08)	8,22	(544,93)	(25.747,95)	(41.333,68)
5	Bangunan	(334.728,57)	(119.557,32)	31.921,10	26.480,61	17.935,52	13.623,10	4.986,65	(28.249,91)	(25.747,95)	(41.333,68)
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	(155.225,87)	(84.971,98)	(41.771,59)	(26.936,15)	180.726,44	26.430,92	(16.644,00)	50.671,34	(1.772,60)	(6.949,35)
7	Angkutan & Komunikasi	(32.882,25)	(33.290,22)	953,79	7.026,93	14.362,13	(12.028,51)	4.613,27	21.381,54	(347,23)	(3.021,05)
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	95.191,58	(20.191,70)	10.131,90	10.930,33	17.635,94	18.439,15	20.720,21	4.705,14	(16.221,91)	14.134,06
9	Jasa-jasa	(15.446,14)	4.417,64	2.545,02	1.097,71	(5.617,66)	(3.582,48)	1.730,70	(4.205,54)	(4.905,41)	(2.396,62)
	Jumlah	(480.328,22)	(267.750,34)	(2.483,26)	162.532,99	19.698,16	28.951,27	(148,44)	9.621,52	(70.562,71)	(60.046,91)

Sumber : BPS, PDRB Propinsi Riau dan Kota Pekanbaru (data olahan)

### III. Kesempatan Kerja

#### A. Perhitungan Location Quotient Kesempatan Kerja Tahun 1998 – 2008

No.	Sektor	TENAGA KERJA KOTA PEKANBARU										Rata-rata
		1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	
1	Pertanian	2.222	7.584	8.121	17.066	19.795	13.241	19.655	23.277	26.239	27.074	16.427,40
2	Pertambangan & Penggalian	5.491	9.717	5.809	11.174	13.637	3.322	11.914	12.586	12.031	12.514	9.819,45
3	Industri Pengolahan	26.662	20.382	20.356	54.253	41.186	33.802	37.954	28.701	35.221	36.280	33.479,50
4	Listrik, Gas & Air Bersih	1.368	1.185	1.318	1.528	2.463	1.433	3.469	5.214	1.198	1.411	2.058,61
5	Bangunan	14.784	12.561	19.915	48.448	47.206	43.528	81.035	67.828	82.418	84.649	50.237,18
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	71.095	81.291	84.750	163.938	166.384	165.734	148.597	155.668	149.593	151.802	133.885,25
7	Angkutan & Komunikasi	12.515	17.064	17.280	31.949	36.032	27.012	35.390	37.074	31.682	32.653	27.865,21
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	5.458	7.110	7.374	21.300	19.886	68.133	22.873	23.698	26.402	27.242	22.947,47
9	Jasa-jasa	50.966	47.874	44.373	86.814	109.509	126.299	141.258	147.980	179.587	184.233	111.889,20
	PDRB	190.561	204.768	209.296	436.468	456.097	482.504	502.144	502.024	544.369	557.858	

Sumber BPS, PDRB Kota Pekanbaru (data olahan)

No.	Sektor	TENAGA KERJA PROPINSI RIAU										Rata-rata
		1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	
1	Pertanian	824.993	792.967	967.988	875.185	996.371	823.654	970.598	1.641.766	1.633.873	1.687.063	1.121.445,81
2	Pertambangan & Penggalian	36.774	41.060	41.586	47.990	45.027	17.560	94.570	122.164	140.620	149.201	73.655,21
3	Industri Pengolahan	114.864	130.914	181.545	311.387	201.002	69.953	67.072	157.919	217.627	180.683	163.296,67
4	Listrik, Gas & Air Bersih	4.375	3.159	5.187	4.090	4.214	7.510	9.847	17.878	21.763	25.665	10.368,78
5	Bangunan	65.361	55.298	303.605	100.858	106.747	79.528	150.309	163.879	170.753	177.261	137.359,91
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	267.376	332.935	188.011	297.712	368.605	240.956	189.326	263.513	270.408	281.822	270.066,42
7	Angkutan & Komunikasi	83.790	99.638	82.195	125.638	124.003	73.020	96.800	166.858	194.190	191.634	123.776,58
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	9.763	14.125	8.948	28.021	28.061	75.568	21.367	23.837	26.785	29.429	26.590,40
9	Jasa-jasa	206.802	180.793	123.095	190.995	212.025	197.590	235.032	289.022	435.253	461.975	253.258,19
	PDRB	1.614.098	1.650.889	1.902.160	1.981.876	2.086.055	1.585.339	1.834.921	2.846.836	3.111.270	3.184.733	

Sumber BPS, PDRB Propinsi Riau (data olahan)

#### Hasil Perhitungan Indeks Location Question (LQ)

No.	Sektor	Hasil Perhitungan Indeks Location Question (LQ)										Rata-rata
		1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	
1	Pertanian	0,02	0,08	0,08	0,09	0,09	0,05	0,07	0,08	0,09	0,09	0,075
2	Pertambangan & Penggalian	1,26	1,91	1,27	1,06	1,39	0,62	0,46	0,58	0,49	0,48	0,952
3	Industri Pengolahan	1,97	1,26	1,02	0,79	0,94	1,59	2,07	1,03	0,92	1,15	1,273
4	Listrik, Gas & Air Bersih	2,65	3,02	2,31	1,70	2,67	0,63	1,29	1,65	0,31	0,31	1,655
5	Bangunan	1,92	1,83	0,60	2,18	2,02	1,80	1,97	2,35	2,76	2,73	2,015
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	2,25	1,97	4,10	2,50	2,06	2,26	2,87	3,35	3,16	3,08	2,760
7	Angkutan & Komunikasi	1,27	1,38	1,91	1,15	1,33	1,22	1,34	1,26	0,93	0,97	1,276
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	4,74	4,06	7,49	3,45	3,24	2,96	3,91	5,64	5,63	5,28	4,641
9	Jasa-jasa	2,09	2,13	3,28	2,06	2,36	2,10	2,20	2,90	2,36	2,28	2,376

Sumber BPS, PDRB Propinsi Riau dan Kota Pekanbaru (data olahan)

## B. Rata-rata Komponen Shift Share Kesempatan Kerja Kota Pekanbaru

### a. Rata-rata Gj

No.	Sektor	1999-2000	2000-2001	2001-2002	2002-2003	2003-2004	2004-2005	2005-2006	2006-2007	2007-2008	Rata-rata
1	Pertanian	5.362,00	537,00	8.944,92	2.728,72	(6.553,27)	6.414,11	3.621,04	2.962,10	835,89	2.485,25
2	Pertambangan & Penggalian	4.226,00	(3.908,00)	5.364,59	2.463,73	(10.314,94)	8.591,55	672,24	(555,60)	482,95	702,25
3	Industri Pengolahan	(6.280,00)	(26,00)	33.897,03	(13.067,42)	(7.384,03)	4.152,07	(9.252,98)	6.520,03	1.059,01	961,77
4	Listrik, Gas & Air Bersih	(183,00)	133,00	209,64	935,29	(1.029,57)	2.035,26	1.744,91	(4.015,90)	213,85	4,35
5	Bangunan	(2.223,00)	7.354,00	28.533,00	(1.241,90)	(3.678,13)	37.506,86	(13.206,44)	14.589,15	2.231,41	6.986,50
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	10.196,00	3.459,00	79.187,56	2.446,86	(650,69)	(17.136,34)	7.070,89	(6.075,53)	2.209,67	8.070,74
7	Angkutan & Komunikasi	4.549,00	216,00	14.669,49	4.082,22	(9.019,33)	8.377,52	1.684,00	(5.391,60)	971,11	2.013,84
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	1.652,00	264,00	13.925,66	(1.413,80)	48.246,98	(45.260,10)	825,07	2.704,11	839,95	2.178,39
9	Jasa-jasa	(3.092,00)	(3.501,00)	42.440,58	22.695,46	16.789,49	14.959,47	6.721,65	31.607,85	4.645,18	13.326,67
	Jumlah	14.207,00	4.528,00	227.172,47	19.629,16	26.406,50	19.640,41	(119,63)	42.344,60	13.489,02	36.729,75

### b. Rata-rata Nj

No.	Sektor	1999-2000	2000-2001	2001-2002	2002-2003	2003-2004	2004-2005	2005-2006	2006-2007	2007-2008	Rata-rata
1	Pertanian	50,65	1.154,31	340,33	897,08	(4.751,31)	2.084,61	10.839,52	2.162,09	619,54	1.339,68
2	Pertambangan & Penggalian	1.418,19	1.826,37	365,66	1.349,78	(131,94)	206,30	8.540,99	886,27	7.453,41	2.191,50
3	Industri Pengolahan	6.886,13	3.830,92	1.281,34	6.553,83	(398,47)	2.098,90	27.208,65	2.020,98	21.820,61	7.130,29
4	Listrik, Gas & Air Bersih	353,32	222,73	82,96	184,54	(23,83)	89,00	2.486,62	367,11	741,97	450,44
5	Bangunan	3.818,34	2.360,92	1.253,58	5.852,57	(456,72)	2.702,86	58.093,17	4.776,20	51.060,90	12.946,18
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	18.362,08	15.279,14	5.334,73	19.803,84	(1.609,76)	10.291,20	106.528,18	10.961,52	92.678,57	27.762,95
7	Angkutan & Komunikasi	3.232,31	3.207,28	1.087,72	3.859,53	(348,60)	1.677,33	25.370,72	2.610,59	19.628,43	6.032,53
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	1.409,67	1.336,37	464,17	2.573,02	(192,39)	4.230,69	16.397,27	1.668,70	16.357,03	4.424,45
9	Jasa-jasa	13.163,25	8.998,21	2.793,13	10.487,18	(1.059,49)	7.842,48	101.266,63	10.420,12	111.261,50	26.517,30
	Jumlah	48.693,94	38.216,25	13.003,62	51.561,38	(8.972,51)	31.223,37	356.731,75	35.873,59	321.621,94	88.795,33

### c. Rata-rata Pj

No.	Sektor	1999-2000	2000-2001	2001-2002	2002-2003	2003-2004	2004-2005	2005-2006	2006-2007	2007-2008	Rata-rata
1	Pertanian	(136,90)	519,60	(1.118,91)	1.466,02	1.319,99	277,72	2.752,22	(2.274,00)	234,64	304,04
2	Pertambangan & Penggalian	(778,21)	(1.701,89)	528,90	(2.039,66)	(8.186,98)	14.364,14	(5.064,72)	1.015,21	(6.719,32)	(858,25)
3	Industri Pengolahan	(3.160,64)	4.051,82	13.277,38	(25.786,23)	(26.453,67)	(3.490,84)	24.198,21	8.830,33	(27.799,49)	(3.633,31)
4	Listrik, Gas & Air Bersih	(733,55)	538,01	(361,71)	(138,23)	1.950,22	357,07	342,07	765,83	(527,21)	219,25
5	Bangunan	(6.094,49)	54.042,28	(14.552,79)	(3.023,74)	(11.580,18)	36.037,61	(50.777,45)	(1.930,91)	(47.919,55)	(4.579,92)
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	(930,01)	(50.664,48)	44.115,36	19.233,98	(56.009,66)	(45.803,12)	(48.301,00)	(6.888,12)	(86.364,03)	(23.161,11)
7	Angkutan & Komunikasi	(865,23)	(6.194,55)	8.045,35	(4.275,31)	(14.465,59)	7.119,53	242,64	3.462,15	(20.045,43)	(2.697,65)
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	1.028,91	(3.942,13)	15.253,05	(2.542,62)	33.858,96	(53.099,25)	(13.752,77)	1.262,00	(13.750,14)	(3.568,40)
9	Jasa-jasa	(19.573,13)	(24.276,65)	21.683,30	(928,34)	(6.396,06)	16.090,22	(68.817,52)	64.450,07	(100.236,04)	(11.800,41)
	Jumlah	(31.243,26)	(27.627,98)	86.869,92	(18.034,14)	(85.962,98)	(28.146,92)	(159.178,31)	68.692,55	(303.126,55)	(49.775,77)

d. Rata-rata Dj

No.	Sektor	1999-2000	2000-2001	2001-2002	2002-2003	2003-2004	2004-2005	2005-2006	2006-2007	2007-2008	Rata-rata
1	Pertanian	5.448,26	(1.136,91)	9.723,49	365,62	(3.121,95)	4.051,59	(9.970,70)	3.074,01	(18,30)	841,53
2	Pertambangan & Penggalian	3.586,03	(4.032,48)	4.470,04	3.153,61	(1.996,02)	(5.978,81)	(2.804,04)	(2.457,08)	(251,14)	(631,00)
3	Industri Pengolahan	(10.005,49)	(7.908,74)	19.338,31	6.164,99	19.468,11	5.544,31	(60.659,84)	(4.331,29)	7.037,89	(2.535,21)
4	Listrik, Gas & Air Bersih	197,23	(627,74)	488,38	888,97	(2.955,96)	1.580,18	(1.083,78)	(5.148,85)	(0,91)	(665,35)
5	Bangunan	53,15	(49.049,20)	41.832,21	(4.070,73)	8.358,77	(1.233,60)	(20.522,16)	11.743,86	(909,94)	(1.379,76)
6	Perdagangan & Hotel, Restoran	(7.236,07)	38.844,34	29.737,47	(36.590,96)	56.968,72	18.375,59	(51.156,29)	(10.148,93)	(4.104,86)	3.468,90
7	Angkutan & Komunikasi	2.181,92	3.203,27	5.536,43	4.498,00	5.794,87	(419,34)	(23.929,36)	(11.464,34)	1.388,11	(1.321,04)
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	(786,57)	2.869,76	(1.791,55)	(1.444,21)	14.580,42	3.608,46	(1.819,43)	(226,59)	(1.766,94)	1.322,33
9	Jasa-jasa	3.317,87	11.777,43	17.964,15	13.136,63	24.245,04	(8.973,23)	(25.727,47)	(43.262,34)	(6.380,28)	(1.390,22)
	Jumlah	(3.243,69)	(6.060,27)	127.298,93	(13.898,08)	121.342,00	16.563,96	(197.673,07)	(62.221,54)	(5.006,37)	(2.289,81)

Sumber BPS, PDRB Propinsi Riau dan Kota Pekanbaru (data olahan)

